

KAJIAN EPISTEMOLOGI: PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PENDIDIKAN KRISTEN

Nefelin Dorothea G. Maatitawaer
01307190060@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Membimbing para siswa kepada pengetahuan terhadap kebenaran Allah adalah peran dari guru Kristen sebagai fasilitator. Namun, faktanya masih banyak guru yang belum melakukan perannya dengan optimal. Oleh karena itu, guru perlu meneladani Yesus Kristen pada saat mengajar para muridNya sehingga tujuan pendidikan Kristen dapat tercapai. *Paper* ini dikaji dengan metode penelitian kajian literatur, terhadap peran guru sebagai fasilitator dalam pendidikan Kristen yang dikaji berdasarkan perspektif epistemologi Kristen. Peran guru Kristen sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab yang besar di hadapan Allah untuk membawa para siswa kepada kebenaran pengetahuan Allah dalam setiap pembelajaran. Oleh sebab itu keberhasilan pembelajaran siswa ditentukan dari bagaimana seorang guru memfasilitasi semua kebutuhan siswa. Pembelajaran yang aktif dan inovatif akan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru Kristen yang meneladani Yesus Kristus akan melakukan pembelajaran dengan berbagai metode dan media sehingga siswa tertarik akan pembelajaran. Namun bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, guru Kristen juga berperan dalam membimbing para siswa kepada pengenalan pribadi kepada Allah.

Kata Kunci: Pendidikan, Epistemologi, Teladan, Fasilitator.

ABSTRACT

Guiding students to the knowledge of God's truth is the role of the Christian teacher as a facilitator. However, the fact is that there are still many teachers who have not performed their roles optimally. Therefore, teachers need to emulate Jesus Christianity while teaching His disciples so that the goal of Christian education can be achieved. This paper is studied with a literature review research method, on the role of teachers as facilitators in Christian education which is studied based on the perspective of Christian epistemology. The role of the Christian teacher as a facilitator of learning has a great responsibility before God to bring the students to the truth of God's knowledge in every learning. Therefore, the success of student learning is determined by how a teacher facilitates all the needs of students. Active and innovative learning will generate student learning motivation in achieving educational goals. Christian teachers who emulate Jesus Christ will conduct learning with various methods and media so that students are interested in learning. But not just conveying information, Christian teachers also play a role in guiding students to personal knowledge of God.

Keywords: Education, Epistemology, Exemplary, Facilitator.

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Nefelin Dorothea G. Maatitawaer
01307190060@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Pemahaman konsep adalah dasar berpikir yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam menemukan sebuah pengetahuan yang utuh dalam pembelajaran. Media pembelajaran bervariasi digunakan dalam mengupayakan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran. *Paper* ini dikaji dengan metode kualitatif deskriptif, dalam implementasi media pembelajaran bervariasi kepada siswa kelas I sekolah dasar melalui peran guru. Implementasi media pembelajaran bervariasi di dalam proses belajar-mengajar dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami sebuah konsep pelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media *audio visual* seperti buku, gambar berwarna, musik, video, dan alat peraga. Peran guru Kristen sebagai rekan kerja Allah dalam mentransformasi pengetahuan siswa harus dilakukan seperti Teladan yang sudah Yesus lakukan dalam pelayanan-Nya di dunia. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman konsepnya melalui pembelajaran yang dirancang oleh guru. Adapun saran bagi penulis selanjutnya adalah dapat menggunakan metode pemecahan masalah lain yang dapat mengefektifkan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Pemahaman konsep, Media Pembelajaran Bervariatif, Peran Guru sebagai Fasilitator, Teladan Yesus Kristus.

ABSTRACT

Understanding concepts is the basis of thinking that students need to develop in finding complete knowledge in learning. Varied learning media are used in seeking students' understanding of the subject matter. This paper is studied with a descriptive qualitative method, in the implementation of learning media varies to grade I elementary school students through the role of the teacher. The implementation of varied learning media in the teaching and learning process is carried out to meet the needs of students in understanding a lesson concept. Learning media that can be used in learning are audio-visual media such as books, color images, music, videos, and props. The role of the Christian teacher as God's co-worker in transforming students' knowledge must be done as Jesus did in His earthly ministry. Thus, students can develop an understanding of their concepts through learning designed by the teacher. The next suggestion for the author is to be able to use other problem-solving methods that can streamline students' understanding of concepts.

Keywords: Understanding of concepts, Varied Learning Media, The Role of Teachers as Facilitators, Examples of Jesus Christ.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap yang dimiliki seseorang (Sardiman, 2014). Pada pendidikan sekolah dasar (SD), para siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami konsep dasar untuk berpikir (Zulvira, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Sejalan dengan itu, Greenstein (2012) menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan pengetahuan saat ini menuntut siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir berhubungan erat dengan pemahaman konsep siswa (Sabri, 2010), karena ketika siswa merumuskan masalah, memecahkan masalah atau memahami suatu konsep maka siswa akan melakukan aktivitas berpikir (Solihin, Sugiarti, & Wijaya, 2019). Umumnya, kemampuan berpikir siswa SD berada pada level berpikir nyata, bukan khayalan (Bujuri, 2018).

Sebagai landasan dalam membangun pengetahuan selanjutnya, pemahaman konsep perlu dikembangkan oleh siswa dalam pembelajaran (Rahmat, Suwatno, & Rasto, 2018). Menurut Suhaemi, Asih, & Handayani (2020), Suhyanto & Musyriifah (2016), serta Setyosari (2020), pemahaman siswa akan konsep materi akan terlihat melalui keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar, kemampuan dalam menjelaskan ulang pengetahuan yang telah dipelajari menggunakan kalimatnya sendiri, serta kemampuan dalam mengidentifikasi suatu hal atau gagasan secara tepat. Misalnya, jika siswa memahami konsep kursi maka dia harus mampu mengidentifikasi sifat atau ciri-ciri kursi, seperti ada sandaran, memiliki kaki, dan sebagainya. Oleh sebab itulah, dalam proses belajar-mengajar setiap siswa

memerlukan pemahaman konsep pembelajaran agar dapat membangun pengetahuan yang utuh (Santrock, 2011).

Keberhasilan siswa dalam memperoleh pemahaman sebuah konsep tidak lepas dari peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran (Rahmat, Suwatno, & Rasto, 2018). Darmadi (2019) dan Safitri (2019) menyatakan bahwa sebagai fasilitator, guru memiliki peran mempermudah kegiatan belajar dengan menyediakan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa dalam mengembangkan dan mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan kreativitas mereka masing-masing melalui berbagai media pembelajaran. Sebagai sarana yang membawa pesan atau informasi kepada penerima (siswa), media pembelajaran berfungsi dalam meningkatkan kegiatan belajar-mengajar (Kustandi & Darmawan, 2020). Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar-mengajar, antara lain: guru, buku, LKS, gambar, video, musik, dan *slide* (Arsyad, 2015). Oleh sebab itulah, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dapat membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih efisien dan efektif (Magdalena, Shodikoh, Pebrianti, Jannah, & Susilawati, 2021) serta lebih terarah sehingga siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran (Nirmawati, 2018).

Namun pada kenyataannya, pada salah satu sekolah dasar swasta kelas I di Jakarta Barat pada mata pelajaran Matematika, saat guru melakukan tinjauan ulang materi di topik “Pengurangan Bilangan Cacah 1-20” terdapat 8 siswa yang belum dapat memahami konsep perhitungan (penjumlahan) bilangan cacah 1-20 ketika diberikan soal secara lisan (Lampiran 1, Hal. 29-32). Dari 8 siswa, terdapat 5 siswa yang masih memerlukan bimbingan dari guru secara pribadi untuk menghitung

bilangan cacah di atas 10, dan 3 siswa lainnya hanya mampu melakukan perhitungan penjumlahan bilangan 1-10. Hal ini menjadi kendala baik bagi guru maupun siswa untuk masuk ke dalam materi yang baru. Selanjutnya, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik “Perilaku Baik dan Tidak Baik”, terdapat 11 dari 15 siswa yang hadir belum dapat memberikan contoh tempat untuk melakukan aktivitas yang baik atau tidak berdasarkan gambar yang guru tampilkan (Lampiran 3, Hal. 36-39). Terakhir, pada mata pelajaran Agama Kristen dengan topik “Hari Penciptaan Allah” seluruh siswa yang hadir dalam kelas mengalami kesulitan ketika guru menanyakan mengenai “Pada hari keberapa Allah menciptakan bunga?” (Lampiran 5, Hal. 42-45). Pemahaman yang para siswa ketahui mengenai hari ke-3 adalah Allah menciptakan tumbuhan (pohon) sehingga pada saat guru menanyakan mengenai bunga mereka tidak memahaminya.

Guru Kristen merupakan rekan kerja Allah dalam memperlengkapi siswa (Tofanao, 2020) kepada pengetahuan sejati yang sesuai dengan kebenaran Alkitab (Calvin, 2000). Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator (Van Brummelen, 2006) yang menyediakan seluruh kebutuhan siswa dalam mengembangkan pemikiran mereka berdasarkan pengetahuan yang diterima dalam proses pembelajaran (Darmadi, 2019). Yesus Kristus adalah teladan bagi setiap guru Kristen dalam memfasilitasi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif (Wardan, 2019). Mulyasa (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik mampu membangkitkan semangat para siswa untuk mengikuti dan membangun pemahaman terhadap sebuah materi. Tampanewas, Ngala, & Taliwung (2020) serta Legi (2021) menyatakan bahwa sebagai guru, Yesus Kristus menggunakan berbagai media pembelajaran dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang

menarik agar para muridNya dapat lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada *paper* ini adalah “Bagaimana implementasi media pembelajaran bervariasi dalam mengupayakan pemahaman konsep siswa kelas I Sekolah Dasar?”. Tujuan dari penulisan *paper* ini adalah untuk memaparkan implementasi media pembelajaran bervariasi dalam mengupayakan pemahaman konsep siswa kelas I Sekolah Dasar dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang diketahui atau diingat (Rahmat, Suwatno, & Rasto, 2018). Sedangkan pengertian konsep menurut Churchill (2017) yaitu dasar dari proses berpikir yang terbentuk melalui kerangka pengetahuan yang digunakan untuk mengelompokkan suatu objek. Melalui pengertian kedua kata yang dijelaskan di atas, maka pemahaman konsep merupakan suatu pemahaman yang dibangun dari pengetahuan faktual atau contoh untuk memahami hubungan antar konsep (Stern, Julie, Lauriault, & Ferraro, 2018).

Pada umumnya, kemampuan kognitif siswa kelas 1 masih bersifat terbatas sehingga proses pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sangat dianjurkan sehingga para siswa dapat memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru (Oktavia, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Pembelajaran yang mudah

dipahami oleh siswa kelas 1-3 SD adalah pembelajaran yang menghubungkan konsep yang sudah dimiliki siswa dengan informasi yang baru (Zulvira, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Sebagai landasan dalam membangun pengetahuan selanjutnya (Arifin, Yanti, & Fauzan, 2020), pemahaman konsep tidak hanya sebuah kemampuan siswa dalam memahami materi, namun kemampuan untuk menjelaskan dan mengaplikasikan sebuah materi dalam kehidupannya sehari-hari (Febriyanto, Haryanti, & Komalasari, 2018). Manfaat pemahaman konsep bagi siswa dalam proses pembelajaran, (Ningsih, 2017) yaitu: 1) memudahkan siswa dalam mengingat informasi; 2) memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan informasi yang lebih ringkas dan sederhana; 3) memudahkan siswa untuk menerima pengetahuan yang baru; 4) memudahkan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya; dan 5) menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Oleh sebab itu, ketika guru menyampaikan materi yang menekankan pada konsep, maka guru memerlukan acuan atau indikator untuk mengetahui apakah siswa memiliki pemahaman konsep dari materi yang mereka pelajari.

Indikator pemahaman konsep menurut (Febriyanto, Haryanti, & Komalasari, 2018), antara lain: 1) menafsirkan, kemampuan siswa dalam mengungkapkan ulang suatu konsep; 2) memberikan contoh, siswa mampu menemukan dan menggambarkan contoh dari sebuah konsep; 3) mengklasifikasikan, siswa mampu mengkategorikan pengetahuan yang diterima; 4) meringkas, mampu menggeneralisasikan poin-poin utama yang siswa temukan; 5) membandingkan, terlihat dari siswa yang mampu melihat keserupaan dan perbedaan antara dua hal atau lebih suatu objek, masalah, atau konsep; dan 6)

menjelaskan, kemampuan untuk membangun pemahaman yang dimiliki dengan bahasa sendiri.

Setiap siswa dalam ruang kelas merupakan pribadi yang unik karena segambar dan serupa dengan Allah (Berkhof, 2011). Keunikan pada diri siswa terlihat pada saat siswa meresponi pengajaran yang diberikan oleh guru (Van Brummelen, 2006). Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep (Aseptianova, Sulton, & Lia, 2019). Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru Kristen dalam menolong siswa untuk menemukan dan mengembangkan konsep dan keterampilan yang mereka miliki berdasarkan kemampuan berpikirnya (Grudem, 2000).

Berdasarkan penjelasan di atas, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami materi yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupannya dengan bahasa sendiri. Indikator acuan siswa yang sudah memiliki pemahaman konsep, antara lain: 1) siswa mampu menafsirkan pengetahuan dengan mengingat materi yang sudah guru berikan; 2) siswa mampu memberikan contoh atas materi yang guru berikan; dan 3) siswa mampu mengklasifikasikan sebuah materi dengan pemahaman konsep yang dimilikinya. Pemahaman akan konsep materi diperlukan oleh setiap siswa sebagai dasar memahami pengetahuan baru yang akan diberikan. Seorang guru perlu ingat bahwa setiap siswa dalam kelas adalah pribadi yang unik. Hal ini karena cara setiap siswa dalam memahami suatu objek yang berbeda-beda sehingga guru perlu mengenal kebutuhan siswa dan cara penyampaian yang tepat agar siswa dapat mendapatkan pemahaman akan materi dengan baik.

MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI

Kemampuan berpikir diberikan Allah kepada manusia untuk menjalankan tanggung jawab di dunia (Erikson, 2007). Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan kebutuhan para siswa selama proses pembelajaran (Lukman & Tantu, 2022). Selain sebagai fasilitator, guru Kristen berperan sebagai agen rekonsiliasi dan transformasi siswa dalam ranah kognitif maupun afektif (Knight, 2009). Van Brummelen (2006) menyatakan bahwa adanya peran guru menolong para siswa dalam memahami dan membangun pemahamannya secara mandiri. Oleh sebab itu, guru Kristen diharapkan dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mampu mendorong para siswa untuk belajar (Wardan, 2019).

Lukmono (2021) dan Sirait (2021) menyatakan bahwa Yesus sebagai teladan bagi guru Kristen sangat memperhatikan komponen pembelajaran sehingga kebutuhan para siswanya dapat terpenuhi. Dalam mengajar para muridNya, Yesus menggunakan media yang variatif sehingga siswa dapat menyerap pengajaranNya dengan baik (Legi, 2021). Media yang dipilih atau digunakan Yesus, misalnya roti tidak beragi (Mat. 16:6,12), pohon ara (Luk. 21:29), uang (Mrk. 12:41-44), dasar bangunan (Mat. 7:24-27), domba (Luk. 15:1-7), anak kecil (Luk. 9:10-17), bunga dan burung di padang (Mat. 6:25-34), gembala (Yoh. 10:1-21) dan sebagainya (Tamara, Pakasi, Wesly, & Sujoko, 2020).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendorong terjadi proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Kustandi, Cecep, & Sujipto, 2011). Selain itu, media pembelajaran diartikan juga

sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi, menarik perhatian, dan merangsang pemikiran siswa (Tofanoa, 2018). Manfaat penerapan media dalam proses pembelajaran (Anwar, et al., 2022), antara lain: 1) mengurangi terjadinya perbedaan penyampaian materi; 2) menciptakan suasana belajar menarik dan tidak membosankan; 3) proses belajar-mengajar lebih interaktif karena terjadi komunikasi dua arah secara aktif antara guru dan siswa; 4) menghemat waktu dan tenaga. Guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan materi karena melalui media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran; 5) mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; dan 6) mendorong siswa untuk mencintai dan gemar mencari sumber-sumber ilmu pengetahuan. Terdapat 3 jenis dari media pembelajaran (Pakpahan, et al., 2020), antara lain media visual, media audio, dan media audio visual. Selain itu, Leshin, Pollock & Reigeluth (dalam Arsyad, 2015) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu 1) media berbasis manusia (guru, tutor); 2) media berbasis cetak (buku); 3) media berbasis visual (grafik, gambar, *slide*); 4) media berbasis audio-visual (video, film, televisi); dan 5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video).

Variasi dalam kegiatan pembelajaran merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun spontan, dengan maksud meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung (Darmadi, 2011). Menurut Widiasih, Widodo, & Kartini (2017), serta Abdullah (2016), penggunaan media bervariasi dapat diartikan sebagai menggunakan media yang beragam yang memuat pesan verbal dan non-verbal dalam menyampaikan materi pelajaran, baik media yang berbasis visual, audio visual, maupun elektronik. Variasi dalam penggunaan media (Maryani &

Sopiansah, 2019), antara lain: 1) Variasi media visual dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, peta, globe, papan tulis, gambar, grafik; 2) Variasi media audio memerlukan kombinasi dengan media visual dan media taktil, contohnya pembicaraan anak didik, rekaman bunyi suara, wawancara, yang memiliki relevansi dengan pelajaran; 3) Variasi media taktil merupakan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajar dalam bentuk model.

Dalam menerapkan media pembelajaran di kelas, guru perlu memperhatikan tahapan penggunaannya (Abu, 2011), yaitu: 1) persiapan. Tahapan awal sebelum berlangsungnya pembelajaran, yaitu: membuat RPP, mempelajari tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi, memilih media, berlatih menggunakan media, menyiapkan dan mengatur media, dan memastikan tempat mengajar. Tahap ini menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar-mengajar; 2) penyajian. Tahapan pada awal pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar, yaitu: menyampaikan pendahuluan, menarik minat siswa, menjelaskan tujuan, menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa, menjaga suasana belajar, menjaga penampilan guru; 3) penerapan. Tahapan penggunaan media dan evaluasi; serta 4) kelanjutan, yaitu: pendalaman materi (diskusi hasil tes & membuat rangkuman) dan tindak lanjut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) kepada siswa. Penggunaan beragam media pembelajaran

mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Tahapan penggunaan media pembelajaran yang penting bagi guru, antara lain persiapan, penyajian, penerapan, serta kelanjutan.

MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD

Proses belajar menyebabkan terjadinya perubahan pada seseorang baik dalam sikap maupun tingkah laku karena adanya transformasi pengetahuan (Arsyad, 2015). Beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan proses belajar di antaranya guru, siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan (Yumriani, Maemunah, Samsuriadi, Tapa, & Burbakir, 2022). Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, siswa perlu didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya (Huda, 2021). Guru sebagai jembatan pengetahuan bagi siswa (Munirah, 2020) diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mampu merangsang para siswa untuk aktif berpikir sesuai dengan kebutuhan mereka (Purwanti, 2022). Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru Kristen dalam memfasilitasi kebutuhan siswa sehingga mereka dapat menemukan pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir yang mereka miliki (Grudem, 2000).

Pemahaman konsep tidak hanya sebuah kemampuan siswa berupa penguasaan materi namun kemampuan untuk menjelaskan dan mengaplikasikan sebuah materi dalam kehidupannya sehari-hari menggunakan bahasanya sendiri (Febriyanto, Haryanti, & Komalasari, 2018). Kurangnya pemahaman konsep siswa akan menyebabkan siswa sulit untuk memahami pengetahuan baru yang diberikan

(Arifin, Yanti, & Fauzan, 2020). Pemahaman konsep para siswa tidak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Radiusman, 2020). Dalam proses belajar-mengajar, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dan memberikan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran (Lukman & Tantu, 2022). Van Brummelen (2006) menyatakan bahwa tujuan guru sebagai fasilitator agar para siswa dapat memahami dan membangun pemahamannya secara mandiri.

Setiap siswa memiliki kemampuan memahami suatu konsep yang berbeda-beda (Aseptianova, Sulton, & Lia, 2019). Kemampuan berpikir para siswa kelas I SD menurut Piaget (Nurisan & Agustin, 2013) berada pada tahap operasional konkret, dimana anak mampu berpikir secara logis dan sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Berdasarkan kemampuan berpikir, pembelajaran yang dibutuhkan para siswa kelas I SD adalah pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, sehingga mampu menolong mereka dalam memahami konsep yang disampaikan guru (Oktavia, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Menurut Putra, Islamiati & Komalasari (2020), salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan pemahaman konsep siswa adalah melalui media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan guru dengan bijak agar sesuai dengan kebutuhan para siswa dalam membangkitkan minat belajarnya (Hasan, et al., 2021). Kriteria dalam memilih media pembelajaran (Jalinus & Ambiyar, 2016), antara lain: 1) tujuan pembelajaran; 2) kesesuaian dengan materi; 3) karakteristik siswa; 4) gaya belajar siswa (audio, visual, dan kinestetik); 5) lingkungan; dan 6) ketersediaan fasilitas pendukung. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar juga mampu mendorong siswa

untuk gemar menggali sumber ilmu pengetahuan (Gawise, Nurmaya, Jamin, & Azizah, 2022).

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa adalah kurangnya minat belajar siswa (Solihin, Sugiarti, & Wijaya, 2019). Hal ini dikarenakan penggunaan media konvensional yang monoton seperti papan tulis dan gambar-gambar yang terdapat di buku cetak masih digunakan dalam pembelajaran (Aripin & Suryaningsih, 2019) membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media bervariasi yang guru gunakan dalam kelas bukan hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga dapat membantu para siswa memahami konsep materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Tammu, 2017). Menurut Kustiawan (2016), hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media bervariasi akan lebih tinggi dibanding siswa yang diajar menggunakan media konvensional.

Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran bervariasi menolong guru dalam menarik minat belajar para siswa. Dalam mengimplementasi media pembelajaran guru perlu memperhatikan tahapan penggunaan sehingga mampu menolong para siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang kontekstual dan kreatif sangat dianjurkan untuk diterapkan kepada siswa kelas I SD sehingga dapat membimbing mereka kepada sebuah pemahaman sepanjang hayat (Zendrato, Putra, Cendana, Susanti, & Munthe, 2019).

PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD PADA PEMBELAJARAN

Pemahaman konsep penting untuk dimiliki oleh siswa, hal ini dikarenakan pemahaman konsep merupakan dasar bagi siswa untuk menerima pengetahuan yang baru. Indikator kurangnya pemahaman konsep pada siswa seperti belum mampu mengungkapkan ulang suatu konsep, belum mampu memberikan contoh dari sebuah konsep, serta belum mampu menemukan perbedaan atau persamaan dari suatu objek yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Indikator dan Data Pengamatan Kurangnya Pemahaman Konsep Siswa

Indikator	Data Permasalahan
Siswa mampu menafsirkan pengetahuan dengan mengingat materi yang sudah guru berikan.	Siswa belum memahami konsep hitung penjumlahan bilangan cacah 1-20 melalui soal yang diberikan oleh guru secara lisan. (Lampiran 1, Hal.29-32)
Siswa mampu memberikan contoh atas materi yang guru berikan	Siswa tidak dapat memberikan contoh tempat melakukan perilaku baik atau tidak baik melalui gambar yang guru tampilkan di papan tulis. (Lampiran 3, Hal. 36-39)
Siswa mampu mengklasifikasikan sebuah materi dengan pemahaman konsep yang dimilikinya.	Siswa belum mampu mengkategorikan bunga ke dalam kelompok tumbuhan ketika diberi pertanyaan oleh guru. (Lampiran 5, Hal. 42-45)

Pada pembelajaran Matematika kelas I pada salah satu sekolah dasar swasta di Jakarta Barat dengan topik “Pengurangan Bilangan Cacah 1-20”, ditemukan 8 dari 16 siswa yang belum dapat memahami konsep penjumlahan bilangan cacah ketika diberi soal secara lisan (Lampiran 1, Hal.29-32). Dari 8 siswa terdapat 5 siswa yang masih memerlukan bimbingan dari guru secara pribadi untuk menghitung bilangan cacah di atas 10, dan 3 siswa lainnya hanya mampu melakukan perhitungan penjumlahan bilangan 1-10. Bentuk soal adalah 1) $[2 + 4 = \dots]$; 2) $[5 + 6 = \dots]$; 3) $[17 + 3 = \dots]$; dan 4) $[14 + 8 = \dots]$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman konsep materi penjumlahan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pemahaman konsep siswa pada topik

sebelumnya sangat berpengaruh bagi siswa dalam memahami topik materi selanjutnya (Ningsih, 2017). Media yang digunakan adalah media visual berupa buku cetak dan soal bergambar. Penggunaan media ini masih belum optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Terlihat dari 16 siswa, terdapat 6 yang fokus pada pembelajaran guru dari awal hingga akhir. Sementara 10 siswa lainnya masih belum bisa fokus, dimana terdapat siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan serta siswa yang menangis saat mengerjakan latihan mandiri (Lampiran 2. Hal.33-35).

Selanjutnya pada observasi di kelas I pada sekolah dasar swasta di Jakarta Barat, ditemukan pada latihan terbimbing di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas mentor, 9 dari 15 siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru tentang “di mana aktivitas ini dilakukan?” berdasarkan gambar yang guru tampilkan di papan tulis (Lampiran 3, Hal. 36-39). Hal ini menunjukkan siswa belum memiliki pemahaman konsep terhadap materi pelajaran, di mana siswa yang memiliki pemahaman konsep akan menunjukkan keaktifan dalam proses belajar-mengajar khususnya pada tanya-jawab (Suhaemi, Asih, & Handayani, 2020). Media yang digunakan dalam pembelajaran selain guru berupa cetak, buku tulis, serta tugas mereka (Lampiran 3, Hal.36-39).

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran Agama Kristen, seluruh siswa kesulitan menjawab pertanyaan guru mengenai “Bunga diciptakan pada hari ke berapa” menggunakan gambar bunga yang dilukis guru di papan tulis (Lampiran 5, Hal.42-45). Butuh waktu 5 menit bagi semua siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sari (2017) menyatakan bahwa siswa yang memiliki pemahaman konsep

akan menunjukkan kemampuannya dalam mengklasifikasikan sebuah materi dengan pemahaman konsep yang dimilikinya. Melalui pembelajaran yang guru lakukan, siswa menunjukkan respons yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Hal ini terlihat pada saat tanya-jawab, hanya beberapa siswa yang antusias menjawab. Media yang digunakan berupa gambar yang dilukis oleh guru di papan tulis menggunakan spidol hitam (Lampiran 5, Hal.42-45).

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka terlihat bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep (Aseptianova, Sulton, & Lia, 2019), sehingga cara yang dapat guru lakukan untuk memfasilitasi pemahaman konsep siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi (Anwar, et al., 2022). Siswa kelas I SD memerlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual dalam memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu, sebagai fasilitator guru sangat diharapkan mampu menciptakan lingkungan dan motivasi belajar yang tepat bagi para siswa (Van Brummelen, 2006). Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2015) bahwa penggunaan media dalam proses belajar-mengajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI PADA SISWA KELAS I SD

Solihin, Sugiarti, & Wijaya (2019) mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya pemahaman konsep siswa antara lain informasi yang diterima siswa kurang lengkap, pengalaman siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang kurang, dan minat belajar dari diri siswa yang kurang. Nuraini, Utama, &

Narimo (2019) menyatakan bahwa guru berperan dalam menciptakan suasana kelas yang menantang dan menarik melalui metode dan media yang mendukung pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi siswa dalam mengasah pemahamannya.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Agama Kristen kelas I SD dengan topik “Penciptaan Allah” berupa alat peraga (Lampiran 4, Hal.40-41). Alat peraga yang digunakan berupa gambar berwarna namun tidak dari contoh ciptaan Allah yang disebutkan dalam Alkitab, misalnya awan, laut, tanah, pohon, rumput, bunga, matahari, bulan, bintang, burung, kupu-kupu, ikan, jerapah, gajah, manusia. Guru menjelaskan urutan penciptaan menggunakan alat peraga dengan cara menempelkan berdasarkan urutan penciptaan pada kotak kecil yang guru gambar di papan tulis (Lampiran 5, Hal.42-45). Hal ini guru lakukan bersama dengan para siswa. Selanjutnya untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi ini, guru meminta dua orang siswa untuk menjelaskan kembali di depan kelas menggunakan alat peraga. Para siswa menunjukkan respons yang antusias saat guru meminta untuk mencoba langsung di depan kelas. Penggunaan media gambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan di mana siswa dapat mudah memahami pembelajaran dengan lebih cepat sehingga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat (Setiyani, et al., 2021).

Selanjutnya pada pembelajaran Matematika dengan topik “Pola Bilangan”, guru mengajar menggunakan media pembelajaran berupa *power point* interaktif tanpa backsound untuk memfasilitasi pemahaman siswa (Lampiran 6, Hal.46-47).

Guru menyampaikan materi menggunakan *power point* yang berisi penjelasan materi dan gambar-gambar berwarna yang diberi fitur *animations* untuk menarik minat belajar siswa (Lampiran 7, Hal.48-49). Gambar yang termuat pada *power point*, misalnya anak laki-laki, anak perempuan, bola *volley*, tomat, persegi panjang dengan beraneka macam warna, segitiga, persegi panjang, pensil, dan payung (Lampiran 8, Hal 50-54). Hal ini guru terapkan karena setiap siswa memiliki beragam keunikan dalam memahami materi. Para siswa menunjukkan respons senang dan aktif terhadap pembelajaran yang guru lakukan. Setelah itu guru memberikan latihan mandiri dalam bentuk soal bergambar kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dari 16 siswa yang hadir, terdapat 14 siswa yang mampu mengerjakan soal yang terdapat pada buku cetak dengan baik dan benar sesuai instruksi. Dalam pembelajaran ini, terlihat bahwa media pembelajaran berperan menolong siswa untuk memahami pembelajaran yang diterima.

Selanjutnya pada pembelajaran Pancasila dengan topik “Aturan di Rumah dan di Sekolah”, guru memfasilitasi pemahaman konsep siswa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi berupa gambar berwarna dan video. Guru menarik minat belajar siswa dengan mengajak mereka bernyanyi lagu “TAAT” yang berasal dari internet (Lampiran 9, Hal.55-60). Hal ini menunjukkan siswa yang antusias dan senang. Selanjutnya guru menyampaikan materi menggunakan video pembelajaran dengan durasi 2:53 menit dari internet. Dalam video pembelajaran ini terdapat penjelasan mengenai pengertian aturan, sifat aturan, contoh aturan di rumah, contoh aturan di sekolah, serta mengapa aturan harus dilakukan. Setelah menyampaikan materi, guru mengecek pemahaman siswa melalui tanya-jawab.

Pertanyaan yang guru sampaikan, antara lain: 1) Sebutkan contoh aturan di sekolah!; 2) Mengapa anak-anak tidak boleh berlari-lari di dalam kelas?; serta 3) Apakah aturan boleh dilanggar?. Hal ini sesuai dengan tahap ke-4 dalam penggunaan media pembelajaran yaitu untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan (Abu, 2011). Melalui pembelajaran ini terlihat bahwa siswa sudah memiliki pemahaman mengenai materi ini yang terlihat dari keaktifan selama pembelajaran (Lampiran 10, Hal.61-62). Penggunaan media pembelajaran variatif membuat siswa lebih fokus (Nirmawati, 2018) sehingga mampu memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam memperoleh pemahaman sebuah konsep tidak lepas dari peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran (Rahmat, Suwatno, & Rasto, 2018). Guru sebagai fasilitator berperan dalam menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran yang memberikan ruang untuk siswa dalam mengolah pemahamannya (Safitri, 2019). Namun, penerapan media dalam proses belajar-mengajar harus dilakukan berdasarkan tahapannya. Hal ini dilakukan agar mampu menolong siswa dalam memahami dan mengonstruksikan pengetahuan terhadap konsep materi pelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu bijak dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan sehingga sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dalam memahami materi (Nurseto, 2011).

PEMBAHASAN

Pemahaman konsep adalah landasan dalam membangun pengetahuan yang utuh dan benar (Arifin, Yanti, & Fauzan, 2020). Melalui pemahaman konsep, siswa mampu mengidentifikasi, memberi contoh, serta mengklasifikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan tepat. Para siswa kelas I SD masih kurang memiliki pemahaman konsep atas materi yang diberikan. Hal ini terlihat dalam keaktifan para siswa dalam meresponi pembelajaran yang diberikan. Siswa yang sudah memiliki pemahaman konsep akan terlihat melalui keaktifan mereka dalam proses belajar-mengajar (Suhaemi, Asih, & Handayani, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa adalah minat belajar siswa yang kurang (Solihin, Sugiarti, & Wijaya, 2019). Hal ini dikarenakan penggunaan media konvensional yang monoton seperti papan tulis dan gambar-gambar yang terdapat di buku cetak masih digunakan dalam pembelajaran (Aripin & Suryaningsih, 2019) membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemahaman konsep siswa kelas I SD terhadap materi pelajaran dapat terbentuk melalui penerapan media bervariasi. Penerapan media pembelajaran bervariasi dalam proses belajar menjadi salah satu solusi bagi guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengasah pemahaman konsep terhadap sebuah pengetahuan.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:27) yang istimewa karena memiliki akal budi sehingga dapat berpikir berbeda dengan ciptaan Allah yang lain. Manusia yang telah jatuh di dalam dosa karena melakukan hal-hal menyimpang dari kehendak

Allah, kemudian dipulihkan melalui penebusan Yesus Kristus. Salah satu sistem pemulihan yang Allah gunakan adalah melalui pendidikan Kristen diharapkan dapat membimbing setiap siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas setiap hal yang terjadi dalam kehidupannya (Knight, 2009). Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus berpusat pada Kristus, berorientasi pada siswa, dan diarahkan oleh guru.

Salah satu natur manusia adalah cinta akan kebenaran (Calvin, 2000), sehingga sepanjang hidupnya manusia akan terus mencari pengetahuan yang benar. Knight (2009) menyatakan bahwa kebenaran Firman Allah merupakan pengetahuan yang utuh dan benar. Salah satu sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran adalah guru (Tung, 2013). Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator (Van Brummelen, 2006). Menurut pendapat Sanjaya, Wina, Budimanjaya (2017), serta Darmadi (2019), guru sebagai fasilitator bertugas memfasilitasi semua kebutuhan siswa serta menyediakan peluang, sehingga siswa dapat membangun pemahamannya melalui pengetahuan yang guru berikan berdasarkan kreativitas masing-masing siswa. Oleh sebab itu, guru Kristen sebagai fasilitator tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan, tetapi guru memberikan para siswa kesempatan untuk mengembangkan karunia yang dimiliki dalam membangun pengenalan terhadap kebenaran Allah, melalui setiap pelajaran di dalam kelas.

Pengetahuan yang diberikan Allah memungkinkan guru untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta menjawab permasalahan yang ada dalam ruang kelas. Yesus sebagai teladan bagi guru Kristen

dalam memenuhi kebutuhan para muridNya dalam memahami pengajaran yang diberikan melalui media pembelajaran bervariasi (Legi, 2021). Lukmono (2021) dan Sirait (2021) menyatakan bahwa dalam memfasilitasi pengajarannya, Yesus sangat memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Hal ini karena Tuhan Yesus ingin semua kebutuhan para muridNya dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Sebagai seorang guru, Tuhan Yesus sangat paham akan kebutuhan para murid yang beragam, sehingga dalam proses pengajaran yang dilakukan Yesus juga sangat memperhatikan lingkungan, metode, dan media. Oleh sebab itu, guru Kristen bertanggung jawab dalam memfasilitasi pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman konsepnya (Lukman & Tantu, 2022).

Guru Kristen dapat menolong para siswa untuk memiliki pemahaman konsep pelajaran berdasarkan perannya sebagai fasilitator. Dalam mengupayakan pemahaman konsep para siswa kelas I SD diperlukan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang dibutuhkan para siswa kelas I SD adalah pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, sehingga mampu menolong mereka dalam memahami konsep yang disampaikan guru (Oktavia, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung minat belajar siswa adalah menggunakan media pembelajaran bervariasi. Penggunaan media bervariasi membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, antara lain guru, buku, gambar, video, musik, dan slide. Melalui media pembelajaran yang bervariasi para siswa akan tertarik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam memahami konsep pelajaran.

Dalam mengupayakan pemahaman siswa terhadap konsep materi melalui media pembelajaran bervariasi terlihat meningkat jika dilihat melalui keaktifan para siswa dalam pembelajaran (Lampiran 7, Hal.48-49; Lampiran 10, Hal.61-62). Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, antara lain: guru, buku, gambar, video, musik, dan slide. Dalam hal ini, penerapan media pembelajaran bervariasi sangat perlu diterapkan secara konsisten dan guru sebagai fasilitator perlu terus memenuhi kebutuhan para siswa dalam pembelajaran sesuai karakteristik mereka. Melalui media pembelajaran bervariasi, guru menolong siswa dengan suasana belajar yang kontekstual dan menyenangkan sehingga siswa akan tertarik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam memahami konsep pelajaran yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pemahaman konsep adalah dasar berpikir yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam menemukan sebuah pengetahuan yang utuh dalam pembelajaran. Pemahaman konsep perlu dimiliki untuk menemukan sebuah pengetahuan yang sesuai kebenaran Allah. Pemahaman konsep dalam proses pembelajaran menolong siswa dalam membangun pengetahuannya berdasarkan kreativitas mereka masing-masing. Kurangnya pemahaman konsep pada siswa akan menyebabkan siswa sulit untuk menerima pengetahuan yang baru. Oleh karena itulah, pemahaman konsep perlu dimiliki oleh setiap siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu menemukan pemahaman konsep dari sebuah pengetahuan. Guru Kristen sebagai seorang fasilitator diperlengkapi Tuhan untuk menolong para siswa dalam

menemukan dan mengembangkan pemahaman konsepnya secara mandiri melalui pembelajaran yang efektif dan kreatif. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam memfasilitasi pemahaman konsep siswa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran bervariasi dalam proses belajar-mengajar menolong para siswa untuk mendapatkan pemahaman konsep berdasarkan kreativitasnya dalam berpikir.

SARAN

Media pembelajaran bervariasi diberikan melalui peran guru dalam proses pembelajaran, guna mendorong siswa dalam menemukan pemahaman konsep. Dalam penulisan *paper* ini, terdapat kekurangan dan keterbatasan penulis karena media pembelajaran harus selalu dikembangkan oleh guru sesuai karakteristik siswa dan ketersediaan sarana. *Paper* ini hanya berfokus pada pemecahan masalah melalui media pembelajaran bervariasi dalam mengupayakan pemahaman konsep para siswa. Terdapat saran bagi penulis berikutnya melalui kekurangan dan keterbatasan penulis untuk membahas lebih lanjut mengenai topik *paper* ini, yaitu dengan mencoba media pembelajaran lainnya yang dapat mengupayakan pemahaman konsep siswa, mempersiapkan tindak lanjut bagi siswa yang masih kurang memiliki pemahaman konsep seperti penggunaan metode belajar yang dapat mendorong minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal Volume 4 No.1 , 35-49.
- Abu, A. (2011). *Modul Pengembangan dan Pengemasan Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Anwar, F., Pajarianto, H., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A., Hardiansyah, A., & Suseni, K. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Arifin, F., Yanti, W., & Fauzan. (2020). *Peningkatan Pemahaman Konsep Pengurangan Dengan Media Pohon Pengurangan (Pohrang) Siswa Kelas I MI/SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 7 No. 2, 79-88.
- Aripin, I., & Suryaningsih, Y. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Menggunakan Teknologi Augmented Reality (AR) Berbasis Android pada Konsep Sistem Saraf*. Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam Volume 8 No.2, 47-56.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aseptianova, Sulton, N., & Lia, P. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 4 Palembang*. Biolilmi Volume 5 No.1, 59-65.
- Berkhof, L. (2011). *Teologi Sistemika, Doktrin Manusia (sembilan)*. Jakarta: Momentum.
- Bujuri, D. A. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. LITERASI Volume 9 No 1, 37-50.
- Calvin, Y. (2000). *Institutio Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Churchill, D. (2017). *Digital Resources for Learning*. Singapore: Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: AnImage.
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing di Program Studi S1 Rvkb Unj*. Jurnal Pensil Volume 7 No. 2, 95-104.

- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 2 No. 1*, 94-104.
- Erikson, M. J. (2007). *Christian Theology*. Baker Book House Company.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas Volume 4 No. 2*, 32-44.
- Gawise, Nurmaya, A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). *Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 No.3*, 3575-3581.
- Greenstein. (2012). *Assessing 21st Century Skill: a guide to evaluating mastery and authentic learning*. London: Sage Publications Ltd.
- Grudem, W. (2000). *Systematic Theologi*. Michigan: Varsity Press.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., . . . Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Huda, T. A. (2021). *Pengembangan E-Komik Sebagai Media Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Siswa di Kelas IV*. *Wawasan Pendidikan Volume 1 No. 2*, 339-348.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: KENCANA.
- Kustandi, Cecep, & Sujipto, B. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Legi, H. (2021). *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Lukman, M. T., & Tantu, Y. R. (2022). *Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Daring*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 7 No. 1*, 62-73.

- Lukmono, I. B. (2021). *Agent of Peace: Menjadi Pembawa Damai seperti Teladan Kristus*. Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Merunya Selatan 06 Pagi*. *Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3 No. 2*, 312-325.
- Maryani, L., & Sopiansah, V. A. (2019). *Minat Belajar Siswa Dengan Variasi Penggunaan Media Pembelajaran (Survey Pada Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 3 Bandung)*. *Jurnal PETIK Volume 5 No.1*, 63-69.
- Mulyasa, H. E. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Ningsih, S. (2017). *Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa melalui pendekatan matematika realistik di SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah*. *Journal of Mathematics Education and Science Volume 3 No.1*, 82-90.
- Nirmawati, T. A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Volume 3 No.1*, 429-442.
- Nuraini, I., Utama, & Narimo, S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Ispring Suite 8 Di Sekolah Dasar*. *Jurnal VARIDIKA Volume 31 No.2*, 62-71.
- Nurisan, J. A., & Agustin, M. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan (two ed)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurseto, T. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Volume 8 No.1*, 19-35.
- Oktavia, L. S., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). *Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 No. 1*, 1823-1828.
- Pakpahan, A. F., Mawati, D. P., Waginu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanti, K. Y. (2022). *Game Based Learning Dengan Perfect Number Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD*. Klaten: Lakeisha.

- Putra, I. S., Islamiati, N., & Komalasari, L. I. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Pada Pembelajaran Theorema Pythagoras. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Volume 3 No. 4*, 333-342.
- Radiusman. (2020). *Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 6 No.1*, 1-8.
- Rahmat, F. L., Suwatno, & Rasto. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (TGT): Meta Analisis . Manajerial, Vol. 3 No. 5*, 239-246.
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang: PT.Ciputat.
- Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, W., & Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Santrock, J. (2011). *Educational Psychology. 5th ed*. New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, P. (2017). *Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. Jurnal GANTANG Volume 2 No.1*, 41-50.
- Setiyani, Ferdianto, F., Tarmidzi, Santi, D. P., Jaufilaili, & Erawati, T. (2021). *Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Manipulatif Bernuansa Budaya Lokal Di SD Negeri II Kedung Jaya Kabupaten Cirebon. Jurnal Keuangan Umum dan Akutansi Terapan Volume 3 No. 2*, 107-114.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sirait, R. G. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Solihin, I., Sugiarti, & Wijaya, M. (2019). *Perbandingan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning dan Direct Instruction. Chemistry Education Review Volume 3 No 1*, 17-30.
- Stern, Julie, Lauriault, N., & Ferraro, K. (2018). *Tools for Teaching Conceptual Understanding Elementary*. California: Corwin: A SAGE Publishing Company.
- Suhaemi, A., Asih, E. T., & Handayani, F. (2020). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPS SD. HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD Volume IV No. 1*, 36-45.

- Suhyanto, O., & Musyrifah, E. (2016). *Pengaruh Strategi Heuristik Vee terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik*. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika Volume 2 No. 2*, 40-57.
- Tammu, R. M. (2017). *Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP*. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) Volume 2 No. 2*, 134-142.
- Tampenawas, A. R., Ngala, E., & Taliwuna, M. (2020). *Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini*. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership Vol.1 Edisi 2*, 214-231.
- Tofanao, T. (2020). *Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius*. *Khazanah Theologia Volume 2 No.1*, 52-60.
- Tofanao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Volume 2 No.2*, 103-114.
- Tung, K. Y. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Yogyakarta: ANDI.
- Van Brummelen, H. (2006). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 11 No.2*, 103-107.
- Yumriani, Maemunah, Samsuriadi, Tapa, M. A., & Burbakir. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *PIJES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School Volume 5 No. 1*, 119-130.
- Zendrato, J., Putra, J. S., Cendana, W., Susanti, A. E., & Munthe, A. P. (2019). *Kurikulum Bagi Pemula: Tinjauan Teori Dan Aplikasi Dalam Perspektif Kristiani*. Surakarta: CV OASE GROUP.
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 No.1*, 1846-1851.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 – RPP 1



UPH Teachers College

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Kristen Kalam Kudus Tangkililo
Bidang studi : Matematika
Semester/Kelas : 1 / 1
Topik : Pengurangan Bilangan 1 - 20
Tanggal : 10 Agustus 2022
Alokasi Waktu : 2x35 menit

WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH:

Wonderfully Made

(Bagaimana kita memahami eksistensi kita di hadapan Allah)

Tuhan menciptakan manusia di dalam peta dan keteladn-Nya sendiri. Oleh sebab itu kita dapat berelasi dalam kasih dengan Allah, dan diberikan tanggung jawab kepada manusia sebagai pengelola bumi. Melalui pembelajaran pengurangan bilangan, para murid diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan sehari-hari sebagai tindakan dalam mengelola bumi.

MATERI PEMBELAJARAN:

KONSEP-KONSEP KUNCI:

Fungsi, Sebab akibat, Refleksi

ENDURING UNDERSTANDING:

Allah menciptakan manusia dengan banyak kemampuan untuk memuliakan Tuhan

ESSENTIAL QUESTION:

- Bagaimana Allah menciptakan manusia?
- Bagaimana Allah ingin kita menggunakan kemampuan yang diberikanNya?
- Mengapa Allah ingin kita mengembangkan kemampuan yang kita miliki?
- Bagaimana Allah ingin kita mengembangkan kemampuan kita?

DIAGNOSIS	<p>Kognitif : Murid sudah mampu melakukan penjumlahan bilangan 1-20</p> <p>Afektif: Murid sudah mampu menunjukkan perilaku jujur dalam mengerjakan tugas</p> <p>Psikomotor: Murid sudah mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan 1-20</p>		
TUJUAN PEMBELAJARAN	<p>Kognitif : Murid mampu menghitung pengurangan bilangan cacah melalui gambar yang diberikan dengan benar Murid mampu menyebutkan hasil pengurangan bilangan cacah berdasarkan soal yang guru berikan dengan benar</p> <p>Afektif : Murid mampu mengikuti aturan dalam melakukan pengurangan bilangan cacah dengan benar</p> <p>Psikomotor: Murid mampu mengerjakan masalah pengurangan bilangan cacah dengan baik dan benar tanpa bantuan guru.</p>		
Strategi Pembelajaran/ & Metode	<p>Strategi pembelajaran : Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)</p> <p>Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya-jawab, demonstrasi, dan Latihan</p>		
Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
<p>PENDAHULUAN Mendapatkan perhatian Tujuan pelajaran Transfer (kaitan dengan pengetahuan) Motivasi untuk belajar Cek pemahaman</p>	<ol style="list-style-type: none"> Memberi salam dan doa Meminta para siswa untuk menyiapkan buku pelajaran matematika (buku cetak dan buku tulis) Melakukan tinjauan ulang materi mengenai penjumlahan bilangan cacah 1-20 menggunakan 4 soal secara lisan <ul style="list-style-type: none"> - $2 + 4 = \dots$ - $5 + 6 = \dots$ - $17 + 3 = \dots$ - $14 + 8 = \dots$ Memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari 		

Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
<p>PRESENTASI Jelaskan informasi Tunjukkan Gunakan contoh konkret & nonkonkret Cek pemahaman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan 2 soal yang berbeda (penjumlahan & pengurangan) untuk memastikan bahwa para murid mengetahui perbedaan kedua model perhitungan. 2. Guru mendemonstrasikan mengenai pengurangan melalui benda yang terdapat di ruang kelas. 3. Guru menanyakan mengenai apa yang siswa ketahui mengenai pengurangan. 4. Guru menjelaskan mengenai pengurangan. <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dimaksud pengurangan - Simbol dalam perhitungan pengurangan 		
<p>LATIHAN TERBIMBING Dikaitkan dengan pembelajaran Perilaku nyata (mis., aktif) Latihan tanpa penalti Cek pemahaman</p>	<p>Guru memberikan 5 soal bergambar yang di tampilkan di papan tulis untuk dikerjakan bersama-sama.</p>		
<p>PENUTUP Pernyataan pembelajaran dari murid Pengetahuan hasil dari Guru Cek pemahaman lagi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kepada para murid tentang apa yang sudah dipelajari - Guru menutup kelas dalam doa 		
<p>LATIHAN SENDIRI Tujuan Kesiapan Jenis dan tingkatan Waktu dan umpan balik</p>	<p>Guru meminta para siswa untuk menulis soal yang guru tampilkan di papan tulis melalui proyektor.</p>		

Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
Refleksi Mahasiswa Guru setiap sesi mengajar	<p>Pada pembelajaran ke-1 untuk mata pelajaran Matematika, saya melakukan peran sebagai pembimbing. Dalam proses mengajar saya berusaha agar setiap siswa dapat memahami materi yang saya ajarkan mengenai "Pengurangan Bilangan Cacah 1-20". Pada bagian pembuka saya melakukan tinjauan ulang materi dan menyampaikan topik materi yang akan dipelajari. Namun saya mengalami kendala, di mana kondisi kelas yang sangat tidak terkontrol. Para siswa terlihat sulit fokus untuk belajar. Sehingga pada saat melakukan tinjauan ulang, saya mendapatkan 8 siswa yang belum mampu menghitung penjumlahan. Kekuatan dalam pembelajaran ini adalah materi sudah terarah. Namun pada saat menerapkannya didalam kelas terdapat beberapa hal yang belum terlaksana dengan optimal. Sedangkan terdapat beberapa kelemahan, antara lain: dalam manajemen waktu yang menyebabkan terdapat kegiatan yang belum dapat terlaksana; pembelajaran yang masih lebih banyak guru yang menyampaikan informasi yang kurang melibatkan siswa; serta belum memfasilitasi pembelajaran dengan media pembelajaran yang bervariasi. Kedepannya saya akan berusaha untuk mengatarr waktu dengan sebaik dan memfasilitasi pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih terarah.</p>		
Sumber/ Referensi	Buku Matematika kelas 1 (Adhania & Sy, 2022)		

Disusun oleh,
 Nefelin Dorothea G. Maatitawaer
 01307190060

ID1

Komentar Guru Mentor:

Ketika materi tentang pengurangan, mahasiswa guru dapat mengajar dengan baik kepada muridnya karena RPP mahasiswa yang dibuat telah sesuai dan diterapkan ketika mengajar tetapi ada sedikit perubahan ketika mengajar karena terbatasnya waktu mengajar. Terutama pada bagian penutup seringkali penutup dilakukan dengan singkat. Hal tersebut wajar dikarenakan kita guru menyesuaikan kondisi kelas dan bagaimana bisa manage time dengan baik demi kelancaran murid belajar dengan baik dikelas.

Jakarta, 31 Agustus 2022



Nathania Carissa Dewi, S. Pd

LAMPIRAN 2 - REFLEKSI 1

REFLEKSI MENGAJAR 1

Pengajaran pertama terjadi pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 pukul 09.55-11.05 dengan mata pelajaran Matematika di kelas I SD. Dalam pengajaran pertama ini saya menyampaikan materi "Pengurangan bilangan cacah 1 sampai 20". Pembelajaran yang berlangsung dimulai dari mereview materi. Murid diberikan beberapa soal penjumlahan dari 16 murid yang hadir ditemukan 8 orang yang kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan secara lisan. Dari 8 siswa terdapat 5 siswa yang sudah bisa menghitung penjumlahan 1-20, namun dalam langkah-langkah menghitungnya masih memerlukan bimbingan dari guru secara pribadi. Namun siswa masih terkendala untuk menghitung maju sebanyak 3 angka. Sedangkan 3 siswa lainnya hanya mampu berhitung penjumlahan 1-10. Melalui mengingat materi dapat terlihat kemampuan siswa sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran yang baru. Misalnya pada soal $17 + 3 = \dots$ siswa sudah memiliki konsep untuk penjumlahan dengan angka di atas 10 maka siswa akan membayangkan 17 di pikirannya kemudian angka 3 di jari. Sebagai guru sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga saya mencoba untuk menjelaskan dengan perlahan mengenai materi penjumlahan menggunakan soal yang saya tulis di papan tulis.

Prinsip yang penting dimiliki oleh setiap murid yaitu pemahaman bahwa belajar bukan hanya untuk mendapatkan prestasi di dalam kelas, melainkan untuk membentuk karakter dan mental manusia. Melalui pengajaran pertama saya mendapatkan bahwa murid saya memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga saya memiliki strategi pengajaran bukan hanya metode ceramah melainkan ada tanya jawab, diskusi, serta melalui media yang mendukung gaya belajar yang dimiliki oleh para siswa. Pada pembelajaran hari ini, media pembelajaran yang guru gunakan hanya buku cetak. Setelah mengetahui keunikan para siswa dalam menerima pengetahuan, maka saya merasa bahwa buku cetak masih belum mampu menolong siswa dalam mengefektifkan pemahaman konsep berdasarkan pengetahuan yang diterima.

Tujuan dan sasaran utama dalam pembelajaran yaitu perubahan pada pengetahuan serta sikap siswa. Secara kognitif siswa diharapkan dapat menemukan pemahaman konsep mengenai perhitungan pengurangan bilangan cacah 1-20. Namun secara afektif, siswa diharapkan mampu memiliki rasa ingin tahu dan aktif selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran hari ini, menemukan beberapa murid yang tidak fokus. Tidak terdapatnya peraturan kelas yang diterapkan pada pembelajaran sebelumnya menyebabkan situasi kelas pada pengajaran saya yang pertama sangat sulit terkontrol. Akibatnya selama guru menjelaskan terdapat interupsi dari siswa yang ingin ke toilet atau siswa yang ingin minum, selain itu terdapat satu orang siswa

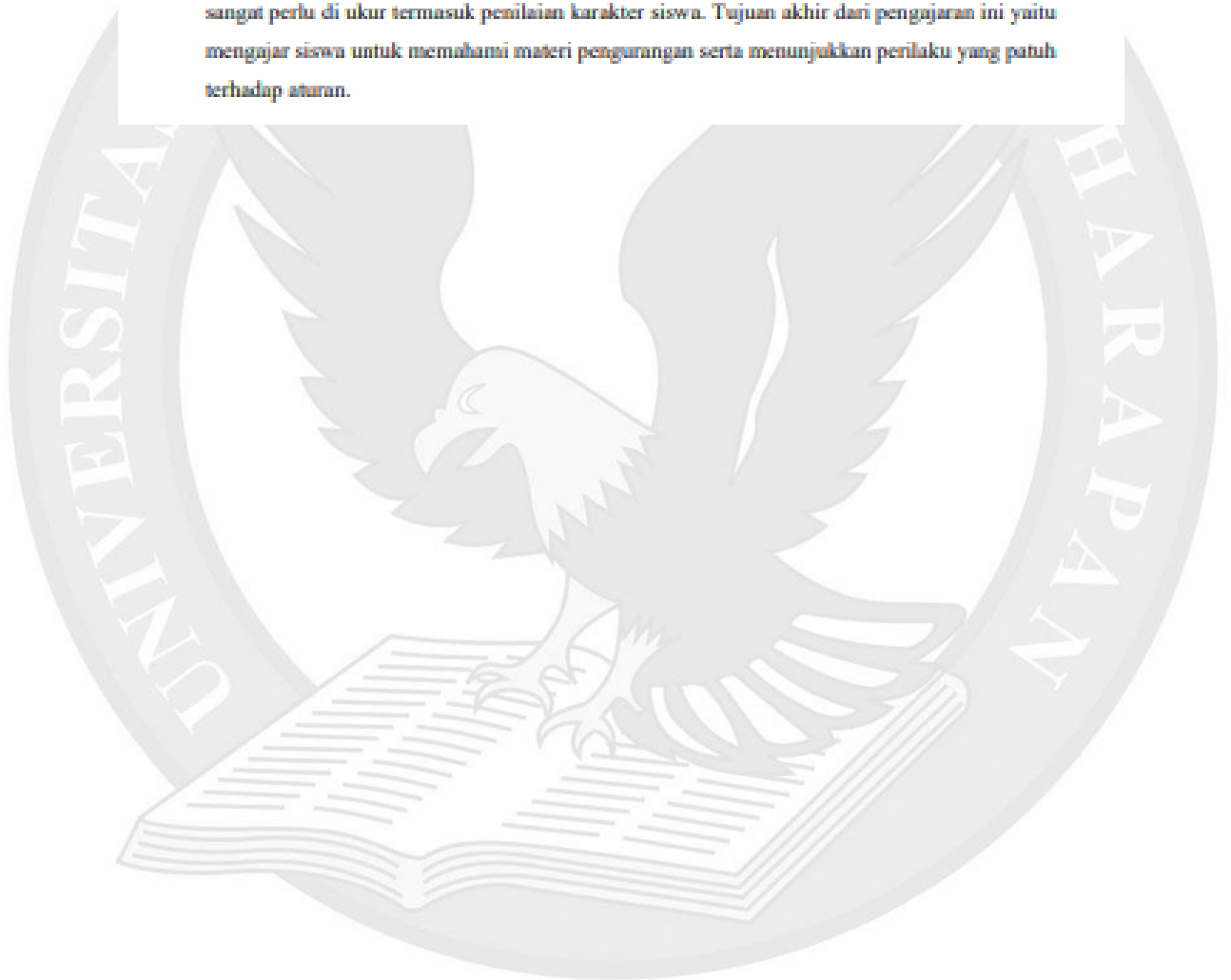
yang memukul-mukul meja saat guru sedang menjelaskan. Hal ini berdampak pada penerimaan pengetahuan kepada para siswa. Dari 16 siswa terdapat 6 yang fokus pada pembelajaran guru dari awal hingga akhir. Sementara 10 siswa lainnya masih belum bisa fokus. Hal ini terlihat karena adanya siswa mengobrol saat guru menjelaskan dan siswa yang menangis saat mengerjakan latihan mandiri. Kemudian hal yang saya lakukan sebagai guru adalah memanggil dan meminta siswa tersebut untuk menjawab soal yang diberikan. Selain itu, bagi siswa yang mengganggu pembelajaran diberikan teguran setelah itu saya meminta murid untuk duduk di depan. Ketika mendapatkan teguran kedua setiap murid mulai efektif dalam belajar dan mulai fokus. Oleh sebab itu kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya adalah mampu mengembangkan strategi pembelajaran dan memberikan sikap tegas terhadap aturan kelas serta adanya konsekuensi atas perbuatan siswa yang salah (Rozana, et al., 2021). Seorang guru merupakan teladan yang menegur siswa dengan kasih dan bertujuan untuk membentuk karakter murid menjadi serupa dengan karakter Kristus. Dalam hal inilah saya melihat penyertaan Tuhan dalam pembelajaran saya dan bagaimana saya mengambil setiap keputusan di dalam kelas.

Setiap komponen dalam RPP sangat penting karena melalui hal tersebut kita dapat mengukur keberhasilan mengajar serta melihat apakah cara/strategi/metode kita sudah tepat atau belum. Strategi yang saya gunakan yaitu *Direct Instruction* dimana saya menjelaskan secara langsung materi pengurangan dengan soal-soal yang terdapat pada buku cetak siswa atau soal yang saya buat sendiri. Media pembelajaran yang saya gunakan berupa buku cetak serta soal dengan gambar tidak bergerak dan soal bentuk angka yang saya buat dalam bentuk pdf. Penggunaan media ini masih belum optimal dalam memfasilitasi siswa untuk menemukan pemahaman konsep. Hal ini terlihat dari kurang aktif siswa dalam penyampaian materi di mana siswa tidak memberikan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Sebagai guru Kristen seharusnya saya membuka pembelajaran dengan doa. Namun dalam pembelajaran pertama ini saya tidak melakukannya karena aktifitas tersebut sudah dilakukan oleh guru mentor.

Lingkungan belajar yang saya pilih yaitu lingkungan yang menyenangkan, namun hal ini belum dapat terwujud karena guru masih menyesuaikan diri dengan kondisi siswa. Yang menjadi penghalang bagi saya yaitu ketika mengajar ada siswa yang bermain-main dengan memukul meja. Hal ini menyebabkan siswa yang lain tidak dapat fokus mendengarkan penjelasan. Melalui ini saya mencoba untuk memberikan semangat kepada murid dan melakukan peran saya sebagai penuntun. Dalam berkomunitas di sekolah saya mencoba untuk

berkontribusi mengikuti setiap kegiatan yang ada dari rapat guru atau pun devosi yang di adakan di sekolah.

Kriteria yang saya gunakan yaitu menggunakan penilaian sikap dalam pembelajaran dengan menetapkan beberapa indikator penilaian. Hal ini membantu saya melihat keberhasilan saya mendidik karakter mau pun membentuk mereka menjadi lebih baik. Setiap pembelajaran sangat perlu di ukur termasuk penilaian karakter siswa. Tujuan akhir dari pengajaran ini yaitu mengajar siswa untuk memahami materi pengurangan serta menunjukkan perilaku yang patuh terhadap aturan.



LAMPIRAN 3 - LEMBAR OBSERVASI



UPH Teachers College

LEMBAR OBSERVASI KELAS

PPL 2

Nama Guru : Nathania Carissa Dewi, S.Pd Hari/Tanggal : Jumat / 5 Agustus 2022
Kelas : I (Satu) Bidang Studi : Bahasa Indonesia
Sesi ke : 1 Topik : Perilaku baik dan tidak baik

Peran dan Natur Guru (*Role and Nature of the Teacher*)

Fokus: Persiapan Guru

Amati dan tuliskan apa yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta murid untuk menyiapkan buku pembelajaran- Guru bertanya kepada para murid mengenai kesiapan mereka untuk belajar- Guru bertanya mengenai tugas yang sudah guru berikan |
|---|

Tujuan dan Sasaran Pelajaran (*Purpose and Goals of the Lesson*)

Fokus: Tujuan Pembelajaran

Amati dan tuliskan fakta-fakta yang terjadi di dalam kelas terkait dengan apa yang dilakukan guru ketika mengajar. Selanjutnya, berdasarkan fakta-fakta tersebut, tuliskan tujuan pembelajaran yang dapat anda simpulkan.

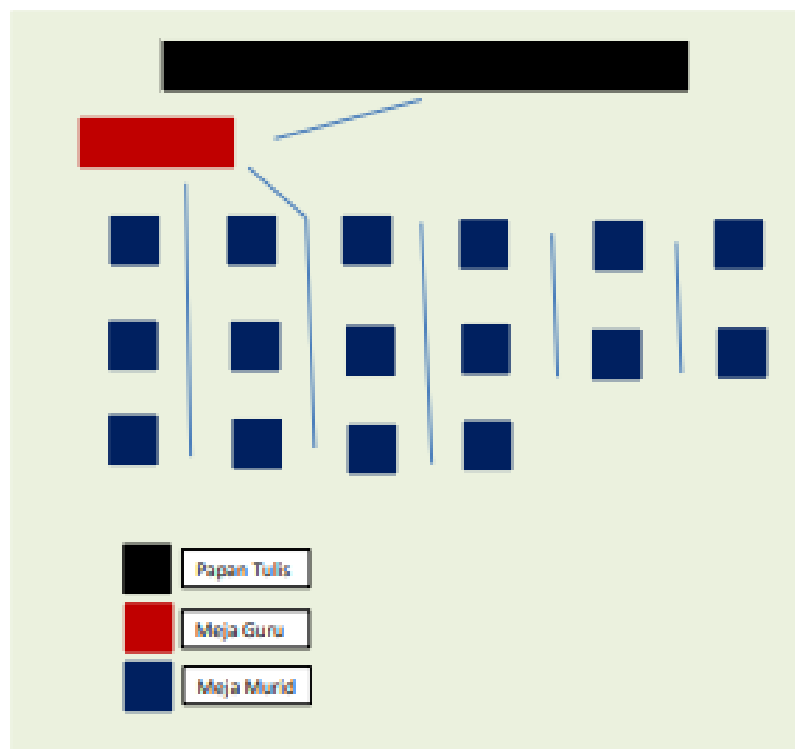
Tujuan pembelajaran:	Fakta:
<ul style="list-style-type: none">- Murid mampu aktif dalam pembelajaran- Murid mampu membedakan perilaku yang baik dan tidak baik- Murid mampu menyebutkan tempat dalam melakukan aktivitas baik dengan benar- Murid mampu menulis indah soal beserta jawaban yang diberikan dengan rapi	<ul style="list-style-type: none">- 14 dari 16 murid sangat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.- 10 dari 15 murid yang hadir dalam pembelajaran sangat aktif menjawab saat guru bertanya.- 6 murid yang hadir mampu menyebutkan tempat dalam melakukan aktivitas baik saat guru bertanya berdasarkan gambar, sedangkan 9 murid lainnya tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan.- 4 dari 15 murid belum mampu menulis dengan tulisan tegak bersambung.- 4 murid yang dipilih guru secara acak mampu membedakan perilaku baik dan tidak baik berdasarkan 4 soal dengan benar

Lingkungan Pembelajaran (*Learning Environment*)

Fokus: Pola Interaksi

Bagaimana guru berinteraksi dengan para siswa yang aktif maupun pasif dalam memberi respons pada saat pembelajaran berlangsung? Kebiasaan-kebiasaan kelas seperti apa yang tampak di kelas ini yang memperkuat situasi belajar? Misal dalam hal relasi yang dibangun. Gambarkan peta pergerakan guru!

Saat pembelajaran Pancasila dimulai, guru tidak lagi menyapa dan bertanya kabar dikarenakan guru sudah melakukannya pada saat devosi kelas. Guru berinteraksi dengan para murid di kelas dengan menanyakan mengenai tugas. Setelah itu guru langsung melakukan share screen materi pelajaran. Guru sangat memperhatikan keterlibatan para murid di dalam kelas. Interaksi dibangun guru dengan proses tanya jawab. Dalam proses tanya jawab mayoritas murid sangat aktif memberi respon. Selama kelas berlangsung guru selalu memberikan kata-kata positif khususnya ketika murid menjawab soal yang diberikan. Contohnya pintar, ya benar, bagus, dan sebagainya.



Metodologi Pembelajaran (*Instructional Methodology*)

a. **Fokus: Strategi Pembelajaran**

Deskripsikan apa yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antar siswa yang terjadi. Strategi apa yang digunakan untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam belajar?

Apa yang dilakukan guru	Apa yang dilakukan siswa
<ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan materi mengenai materi perilaku yang baik dan tidak baik menggunakan buku cetak yang ditampilkan di papan tulis menggunakan proyektor.- Guru mengajukan pertanyaan seputar materi berdasarkan gambar yang terdapat pada buku pelajaran.<ul style="list-style-type: none">a. Perilaku ini termasuk perilaku yang baik atau tidak?b. Dimana kita dapat melakukan perilaku ini?- Guru memberi reward dengan kata-kata positif ketika siswa memberi respons serta menegur murid yang melakukan tindakan minor/mayor selama pembelajaran.- Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh murid.- Guru menunjuk murid secara random untuk menjawab pertanyaan yang ada.- Guru kembali memastikan bahwa semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas.- Guru meminta para murid untuk membuat kotak nilai.- Guru menyampaikan hal-hal mengenai tugas yang dikerjakan para murid	<ul style="list-style-type: none">- Para tidak terlalu aktif dalam proses tanya-jawab. Hanya beberapa murid yang memberikan respons atas pertanyaan guru berdasarkan gambar.- Para siswa tidak fokus dan antusias dalam pembelajaran, dikarenakan terdapat siswa yang berjalan-jalan dan mengobrol selama guru menyampaikan materi ataupun saat mengerjakan tugas.- Seluruh siswa mampu membedakan perilaku baik dan tidak baik berdasarkan gambar.- Para murid menulis tegak bersambung berdasarkan soal dan gambar yang guru tampilkan

b. **Fokus: Strategi Bertanya**

Tuliskan setiap pertanyaan guru kepada siswa. Berapa lama waktu yang diberikan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan tersebut? Bagaimana respons siswa secara lisan, bahasa tubuh, dsb?

Pertanyaan guru	Waktu tunggu (detik)	Respons siswa
- Merapikan sepatu merupakan perilaku yang baik atau tidak baik?	- 10 detik	- Baik
- Merapikan sepatu dapat dilakukan dimana saja?	- 10 detik	- Di sekolah, dirumah
- Membersihkan papan tulis merupakan perilaku yang baik atau tidak baik?	- 10 detik	- Baik
- Membersihkan papan tulis dapat anak-anak lakukan dimana?	- 10 detik	- Di sekolah

Hasil Penilaian (Outcomes Assessment)

Fokus: Penilaian

Tuliskan jenis penilaian (formatif/sumatif) yang digunakan oleh guru dan kapan penilaian itu diterapkan (bila ada).

Jenis Penilaian Formatif / Sumatif	Aspek dan instrument penilaian Kognitif (<i>Head</i>)/Afektif (<i>Heart</i>)/ Psikomotorik (<i>Hand</i>)	Waktu Penilaian
Formatif : tanya jawab Sumatif : tes tertulis dan tanya jawab.	Penilaian afektif dilakukan berdasarkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Penilaian kognitif dan psikomotorik dilakukan berdasarkan rubrik.	Penilaian formatif dimulai diawal pemaparan materi. Penilaian sumatif dilakukan berdasarkan hasil pengerjaan siswa

Komentar Guru Mentor:

Silakan guru mentor memberikan komentar apakah hasil observasi sudah sesuai dengan kondisi atau belum. Silakan tambahkan beberapa hal terkait *situational factor* di dalam kelas jika diperlukan.

Jakarta, Agustus 2022

E-signature

Nathanis Carissa Dewi, S.Pd

LAMPIRAN 4 - REFLEKSI OBSERVASI

REFLEKSI OBSERVASI GURU REKOMENDASI

Dalam pembelajaran, guru menjadi seorang mentor yang menuntun para siswa dalam memahami materi, serta sebagai pelatih yang menguji pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diberikan. Sebelum mulai mengajar, guru menyiapkan semua media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan guru mempersiapkan materi dengan cara yang dapat menarik perhatian siswa. Kendala yang terlihat adalah para siswa langsung tidak tertib karena rasa ingin tahu mereka terhadap media tersebut. Oleh sebab itu, guru harus mampu berespon yang benar sehingga keadaan kelas dapat kondusif. Metafora yang paling menonjol adalah guru sebagai fasilitator. Melalui pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa guru menciptakan sebuah pembelajaran yang membantu para siswa dalam membangun pemahamannya.

Belajar merupakan hal yang terus terjadi sepanjang hidup manusia. Dalam proses memahami, hal yang perlu dijadikan prinsip bagi seorang siswa adalah tidak patah semangat. Menurut Sadirman (2014), Belajar adalah upaya dalam memecahkan persoalan. Selama proses belajar mengajar, maka siswa akan menghadapi beragam pengetahuan sehingga perlu adanya sikap pantang menyerah. Sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang sejati. Selama pembelajaran terlihat keunikan dari siswa dalam memahami materi yang diberikan. Dari 16 siswa yang hadir, terdapat 2 siswa yang menunjukkan aktif pada saat guru menjelaskan menggunakan alat peraga. Selain itu terdapat 6 siswa yang menunjukkan keaktifan saat guru memberikan pertanyaan walaupun sebelumnya guru sudah menunjuk siswa yang mendapat kesempatan untuk menjawab. Siswa lainnya masih belum menunjukkan keunikan dalam memberikan respon terhadap materi. Melalui pengamatan ini, saya melihat bahwa siswa sebagai gambar dan rupa Allah memiliki keunikannya masing-masing dalam belajar. Sehingga sebagai seorang guru Kristen harus dapat memberikan pendidikan yang terbaik melalui pengajaran di dalam kelas tanpa membeda-bedakan siswa.

Tujuan dan sasaran utama adalah adanya transformasi pengetahuan dan perilaku siswa. Oleh sebab itu sebagai guru harus mampu menghargai setiap proses yang siswa berikan terhadap segala hal yang terjadi selama pembelajaran. Cara guru menghargai para siswanya adalah dengan memberikan *reward* dalam bentuk pujian seperti "GOOD". Selama proses belajar mengajar, saya dapat merasakan bagaimana Tuhan memampukan guru untuk dapat menuntun para siswanya dengan kesabaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Setiap komponen dalam RPP sangat penting dalam mendukung proses

pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan metode ceramah, latihan, dan demonstrasi. Dalam pemilihan metode Roh Kudus menolong guru dimana guru menggumuli dengan serius pada saat merancang pembelajaran. Pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dirancang menuntut adanya keaktifan dan umpan balik dari para siswa. Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Hal ini sebagai wujud guru memohon supaya apa yang terjadi selama pembelajaran sesuai dengan kehendak Allah.

Lingkungan belajar yang dipersiapkan oleh guru adalah lingkungan yang menyenangkan. Guru menggunakan dua model alat peraga yang menarik minat siswa untuk aktif dalam proses belajar. Selain itu, hal yang dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran adalah melalui tanya jawab. Melalui tanya jawab interaksi belajar antara guru dan para siswa menolong para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun sudah terdapat rules and procedures yang diberikan namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak menunjukkan ketataan. Hal inilah yang menjadi penghalang selama terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru harus mampu berespon positif baik dalam tindakan, kata-kata, maupun ekspresi. Hal ini diperlukan supaya shalom dapat dirasakan oleh para siswa, rekan guru, maupun wali murid.

Kriteria yang saya gunakan yaitu menggunakan penilaian sikap dalam pembelajaran dengan menetapkan beberapa indikator penilaian. Hal ini membantu guru dalam melihat keberhasilan mendidik karakter mau pun membentuk mereka menjadi lebih baik. Setiap pembelajaran sangat perlu di ukur termasuk penilaian karakter siswa. Tujuan akhir dari pengajaran ini yaitu mengajar siswa untuk memahami urutan hari penciptaan Allah mulai dari hari ke-1 hingga hari ke-6.

Kurikulum merdeka yang digunakan dalam pembelajaran ini sangat dapat memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini karena melalui kurikulum ini siswa dapat memahami materi berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Peran Alkitab dalam penerapan kurikulum ini tidak diperlihatkan secara jelas namun setiap materi dirancang untuk menuntut para siswa kepada pemahaman materi yang berlandaskan kepada kebenaran Alkitab.

LAMPIRAN 5 – LEMBAR OBSERVASI



UPH Teachers College

LEMBAR OBSERVASI KELAS

PPL 2

Nama Guru: Ms Tetty Hari/Tanggal: Selasa/16 Agustus 2022 Kelas: I (Satu)
Bidang Studi: Pendidikan Agama Kristen Sesi ke: - Topik: Penciptaan Allah

Peran dan Natur Guru (*Role and Nature of the Teacher*)

Fokus: Persiapan Guru

Amati dan tuliskan apa yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none">- Guru meminta menanyakan kabar para murid- Guru mereview materi sebelumnya yang sudah dipelajari para murid |
|---|

Tujuan dan Sasaran Pelajaran (*Purpose and Goals of the Lesson*)

Fokus: Tujuan Pembelajaran

Amati dan tuliskan fakta-fakta yang terjadi di dalam kelas terkait dengan apa yang dilakukan guru ketika mengajar. Selanjutnya, berdasarkan fakta-fakta tersebut, tuliskan tujuan pembelajaran yang dapat anda simpulkan.

Tujuan pembelajaran:	Fakta:
Para murid dapat memahami urutan hari penciptaan Allah	Para murid mampu menuliskan urutan penciptaan Allah dengan benar; para murid juga mampu memahami menuliskan urutan penciptaan ketika guru menunjukkan gambar; serta para murid juga mampu menjelaskan urutan penciptaan melalui alat peraga.

Lingkungan Pembelajaran (*Learning Environment*)

Fokus: Pola Interaksi

Bagaimana guru berinteraksi dengan para siswa yang aktif maupun pasif dalam memberi respons pada saat pembelajaran berlangsung? Kebiasaan-kebiasaan kelas seperti apa yang tampak di kelas ini yang memperkuat situasi belajar? Misal dalam hal relasi yang dibangun. Gambarkan peta pergerakan guru!

Dalam pembelajaran ini pendekatan yang guru lakukan dalam membangun komunikasi dengan para murid melalui tanya jawab. Setelah mendapat respon dari murid guru langsung menjawab dengan pujian "GOOD". Kepada siswa yang pasif dan tidak fokus maka guru akan memberikan pertanyaan atau sekedar memanggilnya. Pada saat para murid mengerjakan sesuatu yang guru suruh maka guru akan berkeliling ke meja para murid secara bergantian.



Metodologi Pembelajaran (*Instructional Methodology*)

a. Evaluasi Strategi Pembelajaran

Deskripsikan apa yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antar siswa yang terjadi. Strategi apa yang digunakan untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam belajar?

Apa yang dilakukan guru	Apa yang dilakukan siswa
<p>Pada awal pembelajaran guru membuka kelas dalam doa. Setelah itu, untuk menarik minat belajar siswa maka guru mengajak mereka bernyanyi "Hari Penciptaan". Selanjutnya seperti yang sudah di beritahu sebelumnya bahwa pada tahap tinjauan ulang, para siswa akan melakukan hafalan mengenai hari penciptaan. Setelah itu guru menyampaikan materi dengan metode tanya jawab, di mana guru menggambarkan sebuah objek menggunakan spidol di papan tulis. Kemudian guru bertanya "hari ke berapa ini diciptakan?". Kemudian guru juga menegur para</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat diajak bernyanyi, guru tidak mengikuti instruksi dikarenakan para murid tidak mengetahui lagu yang guru nyanyikan. - Para murid berpartisipasi aktif dalam merespon guru pada saat guru bertanya - Para murid berantusias ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan di depan kelas. - Terdapat beberapa murid yang melakukan keributan yang sedikit mengganggu saat guru menjelaskan materi - Para murid memejamkan mata selama 10 detik

<p>murid yang membuat keributan selama pembelajaran ataupun murid yang tidak fokus dalam pembelajaran. Guru juga mengajak para murid untuk memejamkan mata selama 10 detik hal ini supaya murid dapat membayangkan kegelapan dunia sebelum adanya terang. Selanjutnya pada pembelajaran setelah istirahat, guru mengulang penjelasan kepada para murid menggunakan alat peraga. Alat peraga yang dipanaskan berupa gambar berwarna namun tidak dari contoh ciptaan Allah, misalnya awan, laut, tanah, pohon, rumput, bunga, matahari, bulan, bintang, burung, kupu-kupu, ikan, jerapah, gajah, manusia. Di mana guru membuat sebuah persegi di papan tulis yang menggambarkan dunia sebelum Allah mencipta. Kemudian guru mulai menjelaskan hari penciptaan dari pertama hingga terakhir menggunakan alat peraga yang ditempelkan. Setelah itu guru mengecek pemahaman siswa, dengan meminta beberapa siswa untuk menjelaskan serta mempraktekkan alat peraga di depan kelas. Setelah itu guru menutup pembelajaran dalam doa.</p>	<p>- Para murid mengalami kebahagiaan ketika guru bertanya mengenai kapan Allah menciptakan bunga?</p>
--	--

b. Fokus: Strategi Bertanya

Tulislah setiap pertanyaan guru kepada siswa. Berapa lama waktu yang diberikan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan tersebut? Bagaimana respons siswa secara lisan, bahasa tubuh, dsb?

Pertanyaan guru	Waktu tunggu (detik)	Respons siswa
- Ular diciptakan pada hari ke berapa, Corrine?	5'	6 (Corrine)
- Apakah betal ular diciptakan hari ke-6?	3'	Betal
- Kenapa ular diciptakan hari ke-6?	20'	Karna ular adalah binatang darat
- Bunga diciptakan pada hari ke berapa?	5 menit	3
- Kenapa bunga diciptakan pada hari ke-3?	1 menit	Bunga adalah taruman (Carrisa)
- Bintang diciptakan pada hari ke berapa, Gilbert?	1 menit	4 (Gilbert)
- Gambar apakah ini?	10'	Matahari
- Matahari diciptakan pada hari ke berapa?	2 menit	4
- Bebek diciptakan pada hari ke berapa?	30'	5 (Ozora)
- Pohon diciptakan pada hari ke berapa, Marcello?	20'	3 (Marcello)
- Awan diciptakan hari ke berapa?	10'	2 (Jonathan)
- Ayam diciptakan hari ke berapa?	30'	6 (Carrisa)
- Pisang diciptakan hari ke berapa?	10'	3
- Apel diciptakan hari ke berapa?	6'	3
- Ubur-ubur diciptakan hari ke berapa?	10'	5
- Anggur diciptakan hari ke berapa?	5'	3
- Bulan diciptakan hari ke berapa?	5'	4
- Anjing diciptakan hari ke berapa?	10'	6 (Carrisa)
- Dimanakah anjing tinggal?	5'	Darat

Hasil Penilaian (*Outcomes Assessment*)

Evaluasi Penilaian

Tuliskan jenis penilaian (*formatif/sumatif*) yang digunakan oleh guru dan kapan penilaian itu diterapkan (bila ada).

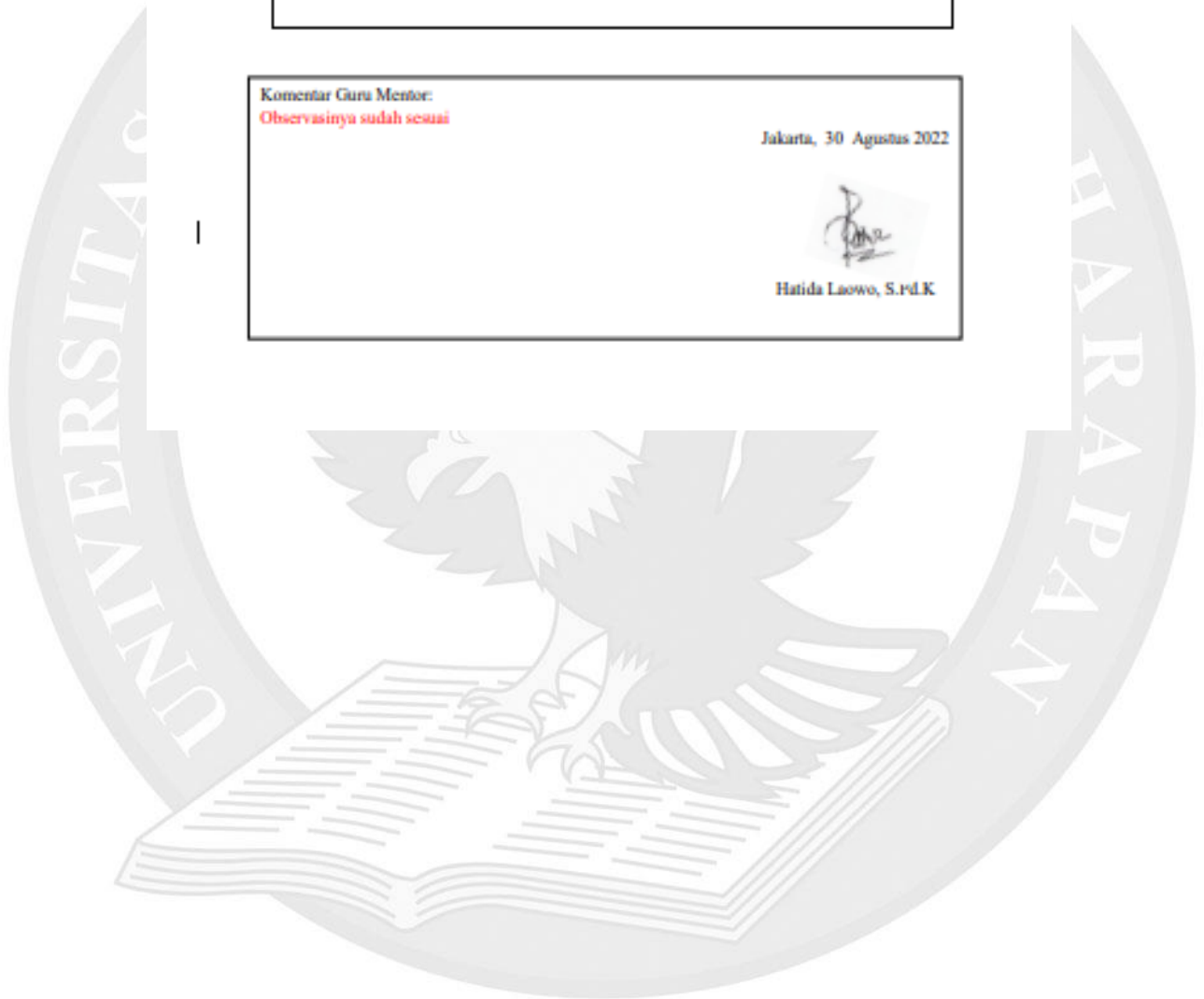
Jenis Penilaian Formatif / Sumatif	Aspek dan instrument penilaian Kognitif (<i>Head</i>)/Afektif (<i>Heart</i>) Psikomotorik (<i>Hand</i>)	Waktu Penilaian
Pada pembelajaran Agama Kristen hari Selasa 16 Agustus 2022 belum dilakukan penilaian oleh guru bidang studi		

Komentar Guru Mentor:
Observasinya sudah sesuai

Jakarta, 30 Agustus 2022



Hatida Laowo, S.Pd.K



LAMPIRAN 6 - UMPAN BALIK MENTOR



UPH Teachers College

FORM UMPAN BALIK MENTOR

Nama Mahasiswa Guru : Nefelin Dorothea G. Maatitawaer

Kelas : 1 (Satu)

Topik : Pola Bilangan

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Mata Pelajaran : Matematika

Keterangan penilaian: 1=buruk, 2=cukup, 3=baik, 4=sangat baik

ASPEK	1	2	3	4	Keterangan (Kelebihan dan/kelemahan)
Pembukaan					
<ul style="list-style-type: none"> Menarik perhatian siswa sebelum mengajar Menyampaikan tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, Psikomotorik) Motivasi siswa Menyebutkan pelajaran & mengecek pemahaman siswa 				v	
Presentasi					
<ul style="list-style-type: none"> Menguasai konsep materi Menjelaskan materi dengan sistematis dan terstruktur Menekankan konsep-konsep penting Mengecek pemahaman siswa 				v	
Metode Pengajaran					
<ul style="list-style-type: none"> Bervariasi (Mis; Ceramah, diskusi, presentasi, permainan, dll) Efektif dalam mengkomodir tercapainya tujuan pembelajaran online 				v	
Bimbingan Praktis					
<ul style="list-style-type: none"> Instruksi jelas Melibatkan seluruh siswa Mendukung siswa yang kurang mampu 				v	
Penggunaan sumber/media belajar					
<ul style="list-style-type: none"> Sesuai dan tepat Efektif/menanjng pembelajaran 				v	
Pengelolaan Kelas					
<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengatur pembelajaran dengan kondusif Ada penghargaan dan konsekuensi sesuai kesepakatan Memberikan tanggapan yang tepat & konsisten terhadap perilaku siswa 				v	
Pengelolaan Waktu					
<ul style="list-style-type: none"> Menjalani tepat waktu Selesai tepat waktu Mengalokasikan setiap waktu dengan baik untuk setiap tahap pembelajaran 				v	
Penutup					
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan singkat materi yang diajarkan Menyebutkan tujuan pembelajaran Memberikan motivasi/nasihat Memberikan PR 				v	
Pengelolaan perilaku saat mengajar					
<ul style="list-style-type: none"> Mengelola emosi dengan benar Bertindak profesional 				v	

Implementasi nilai-nilai Kekristenan:

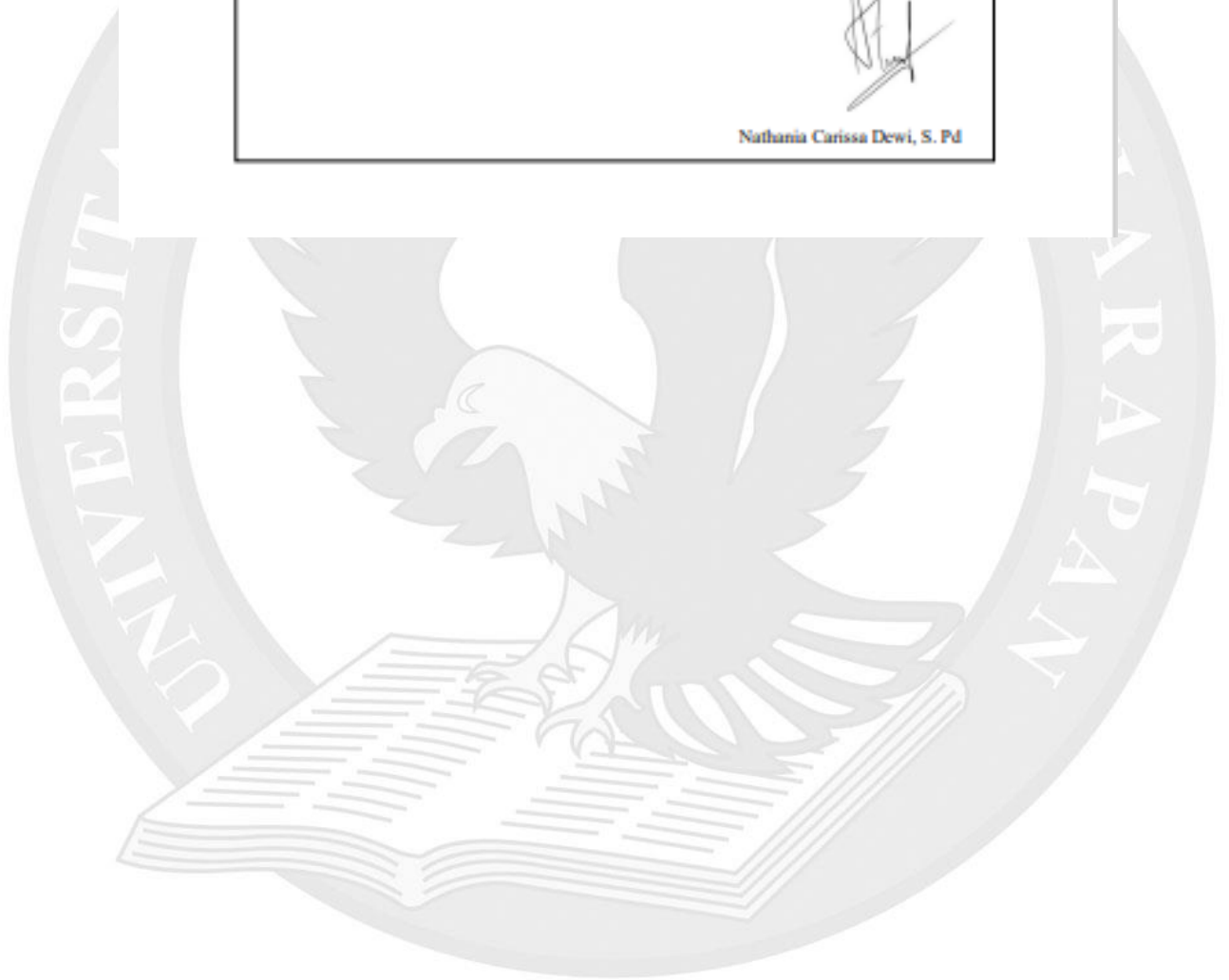
Komentar Keseluruhan :

Mahasiswa guru mengajar dengan baik kepada muridnya dengan membuat cara mengajar kreatif yaitu menggunakan power point dan interaktif tanya jawab gambar sehingga muridnya menjadi senang ketika Ms. Nafelin ajakan kepada muridnya dan telah baik mengontrol dan manage kelas dengan baik.

Jakarta, 31 Agustus 2022



Nathania Carissa Dewi, S. Pd



LAMPIRAN 7 – REFLEKSI 2

REFLEKSI MENGAJAR (SELF CONTAINED TEACHING 2)

Dalam praktik mengajar kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 08.30-09.05 dengan mata pelajaran Matematika di kelas I SD. Dalam pengajaran pertama ini saya menyampaikan materi "Pola Bilangan". Sebagai seorang pelatih atau tutor saya membangun relasi dengan para siswa. Mengajar siswa kelas 1 menjadi sebuah tantangan bagi saya dalam menyampaikan materi dengan strategi yang mudah dipahami oleh para siswa. Oleh sebab itu sebelum mengajar saya menonton video mengenai materi "Pola Bilangan" yang terdapat di youtube. Akibat menonton lebih dari 1 video, saya mengalami kebingungan untuk menyaring kata-kata untuk saya sampaikan kepada para siswa. Selain itu saya merasa kesulitan dalam menyiapkan sebuah strategi yang dapat membangun kemampuan berpikir siswa. Guru sebagai fasilitator merupakan metafora yang paling menggambarkan saya sebagai seorang guru. Menurut Brummelen (2009), Tujuan guru sebagai fasilitator adalah siswa dapat menciptakan pemahaman dengan pengertian mereka secara mandiri.

"Belajar bukan hanya untuk mendapatkan prestasi di dalam kelas, melainkan untuk membentuk karakter dan mental manusia" Hal ini merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh setiap murid. Melalui pengajaran, saya mendapatkan bahwa murid saya memiliki gaya belajar yang berbeda. Dari 16 siswa yang hadir terdapat beragam keunikan siswa dalam memahami materi. Oleh sebab itu, sebagai guru saya harus mampu merespon positif dalam menuntun para siswa kepada pemahaman yang benar.

Tujuan dan sasaran utama dalam pembelajaran yaitu membentuk pola pikir murid untuk bersyukur dan memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, sasaran yang penting juga yaitu dimana guru mampu membentuk karakter murid menjadi pribadi yang lebih baik sesuai kebenaran. Melalui pembelajaran hari ini, saya benar-benar merasakan bahwa Tuhan memampukan saya dalam mengajar. Dalam proses mengajar ini saya menemukan adanya perubahan dari siswa. Jika pada pembelajaran sebelumnya banyak terdapat siswa yang tidak fokus dan taat, namun pada pembelajaran hari ini 90% siswa dapat mengikuti instruksi yang diberikan. Dalam hal inilah saya melihat penyertaan Tuhan dalam pembelajaran saya dan bagaimana saya mengambil setiap keputusan di dalam kelas.

Setiap komponen dalam RPP sangat penting karena melalui hal tersebut kita dapat mengukur keberhasilan mengajar serta melihat apakah cara/strategi/metode kita sudah tepat atau belum. Strategi yang saya gunakan yaitu *Discovery Learning* yang diharapkan dapat menolong para siswa untuk memiliki suatu konsep mengenai pola bilangan secara mandiri.

Sebagai fasilitator, saya menyediakan media yang menunjang pembelajaran. Dalam pembelajaran saya membuka dan menutup pembelajaran dengan doa. Selain itu saya memotivasi para siswa untuk aktif dan tidak mudah menyerah dalam memahami materi.

Lingkungan belajar yang saya pilih yaitu lingkungan yang menyenangkan, karena melihat kebutuhan dari anak-anak yaitu memberikan soal menggunakan gambar-gambar yang berwarna. Dalam pembelajaran hari ini, saya tidak mengalami kendala yang menghalangi proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan para siswa sudah dapat tertib. Dalam berkomunitas di sekolah saya mencoba untuk berkontribusi mengikuti setiap kegiatan yang ada dari rapat guru atau pun devosi yang di adakan di sekolah.

Kriteria yang saya gunakan yaitu menggunakan penilaian sikap dalam pembelajaran dengan menetapkan beberapa indikator penilaian. Hal ini membantu saya melihat keberhasilan saya mendidik karakter mau pun membentuk mereka menjadi lebih baik. Setiap pembelajaran sangat perlu di ukur termasuk penilaian karakter siswa. Tujuan akhir dari pengajaran ini yaitu mengajar siswa untuk mengenal dan membuat sebuah pola bilangan serta siswa dapat menunjukkan perilaku yang teliti terhadap sesuatu.

Referensi

Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.



LAMPIRAN 8 - POWER POINT MATEMATIKA TOPIK "POLA BILANGAN"



Pola merupakan suatu susunan bilangan, benda, bentuk dan warna yang teratur



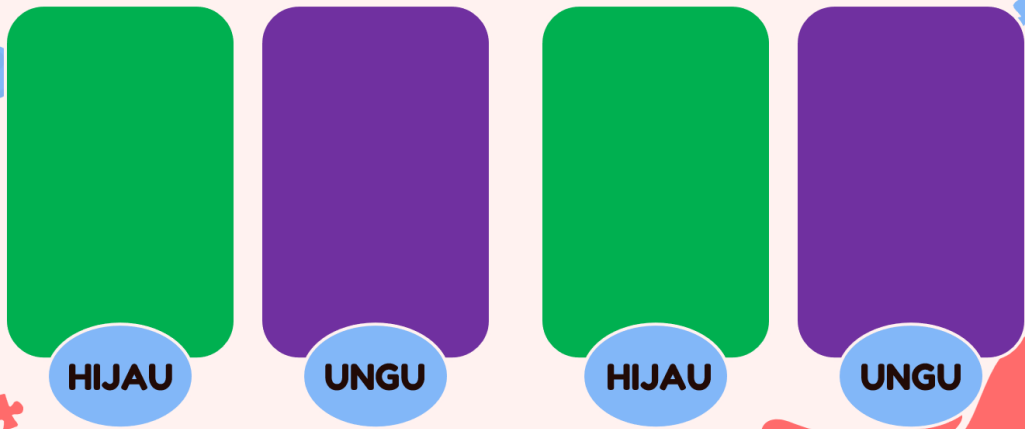
POLA BILANGAN

3	2	3	2

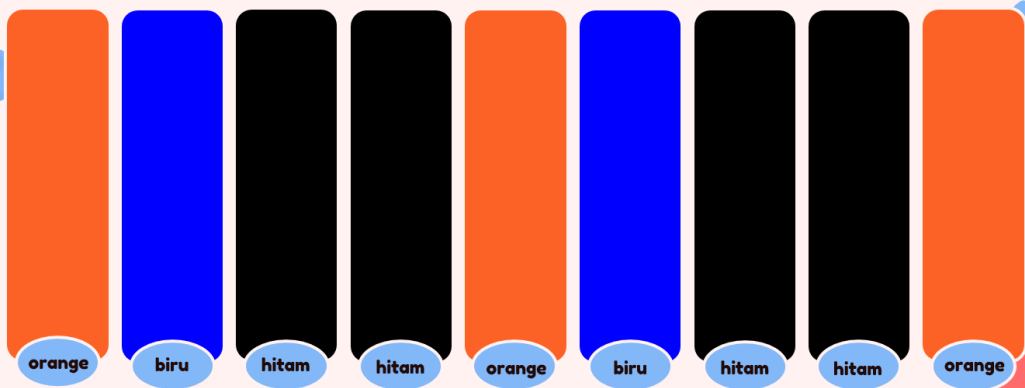
POLA BILANGAN

2	4	6	8	10

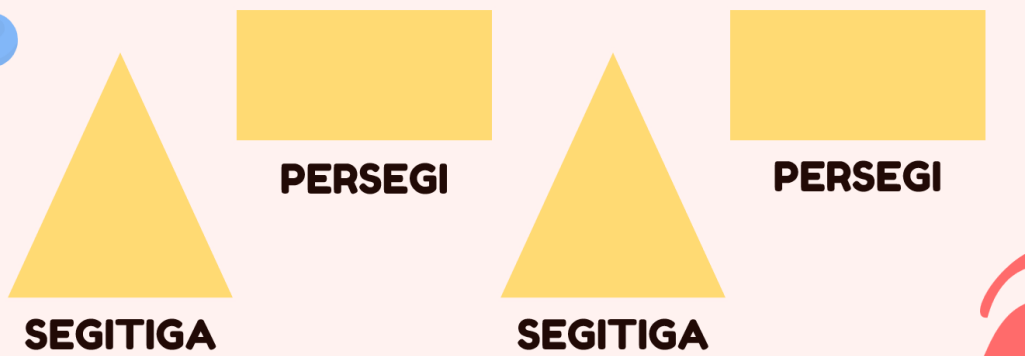
POLA WARNA



POLA WARNA



POLA BENTUK



POLA BENTUK



Lingkaran



Bintang



Segitiga



Lingkaran



Bintang

POLA BENDA



Pensil



Payung



Payung



Pensil



Payung



Payung

POLA BENDA



Pop Cron



Susu



Pop Cron



Susu















Pop Cron















Susu











1     

2       

3     

4       

5        

LAMPIRAN 9 - RPP 5



UPH Teachers College

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Kristen Kalam Kudus Tangkililo
Bidang studi : Pancasila
Semester/Kelas : 1 / 1
Topik : Aturan di rumah dan di sekolah
Tanggal : 22 Agustus 2022
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH:

Our Universe Belongs to God

Allah berfirman sehingga dunia ini tercipta dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Kemudian Allah menata, membentuk dan menetapkan keteraturan didalamnya. Allah dalam kedaulatan-Nya menopang seluruh alam semesta dan ciptaan dengan kuat kuasa-Nya yang mulia. Di dalam kemurahan-Nya Allah memberikan kepada manusia tugas yang menuntut tanggung jawab dari manusia. Melalui pembelajaran mengenai Aturan di rumah dan di sekolah diharapkan para murid dapat menyadari tugasnya dan hal yang perlu dilakukannya sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kemurahan yang telah Allah berikan.

MATERI PEMBELAJARAN:

KONSEP-KONSEP KUNCI:

Tanggung Jawab, Pelestarian, Konsumsi

ENDURING UNDERSTANDING:

Allah menciptakan lingkungan untuk manusia nikmati dan gunakan dengan bertanggung jawab

ESSENTIAL QUESTION:

- Mengapa Allah memberikan manusia lingkungan?
- Bagaimana lingkungan dan alam semesta mendukung kebutuhan manusia?
- Bagaimana manusia memelihara lingkungan?

KOMPETENSI INTI (KI):

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku yang beriman dan berakhlak mulia

KOMPOTENSI DASAR (KD):

2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah

3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah

4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah

INDIKATOR :

2.2.1 Menaati aturan yang berlaku di sekolah

3.2.1 Mengidentifikasi aturan di rumah dan di sekolah

4.2.1 Mengelompokkan aturan di rumah dan di sekolah

DIAGNOSIS	Kognitif : Murid sudah mampu memahami mengenai aturan Afektif: Murid sudah mampu menunjukkan ketepatan selama pembelajaran Psikomotor: Murid sudah mampu mengidentifikasi kegiatan yang berlaku
TUJUAN PEMBELAJARAN	Kognitif : <ul style="list-style-type: none"> - Murid mampu menyebutkan aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah - Menandai aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah Afektif : Murid mampu mengikuti peraturan kelas yang guru berikan dengan baik Psikomotor: Murid mampu membedakan aturan yang berlaku dan di sekolah
Strategi Pembelajaran/ & Metode	Strategi pembelajaran : Inquiry Learning Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya-jawab dan Latihan

Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
PENDAHULUAN Mendapatkan perhatian Tujuan pelajaran Transfer (kaitan dengan pengetahuan) Motivasi untuk belajar Cek pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan doa 2. Meminta para siswa untuk menyiapkan buku pelajaran Pancasila (buku cetak dan buku tulis) dan alat tulis yang dibutuhkan selama pembelajaran 3. Guru membuat peraturan kelas yang harus ditaati oleh para murid 4. Memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari 		10 menit

Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
<p>PRESENTASI Jelaskan informasi Tunjukkan Gunakan contoh konkret & nonkonkret Cek pemahaman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak para siswa bernyanyi dan menari dengan lagu "TAAT" dari youtube: https://youtu.be/8a5Qmas1mah 2. Guru menanyakan kepada para murid "apa yang dimaksud dengan peraturan" 3. Guru menayangkan sebuah video singkat mengenai aturan di rumah dan di sekolah dari youtube: https://youtu.be/8uB30GfWE 4. Guru menanyakan kepada para murid. <ul style="list-style-type: none"> - "Adakah dari mereka (para murid) yang melakukan contoh-contoh aturan yang terdapat dalam video?" - "Adakah peraturan yang berbeda dari contoh yang terdapat dalam video?" 5. Guru menjelaskan mengenai aturan di rumah dan di sekolah. <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian aturan - Mengapa manusia memerlukan aturan - Contoh aturan yang terdapat di rumah maupun di sekolah 6. Setelah melakukan latihan terbimbing, Guru mengecek pemahaman siswa dengan tanya jawab. <ul style="list-style-type: none"> - Sebutkan contoh peraturan di sekolah! - Mengapa anak-anak tidak boleh berlari di dalam kelas? - Apakah aturan boleh dilanggar? 		20 menit
<p>LATIHAN TERBIMBING Dikaitkan dengan pembelajaran Perilaku nyata (mis., aktif) Latihan tanpa penalti Cek pemahaman</p>	<p>Guru memberikan beberapa contoh meminta kepada siswa secara lisan kemudian bertanya kepada siswa aturan yang disebutkan terjadi di rumah atau di sekolah.</p>		10 menit

Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
PENUTUP Pernyataan pembelajaran dari murid Pengetahuan hasil dari Guru Cek pemahaman lagi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kepada para murid tentang apa yang sudah dipelajari - Guru menutup kelas dalam doa 		5 menit
LATIHAN SENDIRI Tujuan Kesiapan Jenis dan tingkatan Waktu dan umpan balik	Guru meminta para murid untuk menulis dan mengerjakan 5 soal yang diberikan. (soal memberikan tanda ceklist pada table aturan di rumah maupun di sekolah)		25 menit
Refleksi Mahasiswa Guru setiap sesi mengajar	Selama pembelajaran saya sudah maksimal dalam menuntut siswa dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari siswa yang mampu memahami materi mengenai aturan yang terdapat di rumah dan di sekolah. Selain itu, para siswa juga dapat memahami alasan mengapa peraturan harus mereka lakukan. Kekuatan adalah pembelajaran yang diciptakan adalah lingkungan yang menyenangkan walaupun dengan adanya peraturan. Sedangkan kelemahan terlihat dari masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan instruksi dari guru. Akibatnya pada saat para siswa diminta untuk mengerjakan tugas siswa menangis. Kedepannya sebagai guru saya akan belajar untuk terus berinovasi dalam menciptakan lingkungan belajar sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir siswa.		
Sumber/ Referensi	Buku Tematik kelas 2 tema 2 https://youtu.be/RvB3O9-i7WE https://youtu.be/8q50mas1mzk		

Disusun oleh,
Nefelin Dorothea G. Maatitawaer
01307190060
ID1

Komentar Guru Mentor:

RPP mahasiswa yang dibuat telah sesuai dan diterapkan ketika mengajar tetapi ada sedikit perubahan ketika mengajar karena terbatasnya waktu mengajar. Hal tersebut wajar dikarenakan kita guru menyesuaikan kondisi kelas dan bagaimana bisa memanager time dengan baik demi kelancaran murid belajar dengan baik dikelas

Jakarta, 31 Agustus 2022



Nathania Carissa Dewi, S.Pd



LAMPIRAN 10 - REFLEKSI 5

yang beragam dalam memahami materi. Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar ini mampu memfasilitasi pemahaman konsep siswa. Hal ini terlihat dalam antusias para siswa selama pembelajaran. Sebagai guru Kristen saya membuka dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, setelah memberikan materi saya juga mengajak siswa untuk berlatih cara menyampaikan kalimat perintah dengan sopan.

Lingkungan belajar yang saya pilih yaitu lingkungan yang menyenangkan. Ketika saya melihat siswa yang sudah mulai tidak fokus maka saya mengajak siswa untuk tepuk semangat. Kegiatan ini mampu mengembalikan minat belajar siswa yang mulai berkurang. Pada awal pembelajaran saya menarik minat belajar siswa dengan mengajak siswa bernyanyi dan menari menggunakan video "TAAT" yang berasal dari youtube. Melalui lagu ini guru berharap supaya para siswa bisa mengerti bahwa ketaatan penting dimiliki dalam melaksanakan aturan yang ada di rumah maupun di sekolah. Dalam berkomunitas di sekolah saya mencoba untuk berkontribusi mengikuti setiap kegiatan yang ada dari evaluasi guru atau devosi guru yang diadakan di sekolah.

Kriteria yang saya gunakan yaitu menggunakan penilaian sikap serta kognitif dalam pembelajaran dengan menetapkan beberapa indikator penilaian. Hal ini membantu saya melihat keberhasilan saya dalam mendidik dan menyampaikan materi. Setiap pembelajaran sangat perlu di ukur termasuk penilaian karakter siswa. Tujuan akhir dari pengajaran ini yaitu mengajar siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi mengenai aturan di sekolah dan di rumah dengan baik.

REFERENSI

Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.

Paper 2

by Nefelin Maatitawaer

Submission date: 10-Nov-2022 09:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1949766875

File name: 61318_Nefelin_Maatitawaer_Paper_2_1390156_1466879247.pdf (2.42M)

Word count: 7827

Character count: 52443

PROYEK AKHIR
IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI
DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP
SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
NAMA : NEFELIN DOROTHEA G.
MAATITAWAER
NPM : 01307190060



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
JAKARTA
2022



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS

AKHIR

Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan,

Nama : Nefelin Dorothea G. Maatitawaer
Nomor Pokok Mahasiswa : 01307190060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa karya tugas akhir yang saya buat dengan judul **"IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhir saya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas akhir saya.

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Jakarta, 7 Oktober 2022

Nefelin Dorothea G. Maatitawaer



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI
DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP
SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Oleh:

Nama : Nefelin Dorothea G. Maatitawaer
NPM : 01307190060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Akhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Jakarta

Jakarta, 7 Oktober 2022

Menyetujui:

Pembimbing

(Neneng Andriani, S.Sn., M.Pd.)

Ketua Program Studi

Dekan

(Atalya Agustin, M.Pd.)

(Oh Yen Nie, S.E., M.Ed.)



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN TIM PENILAI TUGAS AKHIR

Pada Kamis, 27 Oktober 2022 telah diselenggarakan Sidang Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, atas nama:

Nama : Nefelin Dorothea G. Maatitawaer
NPM : 01307190060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul "IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR" oleh tim penguji yang terdiri dari:

Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penilai	Tanda tangan
1. Yanuard Patro Dwikristanto, S.E., S.Kom., M.Pd.	, sebagai Ketua	
2. Iko Agustina Boangmanalu, M.Pd.	, sebagai Anggota	
3. Neneng Andriani, S.Sn., M.Pd.	, sebagai Anggota	

Jakarta, 27 Oktober 2022

ABSTRAK

Nefelin Dorothea G. Maatitawaer (01307190060)

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

(x + 24 halaman: 1 tabel; 10 lampiran)

Pemahaman konsep adalah dasar berpikir yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam menemukan sebuah pengetahuan yang utuh dalam pembelajaran. Media pembelajaran bervariasi digunakan dalam mengupayakan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran. *Paper* ini dikaji dengan metode kualitatif deskriptif, dalam implementasi media pembelajaran bervariasi kepada siswa kelas I sekolah dasar melalui peran guru. Implementasi media pembelajaran bervariasi di dalam proses belajar-mengajar dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami sebuah konsep pelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media *audio visual* seperti buku, gambar berwarna, musik, video, dan alat peraga. Peran guru Kristen sebagai rekan kerja Allah dalam mentransformasi pengetahuan siswa harus dilakukan seperti Teladan yang sudah Yesus lakukan dalam pelayanan-Nya di dunia. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman konsepnya melalui pembelajaran yang dirancang oleh guru. Adapun saran bagi penulis selanjutnya adalah dapat menggunakan metode pemecahan masalah lain yang dapat mengefektifkan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Pemahaman konsep, Media Pembelajaran Bervariatif, Peran Guru sebagai Fasilitator, Teladan Yesus Kristus.

Referensi: 68.(2000-2022).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga Proyek Akhir ini dapat diselesaikan.

Proyek Akhir dengan judul “IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR” ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, Proyek Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Proyek Akhir ini, yaitu kepada:

1. Oh Yen Nie, S.E., M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Atalya Agustin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Neneng Andriani, S.Sn., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada penulis.
4. Jance Maatitawaer dan Tirza Eva Kainde, selaku orangtua yang telah mendoakan dan memenuhi semua kebutuhan penulis.
5. Natasya Debora Christiani Maatitawaer dan Nehemia Jeferson Maatitawaer, selaku saudara kandung yang telah mendukung penulis.

6. Martha Nefelin Lengkey selaku oma serta seluruh Keluarga Besar Maatitawaer-Kainde yang telah mendoakan dan mendukung penulis.

7. Teman-teman kamar 715 yang telah mendoakan dan mendukung penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Proyek Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga Proyek Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 7 Oktober 2022

Penulis

vii

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
LATAR BELAKANG	2
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD	5
MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI	8
MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENGUPAYAKAN	
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD	11
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD PADA PEMBELAJARAN	
.....	14
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI PADA SISWA	
KELAS I SD	16
PEMBAHASAN	20
KESIMPULAN DAN SARAN	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	30

viii

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1. Indikator dan Data Pengamatan Kurangnya Pemahaman Konsep

Siswa 14



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
LAMPIRAN 1 – RPP 1	30
LAMPIRAN 2 - REFLEKSI 1	34
LAMPIRAN 3 - LEMBAR OBSERVASI.....	37
LAMPIRAN 4 - REFLEKSI OBSERVASI.....	41
LAMPIRAN 5 – LEMBAR OBSERVASI	43
LAMPIRAN 6 - UMPAN BALIK MENTOR.....	47
LAMPIRAN 7 – REFLEKSI 2	49
LAMPIRAN 8 - POWER POINT MATEMATIKA TOPIK "POLA BILANGAN"	51
LAMPIRAN 9 - RPP 5.....	56
LAMPIRAN 10 - REFLEKSI 5	62

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Nefelin Dorothea G. Maatitawaer
01307190060@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Pemahaman konsep adalah dasar berpikir yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam menemukan sebuah pengetahuan yang utuh dalam pembelajaran. Media pembelajaran bervariasi digunakan dalam mengupayakan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran. *Paper* ini dikaji dengan metode kualitatif deskriptif, dalam implementasi media pembelajaran bervariasi kepada siswa kelas I sekolah dasar melalui peran guru. Implementasi media pembelajaran bervariasi di dalam proses belajar-mengajar dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami sebuah konsep pelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media *audio visual* seperti buku, gambar berwarna, musik, video, dan alat peraga. Peran guru Kristen sebagai rekan kerja Allah dalam mentransformasi pengetahuan siswa harus dilakukan seperti Teladan yang sudah Yesus lakukan dalam pelayanan-Nya di dunia. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman konsepnya melalui pembelajaran yang dirancang oleh guru. Adapun saran bagi penulis selanjutnya adalah dapat menggunakan metode pemecahan masalah lain yang dapat mengefektifkan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Pemahaman konsep, Media Pembelajaran Bervariatif, Peran Guru sebagai Fasilitator, Teladan Yesus Kristus.

ABSTRACT

Understanding concepts is the basis of thinking that students need to develop in finding complete knowledge in learning. Varied learning media are used in seeking students' understanding of the subject matter. This paper is studied with a descriptive qualitative method, in the implementation of learning media varies to grade I elementary school students through the role of the teacher. The implementation of varied learning media in the teaching and learning process is carried out to meet the needs of students in understanding a lesson concept. Learning media that can be used in learning are audio-visual media such as books, color images, music, videos, and props. The role of the Christian teacher as God's co-worker in transforming students' knowledge must be done as Jesus did in His earthly ministry. Thus, students can develop an understanding of their concepts through learning designed by the teacher. The next suggestion for the author is to be able to use other problem-solving methods that can streamline students' understanding of concepts.

Keywords: Understanding of concepts, Varied Learning Media, The Role of Teachers as Facilitators, Examples of Jesus Christ.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap yang dimiliki seseorang (Sardiman, 2014). Pada pendidikan sekolah dasar (SD), para siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami konsep dasar untuk berpikir (Zulvira, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Sejalan dengan itu, Greenstein (2012) menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan pengetahuan saat ini menuntut siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir berhubungan erat dengan pemahaman konsep siswa (Sabri, 2010), karena ketika siswa merumuskan masalah, memecahkan masalah atau memahami suatu konsep maka siswa akan melakukan aktivitas berpikir (Solihin, Sugiarti, & Wijaya, 2019). Umumnya, kemampuan berpikir siswa SD berada pada level berpikir nyata, bukan khayalan (Bujuri, 2018).

Sebagai landasan dalam membangun pengetahuan selanjutnya, pemahaman konsep perlu dikembangkan oleh siswa dalam pembelajaran (Rahmat, Suwatno, & Rasto, 2018). Menurut Suhaemi, Asih, & Handayani (2020), Suhyanto & Musyrifah (2016), serta Setyosari (2020), pemahaman siswa akan konsep materi akan terlihat melalui keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar, kemampuan dalam menjelaskan ulang pengetahuan yang telah dipelajari menggunakan kalimatnya sendiri, serta kemampuan dalam mengidentifikasi suatu hal atau gagasan secara tepat. Misalnya, jika siswa memahami konsep kursi maka dia harus mampu mengidentifikasi sifat atau ciri-ciri kursi, seperti ada sandaran, memiliki kaki, dan sebagainya. Oleh sebab itulah, dalam proses belajar-mengajar setiap siswa

memerlukan pemahaman konsep pembelajaran agar dapat membangun pengetahuan yang utuh (Santrock, 2011).

Keberhasilan siswa dalam memperoleh pemahaman sebuah konsep tidak lepas dari peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran (Rahmat, Suwatno, & Rasto, 2018). Darmadi (2019) dan Safitri (2019) menyatakan bahwa sebagai fasilitator, guru memiliki peran mempermudah kegiatan belajar dengan menyediakan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa dalam mengembangkan dan mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan kreativitas mereka masing-masing melalui berbagai media pembelajaran. Sebagai sarana yang membawa pesan atau informasi kepada penerima (siswa), media pembelajaran berfungsi dalam meningkatkan kegiatan belajar-mengajar (Kustandi & Darmawan, 2020). Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar-mengajar, antara lain: guru, buku, LKS, gambar, video, musik, dan *slide* (Arsyad, 2015). Oleh sebab itulah, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dapat membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih efisien dan efektif (Magdalena, Shodikoh, Pebrianti, Jannah, & Susilawati, 2021) serta lebih terarah sehingga siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran (Nirmawati, 2018).

Namun pada kenyataannya, pada salah satu sekolah dasar swasta kelas I di Jakarta Barat pada mata pelajaran Matematika, saat guru melakukan tinjauan ulang materi di topik "Pengurangan Bilangan Cacah 1-20" terdapat 8 siswa yang belum dapat memahami konsep perhitungan (penjumlahan) bilangan cacah 1-20 ketika diberikan soal secara lisan (Lampiran 1, Hal. 30). Dari 8 siswa, terdapat 5 siswa yang masih memerlukan bimbingan dari guru secara pribadi untuk menghitung

bilangan cacah di atas 10, dan 3 siswa lainnya hanya mampu melakukan perhitungan penjumlahan bilangan 1-10. Hal ini menjadi kendala baik bagi guru maupun siswa untuk masuk ke dalam materi yang baru. Selanjutnya, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik "Perilaku Baik dan Tidak Baik", terdapat 11 dari 15 siswa yang hadir belum dapat memberikan contoh tempat untuk melakukan aktivitas yang baik atau tidak berdasarkan gambar yang guru tampilkan (Lampiran 3, Hal. 37). Terakhir, pada mata pelajaran Agama Kristen dengan topik "Hari Penciptaan Allah" seluruh siswa yang hadir dalam kelas mengalami kesulitan ketika guru menanyakan mengenai "Pada hari keberapa Allah menciptakan bunga?" (Lampiran 5, Hal. 43). Pemahaman yang para siswa ketahui mengenai hari ke-3 adalah Allah menciptakan tumbuhan (pohon) sehingga pada saat guru menanyakan mengenai bunga mereka tidak memahaminya.

Guru Kristen merupakan rekan kerja Allah dalam melengkapi siswa (Tofanao, 2020) kepada pengetahuan sejati yang sesuai dengan kebenaran Alkitab (Calvin, 2000). Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator (Van Brummelen, 2006) yang menyediakan seluruh kebutuhan siswa dalam mengembangkan pemikiran mereka berdasarkan pengetahuan yang diterima dalam proses pembelajaran (Darmadi, 2019). Yesus Kristus adalah teladan bagi setiap guru Kristen dalam memfasilitasi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif (Wardan, 2019). Mulyasa (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik mampu membangkitkan semangat para siswa untuk mengikuti dan membangun pemahaman terhadap sebuah materi. Tampanewas, Ngala, & Taliwung (2020) serta Legi (2021) menyatakan bahwa sebagai guru, Yesus Kristus menggunakan berbagai media pembelajaran dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang

menarik agar para muridNya dapat lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada *paper* ini adalah “Bagaimana implementasi media pembelajaran bervariasi dalam mengupayakan pemahaman konsep siswa kelas I Sekolah Dasar?”. Tujuan dari penulisan *paper* ini adalah untuk memaparkan implementasi media pembelajaran bervariasi dalam mengupayakan pemahaman konsep siswa kelas I Sekolah Dasar dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang diketahui atau diingat (Rahmat, Suwatno, & Rasto, 2018). Sedangkan pengertian konsep menurut Churchill (2017) yaitu dasar dari proses berpikir yang terbentuk melalui kerangka pengetahuan yang digunakan untuk mengelompokkan suatu objek. Melalui pengertian kedua kata yang dijelaskan di atas, maka pemahaman konsep merupakan suatu pemahaman yang dibangun dari pengetahuan faktual atau contoh untuk memahami hubungan antar konsep (Stern, Julie, Lauriault, & Ferraro, 2018).

Pada umumnya, kemampuan kognitif siswa kelas 1 masih bersifat terbatas sehingga proses pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sangat dianjurkan sehingga para siswa dapat memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru (Oktavia, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Pembelajaran yang mudah

dipahami oleh siswa kelas 1-3 SD adalah pembelajaran yang menghubungkan konsep yang sudah dimiliki siswa dengan informasi yang baru (Zulvira, Neviyami, & Irdamurni, 2021). Sebagai landasan dalam membangun pengetahuan selanjutnya (Arifin, Yanti, & Fauzan, 2020), pemahaman konsep tidak hanya sebuah kemampuan siswa dalam memahami materi, namun kemampuan untuk menjelaskan dan mengaplikasikan sebuah materi dalam kehidupannya sehari-hari (Febriyanto, Haryanti, & Komalasari, 2018). Manfaat pemahaman konsep bagi siswa dalam proses pembelajaran, (Ningsih, 2017) yaitu: 1) memudahkan siswa dalam mengingat informasi; 2) memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan informasi yang lebih ringkas dan sederhana; 3) memudahkan siswa untuk menerima pengetahuan yang baru; 4) memudahkan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya; dan 5) menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Oleh sebab itu, ketika guru menyampaikan materi yang menekankan pada konsep, maka guru memerlukan acuan atau indikator untuk mengetahui apakah siswa memiliki pemahaman konsep dari materi yang mereka pelajari.

Indikator pemahaman konsep menurut (Febriyanto, Haryanti, & Komalasari, 2018), antara lain: 1) menafsirkan, kemampuan siswa dalam mengungkapkan ulang suatu konsep; 2) memberikan contoh, siswa mampu menemukan dan menggambarkan contoh dari sebuah konsep; 3) mengklasifikasikan, siswa mampu mengkategorikan pengetahuan yang diterima; 4) meringkas, mampu menggeneralisasikan poin-poin utama yang siswa temukan; 5) membandingkan, terlihat dari siswa yang mampu melihat keserupaan dan perbedaan antara dua hal atau lebih suatu objek, masalah, atau konsep; dan 6)

menjelaskan, kemampuan untuk membangun pemahaman yang dimiliki dengan bahasa sendiri.

Setiap siswa dalam ruang kelas merupakan pribadi yang unik karena segambar dan serupa dengan Allah (Berkhof, 2011). Keunikan pada diri siswa terlihat pada saat siswa meresponi pengajaran yang diberikan oleh guru (Van Brummelen, 2006). Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep (Aseptianova, Sulton, & Lia, 2019). Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru Kristen dalam menolong siswa untuk menemukan dan mengembangkan konsep dan keterampilan yang mereka miliki berdasarkan kemampuan berpikirnya (Grudem, 2000).

Berdasarkan penjelasan di atas, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami materi yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupannya dengan bahasa sendiri. Indikator acuan siswa yang sudah memiliki pemahaman konsep, antara lain: 1) siswa mampu menafsirkan pengetahuan dengan mengingat materi yang sudah guru berikan; 2) siswa mampu memberikan contoh atas materi yang guru berikan; dan 3) siswa mampu mengklasifikasikan sebuah materi dengan pemahaman konsep yang dimilikinya. Pemahaman akan konsep materi diperlukan oleh setiap siswa sebagai dasar memahami pengetahuan baru yang akan diberikan. Seorang guru perlu ingat bahwa setiap siswa dalam kelas adalah pribadi yang unik. Hal ini karena cara setiap siswa dalam memahami suatu objek yang berbeda-beda sehingga guru perlu mengenal kebutuhan siswa dan cara penyampaian yang tepat agar siswa dapat mendapatkan pemahaman akan materi dengan baik.

MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI

Kemampuan berpikir diberikan Allah kepada manusia untuk menjalankan tanggung jawab di dunia (Erikson, 2007). Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan kebutuhan para siswa selama proses pembelajaran (Lukman & Tantu, 2022). Selain sebagai fasilitator, guru Kristen berperan sebagai agen rekonsiliasi dan transformasi siswa dalam ranah kognitif maupun afektif (Knight, 2009). Van Brummelen (2006) menyatakan bahwa adanya peran guru menolong para siswa dalam memahami dan membangun pemahamannya secara mandiri. Oleh sebab itu, guru Kristen diharapkan dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mampu mendorong para siswa untuk belajar (Wardan, 2019).

Lukmono (2021) dan Sirait (2021) menyatakan bahwa Yesus sebagai teladan bagi guru Kristen sangat memperhatikan komponen pembelajaran sehingga kebutuhan para siswanya dapat terpenuhi. Dalam mengajar para muridNya, Yesus menggunakan media yang variatif sehingga siswa dapat menyerap pengajaranNya dengan baik (Legi, 2021). Media yang dipilih atau digunakan Yesus, misalnya roti tidak beragi (Mat. 16:6,12), pohon ara (Luk. 21:29), uang (Mrk. 12:41-44), dasar bangunan (Mat. 7:24-27), domba (Luk. 15:1-7), anak kecil (Luk. 9:10-17), bunga dan burung di padang (Mat. 6:25-34), gembala (Yoh. 10:1-21) dan sebagainya (Tamara, Pakasi, Wesly, & Sujoko, 2020).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendorong terjadi proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Kustandi, Cecep, & Sujipto, 2011). Selain itu, media pembelajaran diartikan juga

sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi, menarik perhatian, dan merangsang pemikiran siswa (Tofanoa, 2018). Manfaat penerapan media dalam proses pembelajaran (Anwar, et al., 2022), antara lain: 1) mengurangi terjadinya perbedaan penyampaian materi; 2) menciptakan suasana belajar menarik dan tidak membosankan; 3) proses belajar-mengajar lebih interaktif karena terjadi komunikasi dua arah secara aktif antara guru dan siswa; 4) menghemat waktu dan tenaga. Guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan materi karena melalui media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran; 5) mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; dan 6) mendorong siswa untuk mencintai dan gemar mencari sumber-sumber ilmu pengetahuan. Terdapat 3 jenis dari media pembelajaran (Pakpahan, et al., 2020), antara lain media visual, media audio, dan media audio visual. Selain itu, Leshin, Pollock & Reigeluth (dalam Arsyad, 2015) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu 1) media berbasis manusia (guru, tutor); 2) media berbasis cetak (buku); 3) media berbasis visual (grafik, gambar, *slide*); 4) media berbasis audio-visual (video, film, televisi); dan 5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video).

Variasi dalam kegiatan pembelajaran merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun spontan, dengan maksud meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung (Darmadi, 2011). Menurut Widiasih, Widodo, & Kartini (2017), serta Abdullah (2016), penggunaan media bervariasi dapat diartikan sebagai penggunaan media yang beragam yang memuat pesan verbal dan non-verbal dalam menyampaikan materi pelajaran, baik media yang berbasis visual, audio visual, maupun elektronik. Variasi dalam penggunaan media (Maryani &

Sopiansah, 2019), antara lain: 1) Variasi media visual dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, peta, globe, papan tulis, gambar, grafik; 2) Variasi media audio memerlukan kombinasi dengan media visual dan media taktil, contohnya pembicaraan anak didik, rekaman bunyi suara, wawancara, yang memiliki relevansi dengan pelajaran; 3) Variasi media taktil merupakan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajar dalam bentuk model.

Dalam menerapkan media pembelajaran di kelas, guru perlu memperhatikan tahapan penggunaannya (Abu, 2011), yaitu: 1) persiapan. Tahapan awal sebelum berlangsungnya pembelajaran, yaitu: membuat RPP, mempelajari tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi, memilih media, berlatih menggunakan media, menyiapkan dan mengatur media, dan memastikan tempat mengajar. Tahap ini menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar-mengajar; 2) penyajian. Tahapan pada awal pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar, yaitu: menyampaikan pendahuluan, menarik minat siswa, menjelaskan tujuan, menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa, menjaga suasana belajar, menjaga penampilan guru; 3) penerapan. Tahapan penggunaan media dan evaluasi; serta 4) kelanjutan, yaitu: pendalaman materi (diskusi hasil tes & membuat rangkuman) dan tindak lanjut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) kepada siswa. Penggunaan beragam media pembelajaran

mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Tahapan penggunaan media pembelajaran yang penting bagi guru, antara lain persiapan, penyajian, penerapan, serta kelanjutan.

MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENGUPAYAKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD

Proses belajar menyebabkan terjadinya perubahan pada seseorang baik dalam sikap maupun tingkah laku karena adanya transformasi pengetahuan (Arsyad, 2015). Beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan proses belajar di antaranya guru, siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan (Yumriani, Maemunah, Samsuriadi, Tapa, & Burbakir, 2022). Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, siswa perlu didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya (Huda, 2021). Guru sebagai jembatan pengetahuan bagi siswa (Munirah, 2020) diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mampu merangsang para siswa untuk aktif berpikir sesuai dengan kebutuhan mereka (Purwanti, 2022). Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru Kristen dalam memfasilitasi kebutuhan siswa sehingga mereka dapat menemukan pemahaman konsep berdasarkan kemampuan berpikir yang mereka miliki (Grudem, 2000).

Pemahaman konsep tidak hanya sebuah kemampuan siswa berupa penguasaan materi namun kemampuan untuk menjelaskan dan mengaplikasikan sebuah materi dalam kehidupannya sehari-hari menggunakan bahasanya sendiri (Febriyanto, Haryanti, & Komalasari, 2018). Kurangnya pemahaman konsep siswa akan menyebabkan siswa sulit untuk memahami pengetahuan baru yang diberikan

(Arifin, Yanti, & Fauzan, 2020). Pemahaman konsep para siswa tidak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Radiusman, 2020). Dalam proses belajar-mengajar, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dan memberikan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran (Lukman & Tantu, 2022). Van Brummelen (2006) menyatakan bahwa tujuan guru sebagai fasilitator agar para siswa dapat memahami dan membangun pemahamannya secara mandiri.

Setiap siswa memiliki kemampuan memahami suatu konsep yang berbeda-beda (Aseptianova, Sulton, & Lia, 2019). Kemampuan berpikir para siswa kelas I SD menurut Piaget (Nurisan & Agustin, 2013) berada pada tahap operasional konkret, dimana anak mampu berpikir secara logis dan sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Berdasarkan kemampuan berpikir, pembelajaran yang dibutuhkan para siswa kelas I SD adalah pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, sehingga mampu menolong mereka dalam memahami konsep yang disampaikan guru (Oktavia, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Menurut Putra, Islamiati & Komalasari (2020), salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan pemahaman konsep siswa adalah melalui media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan guru dengan bijak agar sesuai dengan kebutuhan para siswa dalam membangkitkan minat belajarnya (Hasan, et al., 2021). Kriteria dalam memilih media pembelajaran (Jalinus & Ambiyar, 2016), antara lain: 1) tujuan pembelajaran; 2) kesesuaian dengan materi; 3) karakteristik siswa; 4) gaya belajar siswa (audio, visual, dan kinestetik); 5) lingkungan; dan 6) ketersediaan fasilitas pendukung. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar juga mampu mendorong siswa

untuk gemar menggali sumber ilmu pengetahuan (Gawise, Nurmaya, Jamin, & Azizah, 2022).

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa adalah kurangnya minat belajar siswa (Solihin, Sugiarti, & Wijaya, 2019). Hal ini dikarenakan penggunaan media konvensional yang monoton seperti papan tulis dan gambar-gambar yang terdapat di buku cetak masih digunakan dalam pembelajaran (Aripin & Suryaningsih, 2019) membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media bervariasi yang guru gunakan dalam kelas bukan hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga dapat membantu para siswa memahami konsep materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Tammu, 2017). Menurut Kustiawan (2016), hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media bervariasi akan lebih tinggi dibanding siswa yang diajar menggunakan media konvensional.

Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran bervariasi menolong guru dalam menarik minat belajar para siswa. Dalam mengimplementasi media pembelajaran guru perlu memperhatikan tahapan penggunaan sehingga mampu menolong para siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang kontekstual dan kreatif sangat dianjurkan untuk diterapkan kepada siswa kelas I SD sehingga dapat membimbing mereka kepada sebuah pemahaman sepanjang hayat (Zendrato, Putra, Cendana, Susanti, & Munthe, 2019).

PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD PADA PEMBELAJARAN

Pemahaman konsep penting untuk dimiliki oleh siswa, hal ini dikarenakan pemahaman konsep merupakan dasar bagi siswa untuk menerima pengetahuan yang baru. Indikator kurangnya pemahaman konsep pada siswa seperti belum mampu mengungkapkan ulang suatu konsep, belum mampu memberikan contoh dari sebuah konsep, serta belum mampu menemukan perbedaan atau persamaan dari suatu objek yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Indikator dan Data Pengamatan Kurangnya Pemahaman Konsep Siswa

Indikator	Data Permasalahan
Siswa mampu menafsirkan pengetahuan dengan mengingat materi yang sudah guru berikan.	Siswa belum memahami konsep hitung penjumlahan bilangan cacah 1-20 melalui soal yang diberikan oleh guru secara lisan. (Lampiran 1, Hal.30)
Siswa mampu memberikan contoh atas materi yang guru berikan	Siswa tidak dapat memberikan contoh tempat melakukan perilaku baik atau tidak baik melalui gambar yang guru tampilkan di papan tulis. (Lampiran 3, Hal. 37)
Siswa mampu mengklasifikasikan sebuah materi dengan pemahaman konsep yang dimilikinya.	Siswa belum mampu mengkategorikan bunga ke dalam kelompok tumbuhan ketika diberi pertanyaan oleh guru. (Lampiran 5, Hal. 43)

Pada pembelajaran Matematika kelas I pada salah satu sekolah dasar swasta di Jakarta Barat dengan topik "Pengurangan Bilangan Cacah 1-20", ditemukan 8 dari 16 siswa yang belum dapat memahami konsep penjumlahan bilangan cacah ketika diberi soal secara lisan (Lampiran 1, Hal.30-33). Dari 8 siswa terdapat 5 siswa yang masih memerlukan bimbingan dari guru secara pribadi untuk menghitung bilangan cacah di atas 10, dan 3 siswa lainnya hanya mampu melakukan perhitungan penjumlahan bilangan 1-10. Bentuk soal adalah 1) $2 + 4 = \dots$; 2) $5 + 6 = \dots$; 3) $17 + 3 = \dots$; dan 4) $14 + 8 = \dots$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman konsep materi penjumlahan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pemahaman konsep siswa pada topik

sebelumnya sangat berpengaruh bagi siswa dalam memahami topik materi selanjutnya (Ningsih, 2017). Media yang digunakan adalah media visual berupa buku cetak dan soal bergambar. Penggunaan media ini masih belum optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Terlihat dari 16 siswa, terdapat 6 yang fokus pada pembelajaran guru dari awal hingga akhir. Sementara 10 siswa lainnya masih belum bisa fokus, dimana terdapat siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan serta siswa yang menangis saat mengerjakan latihan mandiri (Lampiran 2. Hal.34-36).

Selanjutnya pada observasi di kelas I pada sekolah dasar swasta di Jakarta Barat, ditemukan pada latihan terbimbing di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas mentor, 9 dari 15 siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru tentang “di mana aktivitas ini dilakukan?” berdasarkan gambar yang guru tampilkan di papan tulis. Hal ini menunjukkan siswa belum memiliki pemahaman konsep terhadap materi pelajaran, di mana siswa yang memiliki pemahaman konsep akan menunjukkan keaktifan dalam proses belajar-mengajar khususnya pada tanya-jawab (Suhaemi, Asih, & Handayani, 2020). Media yang digunakan dalam pembelajaran selain guru berupa cetak, buku tulis, serta tugas mereka (Lampiran 3, Hal.37-40).

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran Agama Kristen, seluruh siswa kesulitan menjawab pertanyaan guru mengenai “Bunga diciptakan pada hari ke berapa” menggunakan gambar bunga yang dilukis guru di papan tulis (Lampiran 5, Hal.43). Butuh waktu 5 menit bagi semua siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sari (2017) menyatakan bahwa siswa yang memiliki pemahaman konsep akan menunjukkan kemampuannya dalam mengklasifikasikan sebuah materi

dengan pemahaman konsep yang dimilikinya. Melalui pembelajaran yang guru lakukan, siswa menunjukkan respons yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Hal ini terlihat pada saat tanya-jawab, hanya beberapa siswa yang antusias menjawab. Media yang digunakan berupa gambar yang dilukis oleh guru di papan tulis menggunakan spidol hitam (Lampiran 5, Hal.43).

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka terlihat bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep (Aseptianova, Sulton, & Lia, 2019), sehingga cara yang dapat guru lakukan untuk memfasilitasi pemahaman konsep siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi (Anwar, et al., 2022). Siswa kelas I SD memerlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual dalam memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu, sebagai fasilitator guru sangat diharapkan mampu menciptakan lingkungan dan motivasi belajar yang tepat bagi para siswa (Van Brummelen, 2006). Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2015) bahwa penggunaan media dalam proses belajar-mengajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI PADA SISWA KELAS I SD

Solihin, Sugiarti, & Wijaya (2019) mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya pemahaman konsep siswa antara lain informasi yang diterima siswa kurang lengkap, pengalaman siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang kurang, dan minat belajar dari diri siswa yang kurang. Nuraini, Utama, & Narimo (2019) menyatakan bahwa guru berperan dalam menciptakan suasana kelas

yang menantang dan menarik melalui metode dan media yang mendukung pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi siswa dalam mengasah pemahamannya.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Agama Kristen kelas I SD dengan topik "Penciptaan Allah" berupa alat peraga (Lampiran 4, Hal.41-42). Alat peraga yang digunakan berupa gambar berwarna namun tidak dari contoh ciptaan Allah yang disebutkan dalam Alkitab, misalnya awan, laut, tanah, pohon, rumput, bunga, matahari, bulan, bintang, burung, kupu-kupu, ikan, jerapah, gajah, manusia. Guru menjelaskan urutan penciptaan menggunakan alat peraga dengan cara menempelkan berdasarkan urutan penciptaan pada kotak kecil yang guru gambar di papan tulis (Lampiran 5, Hal.43-46). Hal ini guru lakukan bersama dengan para siswa. Selanjutnya untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi ini, guru meminta dua orang siswa untuk menjelaskan kembali di depan kelas menggunakan alat peraga. Para siswa menunjukkan respons yang antusias saat guru meminta untuk mencoba langsung di depan kelas. Penggunaan media gambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan di mana siswa dapat mudah memahami pembelajaran dengan lebih cepat sehingga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat (Setiyani, et al., 2021).

Selanjutnya pada pembelajaran Matematika dengan topik "Pola Bilangan", guru mengajar menggunakan media pembelajaran berupa *power point* interaktif tanpa backsound untuk memfasilitasi pemahaman siswa (Lampiran 6, Hal.47-48). Guru menyampaikan materi menggunakan *power point* yang berisi penjelasan

materi dan gambar-gambar berwarna yang diberi fitur *animations* untuk menarik minat belajar siswa (Lampiran 7, Hal.49-50). Gambar yang termuat pada *power point*, misalnya anak laki-laki, anak perempuan, bola *volley*, tomat, persegi panjang dengan beraneka macam warna, segitiga, persegi panjang, pensil, dan payung (Lampiran 8, Hal 51-55). Hal ini guru terapkan karena setiap siswa memiliki beragam keunikan dalam memahami materi. Para siswa menunjukkan respons senang dan aktif terhadap pembelajaran yang guru lakukan. Setelah itu guru memberikan latihan mandiri dalam bentuk soal bergambar kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dari 16 siswa yang hadir, terdapat 14 siswa yang mampu mengerjakan soal yang terdapat pada buku cetak dengan baik dan benar sesuai instruksi. Dalam pembelajaran ini, terlihat bahwa media pembelajaran berperan menolong siswa untuk memahami pembelajaran yang diterima.

Selanjutnya pada pembelajaran Pancasila dengan topik "Aturan di Rumah dan di Sekolah", guru memfasilitasi pemahaman konsep siswa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi berupa gambar berwarna dan video. Guru menarik minat belajar siswa dengan mengajak mereka bernyanyi lagu "TAAT" yang berasal dari internet (Lampiran 9, Hal.56-61). Hal ini menunjukkan siswa yang antusias dan senang. Selanjutnya guru menyampaikan materi menggunakan video pembelajaran dengan durasi 2:53 menit dari internet. Dalam video pembelajaran ini terdapat penjelasan mengenai pengertian aturan, sifat aturan, contoh aturan di rumah, contoh aturan di sekolah, serta mengapa aturan harus dilakukan. Setelah menyampaikan materi, guru mengecek pemahaman siswa melalui tanya-jawab. Pertanyaan yang guru sampaikan, antara lain: 1) Sebutkan contoh aturan di

sekolah!; 2) Mengapa anak-anak tidak boleh berlari-lari di dalam kelas?; serta 3) Apakah aturan boleh dilanggar?. Hal ini sesuai dengan tahap ke-4 dalam penggunaan media pembelajaran yaitu untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan (Abu, 2011). Melalui pembelajaran ini terlihat bahwa siswa sudah memiliki pemahaman mengenai materi ini yang terlihat dari keaktifan selama pembelajaran (Lampiran 10, Hal.62-63). Penggunaan media pembelajaran variatif membuat siswa lebih fokus (Nirmawati, 2018) sehingga mampu memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam memperoleh pemahaman sebuah konsep tidak lepas dari peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran (Rahmat, Suwatno, & Rasto, 2018). Guru sebagai fasilitator berperan dalam menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran yang memberikan ruang untuk siswa dalam mengolah pemahamannya (Safitri, 2019). Namun, penerapan media dalam proses belajar-mengajar harus dilakukan berdasarkan tahapannya. Hal ini dilakukan agar mampu menolong siswa dalam memahami dan mengonstruksikan pengetahuan terhadap konsep materi pelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu bijak dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan sehingga sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dalam memahami materi (Nurseto, 2011).

PEMBAHASAN

Pemahaman konsep adalah landasan dalam membangun pengetahuan yang utuh dan benar (Arifin, Yanti, & Fauzan, 2020). Melalui pemahaman konsep, siswa mampu mengidentifikasi, memberi contoh, serta mengklasifikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan tepat. Para siswa kelas I SD masih kurang memiliki pemahaman konsep atas materi yang diberikan. Hal ini terlihat dalam keaktifan para siswa dalam meresponi pembelajaran yang diberikan. Siswa yang sudah memiliki pemahaman konsep akan terlihat melalui keaktifan mereka dalam proses belajar-mengajar (Suhaemi, Asih, & Handayani, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa adalah minat belajar siswa yang kurang (Solihin, Sugiarti, & Wijaya, 2019). Hal ini dikarenakan penggunaan media konvensional yang monoton seperti papan tulis dan gambar-gambar yang terdapat di buku cetak masih digunakan dalam pembelajaran (Aripin & Suryaningsih, 2019) membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemahaman konsep siswa kelas I SD terhadap materi pelajaran dapat terbentuk melalui penerapan media bervariasi. Penerapan media pembelajaran bervariasi dalam proses belajar menjadi salah satu solusi bagi guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengasah pemahaman konsep terhadap sebuah pengetahuan.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:27) yang istimewa karena memiliki akal budi sehingga dapat berpikir berbeda dengan ciptaan Allah yang lain. Manusia yang telah jatuh di dalam dosa karena melakukan hal-hal menyimpang dari kehendak

Allah, kemudian dipulihkan melalui penebusan Yesus Kristus. Salah satu sistem pemulihan yang Allah gunakan adalah melalui pendidikan Kristen diharapkan dapat membimbing setiap siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas setiap hal yang terjadi dalam kehidupannya (Knight, 2009). Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus berpusat pada Kristus, berorientasi pada siswa, dan diarahkan oleh guru.

Salah satu natur manusia adalah cinta akan kebenaran (Calvin, 2000), sehingga sepanjang hidupnya manusia akan terus mencari pengetahuan yang benar. Knight (2009) menyatakan bahwa kebenaran Firman Allah merupakan pengetahuan yang utuh dan benar. Salah satu sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran adalah guru (Tung, 2013). Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator (Van Brummelen, 2006). Menurut pendapat Sanjaya, Wina, Budimanjaya (2017), serta Darmadi (2019), guru sebagai fasilitator bertugas memfasilitasi semua kebutuhan siswa serta menyediakan peluang, sehingga siswa dapat membangun pemahamannya melalui pengetahuan yang guru berikan berdasarkan kreativitas masing-masing siswa. Oleh sebab itu, guru Kristen sebagai fasilitator tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan, tetapi guru memberikan para siswa kesempatan untuk mengembangkan karunia yang dimiliki dalam membangun pengenalan terhadap kebenaran Allah, melalui setiap pelajaran di dalam kelas.

Pengetahuan yang diberikan Allah memungkinkan guru untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta menjawab permasalahan yang ada dalam ruang kelas. Yesus sebagai teladan bagi guru Kristen

dalam memenuhi kebutuhan para muridNya dalam memahami pengajaran yang diberikan melalui media pembelajaran bervariasi (Legi, 2021). Lukmono (2021) dan Sirait (2021) menyatakan bahwa dalam memfasilitasi pengajarannya, Yesus sangat memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Hal ini karena Tuhan Yesus ingin semua kebutuhan para muridNya dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Sebagai seorang guru, Tuhan Yesus sangat paham akan kebutuhan para murid yang beragam, sehingga dalam proses pengajaran yang dilakukan Yesus juga sangat memperhatikan lingkungan, metode, dan media. Oleh sebab itu, guru Kristen bertanggung jawab dalam memfasilitasi pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman konsepnya (Lukman & Tantu, 2022).

Guru Kristen dapat menolong para siswa untuk memiliki pemahaman konsep pelajaran berdasarkan perannya sebagai fasilitator. Dalam mengupayakan pemahaman konsep para siswa kelas I SD diperlukan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang dibutuhkan para siswa kelas I SD adalah pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, sehingga mampu menolong mereka dalam memahami konsep yang disampaikan guru (Oktavia, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung minat belajar siswa adalah menggunakan media pembelajaran bervariasi. Penggunaan media bervariasi membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, antara lain guru, buku, gambar, video, musik, dan slide. Melalui media pembelajaran yang bervariasi para siswa akan tertarik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam memahami konsep pelajaran.

Dalam mengupayakan pemahaman siswa terhadap konsep materi melalui media pembelajaran bervariasi terlihat meningkat jika dilihat melalui keaktifan para siswa dalam pembelajaran (Lampiran 7, Hal.48-49; Lampiran 10, Hal.61). Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, antara lain: guru, buku, gambar, video, musik, dan slide. Dalam hal ini, penerapan media pembelajaran bervariasi sangat perlu diterapkan secara konsisten dan guru sebagai fasilitator perlu terus memenuhi kebutuhan para siswa dalam pembelajaran sesuai karakteristik mereka. Melalui media pembelajaran bervariasi, guru menolong siswa dengan suasana belajar yang kontekstual dan menyenangkan sehingga siswa akan tertarik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka dalam memahami konsep pelajaran yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pemahaman konsep adalah dasar berpikir yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam menemukan sebuah pengetahuan yang utuh dalam pembelajaran. Pemahaman konsep perlu dimiliki untuk menemukan sebuah pengetahuan yang sesuai kebenaran Allah. Pemahaman konsep dalam proses pembelajaran menolong siswa dalam membangun pengetahuannya berdasarkan kreativitas mereka masing-masing. Kurangnya pemahaman konsep pada siswa akan menyebabkan siswa sulit untuk menerima pengetahuan yang baru. Oleh karena itulah, pemahaman konsep perlu dimiliki oleh setiap siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu menemukan pemahaman konsep dari sebuah pengetahuan. Guru Kristen sebagai seorang fasilitator diperlengkapi Tuhan untuk menolong para siswa dalam

menemukan dan mengembangkan pemahaman konsepnya secara mandiri melalui pembelajaran yang efektif dan kreatif. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam memfasilitasi pemahaman konsep siswa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran bervariasi dalam proses belajar-mengajar menolong para siswa untuk mendapatkan pemahaman konsep berdasarkan kreativitasnya dalam berpikir.

SARAN

Media pembelajaran bervariasi diberikan melalui peran guru dalam proses pembelajaran, guna mendorong siswa dalam menemukan pemahaman konsep. Dalam penulisan *paper* ini, terdapat kekurangan dan keterbatasan penulis karena media pembelajaran harus selalu dikembangkan oleh guru sesuai karakteristik siswa dan ketersediaan sarana. *Paper* ini hanya berfokus pada pemecahan masalah melalui media pembelajaran bervariasi dalam mengupayakan pemahaman konsep para siswa. Terdapat saran bagi penulis berikutnya melalui kekurangan dan keterbatasan penulis untuk membahas lebih lanjut mengenai topik *paper* ini, yaitu dengan mencoba media pembelajaran lainnya yang dapat mengupayakan pemahaman konsep siswa, mempersiapkan tindak lanjut bagi siswa yang masih kurang memiliki pemahaman konsep seperti penggunaan metode belajar yang dapat mendorong minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal Volume 4 No.1 , 35-49.
- Abu, A. (2011). *Modul Pengembangan dan Pengemasan Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Anwar, F., Pajarianto, H., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A., Hardiansyah, A., & Suseni, K. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Arifin, F., Yanti, W., & Fauzan. (2020). *Peningkatan Pemahaman Konsep Pengurangan Dengan Media Pohon Pengurangan (Pohrang) Siswa Kelas I MI/SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 7 No. 2, 79-88.
- Aripin, I., & Suryaningsih, Y. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Menggunakan Teknologi Augmented Reality (AR) Berbasis Android pada Konsep Sistem Saraf*. Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam Volume 8 No 2, 47-56.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aseptianova, Sulton, N., & Lia, P. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 4 Palembang*. Biolitmi Volume 5 No.1, 59-65.
- Berkhof, L. (2011). *Teologi Sistematika, Doktrin Manusia (sembilan)*. Jakarta: Momentum.
- Bujuri, D. A. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. LITERASI Volume 9 No 1, 37-50.
- Calvin, Y. (2000). *Institutio Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Churchill, D. (2017). *Digital Resources for Learning*. Singapore: Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: An Image.
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing di Program Studi SI Rvkb Unj*. Jurnal Pensil Volume 7 No.2, 95-104.
- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 2 No. 1, 94-104.
- Erikson, M. J. (2007). *Christian Theology*. Baker Book House Company.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas Volume 4 No. 2, 32-44.
- Gawise, Nurmaya, A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). *Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 No 3, 3575-3581.

- Greenstein. (2012). *Assessing 21st Century Skill: a guide to evaluating mastery and authentic learning*. London: Sage Publications Ltd.
- Grudem, W. (2000). *Systematic Theologi*. Michigan: Varsity Press.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., . . . Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Huda, T. A. (2021). *Pengembangan E-Komik Sebagai Media Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Siswa di Kelas IV. Wawasan Pendidikan Volume 1 No. 2*, 339-348.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: KENCANA.
- Kustandi, Cecep, & Sujipto, B. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Legi, H. (2021). *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Lukman, M. T., & Tantu, Y. R. (2022). *Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Daring*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 7 No. 1*, 62-73.
- Lukmono, I. B. (2021). *Agent of Peace: Menjadi Pembawa Damai seperti Teladan Kristus*. Yogyakarta: PBM ANDI.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Merunya Selatan 06 Paqi*. *Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3 No. 2*, 312-325.
- Maryani, L., & Sopiansah, V. A. (2019). *Minat Belajar Siswa Dengan Variasi Penggunaan Media Pembelajaran (Survey Pada Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 3 Bandung)*. *Jurnal PETIK Volume 5 No.1*, 63-69.
- Mulyasa, H. E. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Ningsih, S. (2017). *Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa melalui pendekatan matematika realistik di SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah*. *Journal of Mathematics Education and Science Volume 3 No.1*, 82-90.
- Nirmawati, T. A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Volume 3 No.1*, 429-442.
- Nuraini, I., Utama, & Narimo, S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Ispring Suite 8 Di Sekolah Dasar*. *Jurnal VARIDIKA Volume 31 No.2*, 62-71.

- Nurisan, J. A., & Agustin, M. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan (two ed)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurseto, T. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Volume 8 No.1*, 19-35.
- Oktavia, L. S., Neviyami, & Irdamurni. (2021). *Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 No. 1*, 1823-1828.
- Pakpahan, A. F., Mawati, D. P., Waginu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanti, K. Y. (2022). *Game Based Learning Dengan Perfect Number Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD*. Klaten: Lakeisha.
- Putra, I. S., Islamiati, N., & Komalasari, L. I. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Pada Pembelajaran Theorema Pythagoras*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Volume 3 No. 4*, 333-342.
- Radiusman. (2020). *Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 6 No.1*, 1-8.
- Rahmat, F. L., Suwatno, & Rasto. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (TGT): Meta Analisis Manajerial*, Vol. 3 No. 5, 239-246.
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang: PT.Ciputat.
- Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, W., & Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Santrock, J. (2011). *Educational Psychology. 5th ed*. New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. (2014). *Iinteraksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, P. (2017). *Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI*. *Jurnal GANTANG Volume 2 No.1*, 41-50.
- Setiyani, Ferdianto, F., Tarmidzi, Santi, D. P., Jaufilaili, & Erawati, T. (2021). *Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Manipulatif Bernuansa Budaya Lokal Di SD Negeri II Kedung Jaya Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Keuangan Umum dan Akutansi Terapan Volume 3 No. 2*, 107-114.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sirait, R. G. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Solihin, I., Sugiarti, & Wijaya, M. (2019). *Perbandingan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning dan Direct Instruction*. *Chemistry Education Review Volume 3 No 1*, 17-30.
- Stern, Julie, Lauriault, N., & Ferraro, K. (2018). *Tools for Teaching Conceptual Understanding Elementary*. California: Corwin: A SAGE Publishing Company.
- Suhaemi, A., Asih, E. T., & Handayani, F. (2020). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPS SD*. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD Volume IV No. 1*, 36-45.

- Suhyanto, O., & Musyirifah, E. (2016). *Pengaruh Strategi Heuristik Vee terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik*. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika Volume 2 No. 2*, 40-57.
- Tammu, R. M. (2017). *Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP*. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) Volume 2 No. 2*, 134-142.
- Tampenawas, A. R., Ngala, E., & Taliwuna, M. (2020). *Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini*. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership Vol.1 Edisi 2*, 214-231.
- Tofanao, T. (2020). *Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius*. *Khazanah Theologia Volume 2 No.1*, 52-60.
- Tofanao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Volume 2 No.2*, 103-114.
- Tung, K. Y. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filsafat Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Yogyakarta: ANDI.
- Van Brummelen, H. (2006). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 11 No.2*, 103-107.
- Yumriani, Maemunah, Samsuriadi, Tapa, M. A., & Burbakir. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *PIJES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School Volume 5 No. 1*, 119-130.
- Zendrato, J., Putra, J. S., Cendana, W., Susanti, A. E., & Munthe, A. P. (2019). *Kurikulum Bagi Pemula: Tinjauan Teori Dan Aplikasi Dalam Perspektif Kristiani*. Surakarta: CV OASE GROUP.
- Zulvira, R., Neviyami, & Irdamumi. (2021). *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 No.1*, 1846-1851.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 – RPP 1



UPH Teachers College

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Kristen Kalam Kudus Tangkillo
Bidang studi : Matematika
Semester/Kelas : 1 / 1
Topik : Pengurangan Bilangan 1 - 20
Tanggal : 10 Agustus 2022
Alokasi Waktu : 2x35 menit

WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH:

Wonderfully Made

(Bagaimana kita memahami eksistensi kita di hadapan Allah)

Tuhan menciptakan manusia di dalam peta dan keteladannya sendiri. Oleh sebab itu kita dapat berelasi dalam kasih dengan Allah, dan diberikan tanggung jawab kepada manusia sebagai pengelola bumi. Melalui pembelajaran pengurangan bilangan, para murid diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan sehari-hari sebagai tindakan dalam mengelola bumi.

MATERI PEMBELAJARAN:

KONSEP-KONSEP KUNCI:

Fungsi, Sebab akibat, Refleksi

ENDURING UNDERSTANDING:

Allah menciptakan manusia dengan banyak kemampuan untuk memuliakan Tuhan

ESSENTIAL QUESTION:

- Bagaimana Allah menciptakan manusia?
- Bagaimana Allah ingin kita menggunakan kemampuan yang diberikanNya?
- Mengapa Allah ingin kita mengembangkan kemampuan yang kita miliki?
- Bagaimana Allah ingin kita mengembangkan kemampuan kita?

DIAGNOSIS	Kognitif : Murid sudah mampu melakukan penjumlahan bilangan 1-20 Afektif: Murid sudah mampu menunjukkan perilaku jujur dalam mengerjakan tugas Psikomotor: Murid sudah mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan 1-20		
TUJUAN PEMBELAJARAN	Kognitif : Murid mampu menghitung pengurangan bilangan cacah melalui gambar yang diberikan dengan benar Murid mampu menyebutkan hasil pengurangan bilangan cacah berdasarkan soal yang guru berikan dengan benar Afektif : Murid mampu mengikuti aturan dalam melakukan pengurangan bilangan cacah dengan benar Psikomotor: Murid mampu mengerjakan masalah pengurangan bilangan cacah dengan baik dan benar tanpa bantuan guru.		
Strategi Pembelajaran & Metode	Strategi pembelajaran : Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya-jawab, demonstrasi, dan Latihan		
Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
PENDAHULUAN Mendapatkan perhatian Tujuan pelajaran Transfer (kaitan dengan pengetahuan) Motivasi untuk belajar Cek pemahaman	1. Memberi salam dan doa 2. Meminta para siswa untuk menyiapkan buku pelajaran matematika (buku cetak dan buku tulis) 3. Melakukan tinjauan ulang materi mengenai penjumlahan bilangan cacah 1-20 menggunakan 4 soal secara lisan $- 2 + 4 = \dots$ $- 5 + 6 = \dots$ $- 17 + 3 = \dots$ $- 34 + 8 = \dots$ 4. Memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari		


Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
PRESENTASI Jelaskan informasi Tunjukkan Gariskan contoh konkrit & nonkonkrit Cek pemahaman	1. Menyajikan 2 soal yang berbeda (penjumlahan & pengurangan) untuk memastikan bahwa para murid mengetahui perbedaan kedua model perhitungan. 2. Guru mendemonstrasikan mengenai pengurangan melalui benda yang terdapat di ruang kelas. 3. Guru menanyakan mengenai apa yang siswa ketahui mengenai pengurangan. 4. Guru menjelaskan mengenai pengurangan. - Apa yang dimaksud pengurangan - Simbol dalam perhitungan pengurangan		
LATIHAN TERBIMBING Diskusikan dengan pembelajaran Perilaku nyata (mis., aktif) Latihan tanpa penahi Cek pemahaman	Guru memberikan 5 soal bergambar yang di tampilkan di papan tulis untuk dikerjakan bersama-sama.		
PENUTUP Pernyataan pembelajaran dari murid Pengetahuan hasil dari Guru Cek pemahaman lagi	- Guru menanyakan kepada para murid tentang apa yang sudah dipelajari - Guru menutup kelas dalam doa		
LATIHAN SENDIRI Tujuan Kesiapan Jenis dan tingkatan Waktu dan umpan balik	Guru meminta para siswa untuk menulis soal yang guru tampilkan di papan tulis melalui proyektor.		

Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
Refleksi Mahasiswa Guru setiap sesi mengajar	<p>Pada pembelajaran ke-1 untuk mata pelajaran Matematika, saya melakukan peran sebagai pembimbing. Dalam proses mengajar saya berusaha agar setiap siswa dapat memahami materi yang saya ajarkan mengenai "Pengurangan Bilangan Cacah 1-20". Pada bagian pembuka saya melakukan tinjauan ulang materi dan menyampaikan topik materi yang akan dipelajari. Namun saya mengalami kendala, di mana kondisi kelas yang sangat tidak terkontrol. Para siswa terlihat sulit fokus untuk belajar. Sehingga pada saat melakukan tinjauan ulang, saya mendapatkan 8 siswa yang belum mampu menghitung penjumlahan. Kekuatan dalam pembelajaran ini adalah materi sudah terarah. Namun pada saat menerapkannya didalam kelas terdapat beberapa hal yang belum terlaksana dengan optimal. Sedangkan terdapat beberapa kelemahan, antara lain: dalam manajemen waktu yang menyebabkan terdapat kegiatan yang belum dapat terlaksana; pembelajaran yang masih lebih banyak guru yang menyampaikan informasi yang kurang melibatkan siswa, serta belum memfasilitasi pembelajaran dengan media pembelajaran yang bervariasi. Kedepannya saya akan berusaha untuk mengatur waktu dengan sebaik dan memfasilitasi pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih terarah.</p>		
Sumber/ Referensi	Buku Matematika kelas 1 (Adhalia & Sy, 2022)		

Dibuat oleh,
Nefelin Dorothea G. Maatitawar
01307190060
ID1

Komentar Guru Mentor:
Ketika materi tentang pengurangan, mahasiswa guru dapat mengajar dengan baik kepada murenda karena EPP mahasiswa yang dibuat telah sesuai dan diterapkan ketika mengajar tetapi ada sedikit perubahan ketika mengajar karena terbatasnya waktu mengajar. Terutama pada bagian penutup seringkali penutup dilakukan dengan singkat. Hal tersebut wajar dikarenakan kita guru menyesuaikan kondisi kelas dan bagaimana bisa manage time dengan baik demi kelancaran murid belajar dengan baik dikelas.

Jakarta, 31 Agustus 2022



Nathania Carissa Dewi, S. Pd

LAMPIRAN 2 - REFLEKSI 1

REFLEKSI MENGAJAR 1

Pengajaran pertama terjadi pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 pukul 09.55-11.05 dengan mata pelajaran Matematika di kelas 1 SD. Dalam pengajaran pertama ini saya menyampaikan materi "Pengurangan bilangan cacah 1 sampai 20". Pembelajaran yang berlangsung dimulai dari *overview* materi. Murid diberikan beberapa soal penjumlahan dari 16 murid yang hadir ditemukan 8 orang yang kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan secara lisan. Dari 8 siswa terdapat 5 siswa yang sudah bisa menghitung penjumlahan 1-20, namun dalam langkah-langkah menghitungnya masih memerlukan bimbingan dari guru secara pribadi. Namun siswa masih terkendala untuk menghitung maju sebanyak 3 angka. Sedangkan 3 siswa lainnya hanya mampu berhitung penjumlahan 1-10. Melalui mengingat materi dapat terlihat kemampuan siswa sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran yang baru. Misalnya pada soal $17 + 3 = \dots$ siswa sudah memiliki konsep untuk penjumlahan dengan angka di atas 10 maka siswa akan membayangkan 17 di pikirannya kemudian angka 3 di jari. Sebagai guru sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga saya mencoba untuk menjelaskan dengan perlahan mengenai materi penjumlahan menggunakan soal yang saya tulis di papan tulis.

Prinsip yang penting dimiliki oleh setiap murid yaitu pemahaman bahwa belajar bukan hanya untuk mendapatkan prestasi di dalam kelas, melainkan untuk membentuk karakter dan mental manusia. Melalui pengajaran pertama saya mendapatkan bahwa murid saya memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga saya memiliki strategi pengajaran bukan hanya metode ceramah melainkan ada tanya jawab, diskusi, serta melalui media yang mendukung gaya belajar yang dimiliki oleh para siswa. Pada pembelajaran hari ini, media pembelajaran yang guru gunakan hanya buku cetak. Setelah mengetahui keunikan para siswa dalam menerima pengetahuan, maka saya merasa bahwa buku cetak masih belum mampu menolong siswa dalam mengaktifkan pemahaman konsep berdasarkan pengetahuan yang diterima.

Tujuan dan sasaran utama dalam pembelajaran yaitu perubahan pada pengetahuan serta sikap siswa. Secara kognitif siswa diharapkan dapat menemukan pemahaman konsep mengenai perhitungan pengurangan bilangan cacah 1-20. Namun secara afektif, siswa diharapkan mampu memiliki rasa ingin tahu dan aktif selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran hari ini, menemukan beberapa murid yang tidak fokus. Tidak terdapatnya peraturan kelas yang diterapkan pada pembelajaran sebelumnya menyebabkan situasi kelas pada pengajaran saya yang pertama sangat sulit terkontrol. Akibatnya selama guru menjelaskan terdapat interupsi dari siswa yang ingin ke toilet atau siswa yang ingin minum, selain itu terdapat satu orang siswa

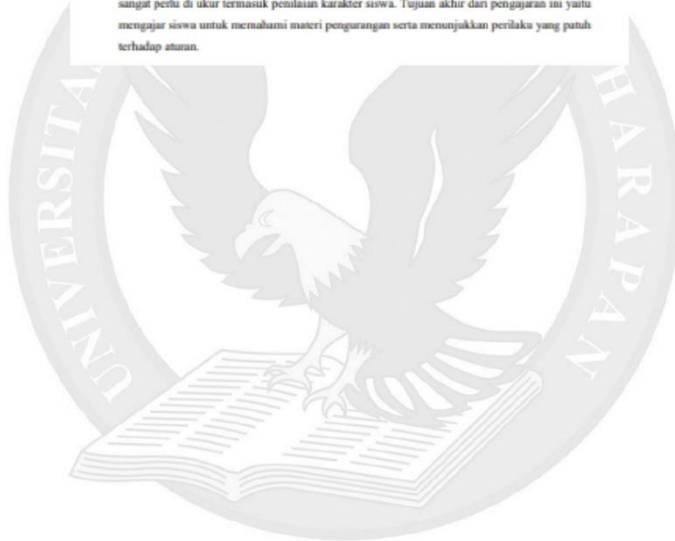
yang memukul-mukul meja saat guru sedang menjelaskan. Hal ini berdampak pada penerimaan pengetahuan kepada para siswa. Dari 16 siswa terdapat 6 yang fokus pada pembelajaran guru dari awal hingga akhir. Sementara 10 siswa lainnya masih belum bisa fokus. Hal ini terlihat karena adanya siswa mengobrol saat guru menjelaskan dan siswa yang menangis saat mengerjakan latihan mandiri. Kemudian hal yang saya lakukan sebagai guru adalah memanggil dan meminta siswa tersebut untuk menjawab soal yang diberikan. Selain itu, bagi siswa yang mengganggu pembelajaran diberikan teguran setelah itu saya meminta murid untuk duduk di depan. Ketika mendapatkan teguran kedua setiap murid mulai efektif dalam belajar dan mulai fokus. Oleh sebab itu kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya adalah mampu mengembangkan strategi pembelajaran dan memberikan sikap tegas terhadap aturan kelas serta adanya konsekuensi atas perbuatan siswa yang salah (Rozana, et al., 2021). Seorang guru merupakan teladan yang menegur siswa dengan kasih dan bertujuan untuk membentuk karakter murid menjadi serupa dengan karakter Kristus. Dalam hal inilah saya melihat penyertaan Tuhan dalam pembelajaran saya dan bagaimana saya mengambil setiap keputusan di dalam kelas.

Setiap komponen dalam RPP sangat penting karena melalui hal tersebut kita dapat mengukur keberhasilan mengajar serta melihat apakah cara/strategi/metode kita sudah tepat atau belum. Strategi yang saya gunakan yaitu *Direct Instruction* dimana saya menjelaskan secara langsung materi pengurangan dengan soal-soal yang terdapat pada buku cetak siswa atau soal yang saya buat sendiri. Media pembelajaran yang saya gunakan berupa buku cetak serta soal dengan gambar tidak bergerak dan soal bentuk angka yang saya buat dalam bentuk pdf. Penggunaan media ini masih belum optimal dalam memfasilitasi siswa untuk mememikan pemahaman konsep. Hal ini terlihat dari kurang aktif siswa dalam penyampaian materi di mana siswa tidak memberikan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Sebagai guru Kristen seharusnya saya membuka pembelajaran dengan doa. Namun dalam pembelajaran pertama ini saya tidak melakukannya karena aktifitas tersebut sudah dilakukan oleh guru mentor.

Lingkungan belajar yang saya pilih yaitu lingkungan yang menyenangkan, namun hal ini belum dapat terwujud karena guru masih menyesuaikan diri dengan kondisi siswa. Yang menjadi penghalang bagi saya yaitu ketika mengajar ada siswa yang bermain-main dengan memukul meja. Hal ini menyebabkan siswa yang lain tidak dapat fokus mendengarkan penjelasan. Melalui ini saya mencoba untuk memberikan semangat kepada murid dan melakukan peran saya sebagai penuntun. Dalam berkomunitas di sekolah saya mencoba untuk

berkontribusi mengikuti setiap kegiatan yang ada dari rapat guru atau pun devosi yang di adakan di sekolah.

Kriteria yang saya gunakan yaitu menggunakan penilaian sikap dalam pembelajaran dengan menetapkan beberapa indikator penilaian. Hal ini membantu saya melihat keberhasilan saya mendidik karakter mau pun membentuk mereka menjadi lebih baik. Setiap pembelajaran sangat perlu di ukur termasuk penilaian karakter siswa. Tujuan akhir dari pengajaran ini yaitu mengajar siswa untuk memahami materi pengurangan serta menunjukkan perilaku yang patuh terhadap aturan.



LAMPIRAN 3 - LEMBAR OBSERVASI



LEMBAR OBSERVASI KELAS PPL 2

Nama Guru : Nathania Carlisa Dewi, S.Pd Hari/Tanggal : Jumat / 5 Agustus 2022
Kelas : I (Satu) Bidang Studi : Bahasa Indonesia
Sesi ke : 1 Topik : Perilaku baik dan tidak baik

Peran dan Natur Guru (*Role and Nature of the Teacher*)

Fokus: Persiapan Guru

Amati dan tuliskan apa yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

- Guru meminta murid untuk menyiapkan buku pembelajaran
- Guru bertanya kepada para murid mengenai kesiapan mereka untuk belajar
- Guru bertanya mengenai tugas yang sudah guru berikan

Tujuan dan Sasaran Pelajaran (*Purpose and Goals of the Lesson*)

Fokus: Tujuan Pembelajaran

Amati dan tuliskan fakta-fakta yang terjadi di dalam kelas terkait dengan apa yang dilakukan guru ketika mengajar. Selanjutnya, berdasarkan fakta-fakta tersebut, tuliskan tujuan pembelajaran yang dapat anda simpulkan.

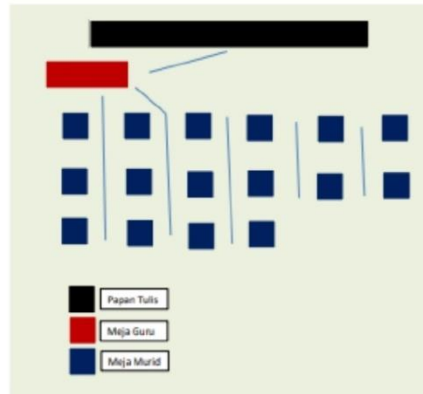
Tujuan pembelajaran:	Fakta:
<ul style="list-style-type: none">- Murid mampu aktif dalam pembelajaran- Murid mampu membedakan perilaku yang baik dan tidak baik- Murid mampu menyebutkan tempat dalam melakukan aktivitas baik dengan benar- Murid mampu menulis istilah soal beserta jawaban yang diberikan dengan rapi	<ul style="list-style-type: none">- 14 dari 16 murid sangat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.- 10 dari 15 murid yang hadir dalam pembelajaran sangat aktif menjawab saat guru bertanya.- 6 murid yang hadir mampu menyebutkan tempat dalam melakukan aktivitas baik saat guru bertanya berdasarkan gambar, sedangkan 9 murid lainnya tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan.- 4 dari 15 murid belum mampu menulis dengan tulisan tegak bersambung.- 4 murid yang dipilih guru secara acak mampu membedakan perilaku baik dan tidak baik berdasarkan 4 soal dengan benar

Lingkungan Pembelajaran (Learning Environment)

Fokus: Pola Interaksi

Bagaimana guru berinteraksi dengan para siswa yang aktif maupun pasif dalam memberi respons pada saat pembelajaran berlangsung? Kebebasan-kebiasaan kelas seperti apa yang tampak di kelas ini yang memperkuat situasi belajar? Misal dalam hal relasi yang dibangun. Gambarkan peta pergerakan guru!

Saat pembelajaran Pancasila dimulai, guru tidak lagi menyapa dan bertanya kabar dikarenakan guru sudah melakukannya pada saat devosi kelas. Guru berinteraksi dengan para murid di kelas dengan menanyakan mengenai tugas. Setelah itu guru langsung melakukan share screen materi pelajaran. Guru sangat memperhatikan keterlibatan para murid di dalam kelas. Interaksi dibangun guru dengan proses tanya jawab. Dalam proses tanya jawab mayoritas murid sangat aktif memberi respon. Selama kelas berlangsung guru selalu memberikan kata-kata positif khususnya ketika murid menjawab soal yang diberikan. Contohnya pintar, ya benar, bagus, dan sebagainya.



Metodologi Pembelajaran (*Instructional Methodology*)

a. **Fokus: Strategi Pembelajaran**

Deskripsikan apa yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antar siswa yang terjadi. Strategi apa yang digunakan untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam belajar?

Apa yang dilakukan guru	Apa yang dilakukan siswa
<ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan materi mengenai materi perilaku yang baik dan tidak baik menggunakan buku cetak yang ditampilkan di papan tulis menggunakan proyektor.- Guru mengajukan pertanyaan seputar materi berdasarkan gambar yang terdapat pada buku pelajaran.<ul style="list-style-type: none">a. Perilaku ini termasuk perilaku yang baik atau tidak?b. Dimana kita dapat melakukan perilaku ini?- Guru memberi reward dengan kata-kata positif ketika siswa memberi respons serta mengur murid yang melakukan tindakan minor/mayor selama pembelajaran.- Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh murid.- Guru menunjuk murid secara random untuk menjawab pertanyaan yang ada.- Guru kembali memastikan bahwa semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas.- Guru meminta para murid untuk membuat kotak nilai.- Guru menyampaikan hal-hal mengenai tugas yang dikerjakan para murid	<ul style="list-style-type: none">- Para tidak terlalu aktif dalam proses tanya-jawab. Hanya beberapa murid yang memberikan respons atas pertanyaan guru berdasarkan gambar.- Para siswa tidak fokus dan antusias dalam pembelajaran, dikarenakan terdapat siswa yang berjalan-jalan dan mengobrol selama guru menyampaikan materi ataupun saat mengerjakan tugas.- Seluruh siswa mampu membedakan perilaku baik dan tidak baik berdasarkan gambar.- Para murid menulis tegak bersambung berdasarkan soal dan gambar yang guru tampilkan

b. Fokus: Strategi Bertanya

Tululah setiap pertanyaan guru kepada siswa. Berapa lama waktu yang diberikan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan tersebut? Bagaimana respons siswa secara lisan, bahasa tubuh, dsb?

Pertanyaan guru	Waktu tunggu (detik)	Respons siswa
- Merapikan sepatu merupakan perilaku yang baik atau tidak baik?	- 10 detik - 10 detik - 10 detik	- Baik - Di sekolah, dirumah - Baik - Di sekolah
- Merapikan sepatu dapat dilakukan dimana saja?	- 10 detik	
- Memberikan papan tulis merupakan perilaku yang baik atau tidak baik?		
- Memberikan papan tulis dapat anak-anak lakukan dimana?		

Hasil Penilaian (Outcomes Assessment)

Fokus: Penilaian

Tululah jenis penilaian (*formatif/sumatif*) yang digunakan oleh guru dan kapan penilaian itu diterapkan (bila ada).

Jenis Penilaian Formatif / Sumatif	Aspek dan instrument penilaian Kognitif (<i>Head</i>)/Afektif (<i>Heart</i>) Psikomotorik (<i>Hand</i>)	Waktu Penilaian
Formatif : tanya jawab Sumatif : tes tertulis dan tanya jawab.	Penilaian afektif dilakukan berdasarkan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Penilaian kognitif dan psikomotorik dilakukan berdasarkan rubrik.	Penilaian formatif dimulai diawal pemaparan materi. Penilaian sumatif dilakukan berdasarkan hasil pengerjaan siswa

Komentar Guru Mentor:

Silakan guru mentor memberikan komentar apakah hasil observasi sudah sesuai dengan kondisi atau belum. Silakan tambahkan beberapa hal terkait *situational factor* di dalam kelas jika diperlukan.

Jakarta, Agustus 2022

E-signature

Nathania Carissa Dewi, S.Pd

LAMPIRAN 4 - REFLEKSI OBSERVASI

REFLEKSI OBSERVASI GURU REKOMENDASI

Dalam pembelajaran, guru menjadi seorang mentor yang menuntun para siswa dalam memahami materi, serta sebagai pelatih yang menguji pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diberikan. Sebelum mulai mengajar, guru menyiapkan semua media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan guru mempersiapkan materi dengan cara yang dapat menarik perhatian siswa. Kendala yang terlihat adalah para siswa langsung tidak tertib karena rasa ingin tahu mereka terhadap media tersebut. Oleh sebab itu, guru harus mampu berepon yang benar sehingga keadaan kelas dapat kondusif. Metafora yang paling menonjol adalah guru sebagai fasilitator. Melalui pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa guru menciptakan sebuah pembelajaran yang membantu para siswa dalam membangun pemahamannya.

Belajar merupakan hal yang terus terjadi sepanjang hidup manusia. Dalam proses memahami, hal yang perlu dijadikan prinsip bagi seorang siswa adalah tidak patah semangat. Menurut Sadirman (2014), Belajar adalah upaya dalam memecahkan persoalan. Selama proses belajar mengajar, maka siswa akan menghadapi beragam pengetahuan sehingga perlu adanya sikap pantang menyerah. Sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang sejati. Selama pembelajaran terlihat keunikan dari siswa dalam memahami materi yang diberikan. Dari 16 siswa yang hadir, terdapat 2 siswa yang menunjukkan aktif pada saat guru menjelaskan menggunakan alat peraga. Selain itu terdapat 6 siswa yang menunjukkan keaktifan saat guru memberikan pertanyaan walaupun sebelumnya guru sudah menunjuk siswa yang mendapat kesempatan untuk menjawab. Siswa lainnya masih belum menunjukkan keunikan dalam memberikan respon terhadap materi. Melalui pengamatan ini, saya melihat bahwa siswa sebagai gambar dan rupa Allah memiliki keunikannya masing-masing dalam belajar. Sehingga sebagai seorang guru Kristen harus dapat memberikan pendidikan yang terbaik melalui pengajaran di dalam kelas tanpa membeda-bedakan siswa.

Tujuan dan sasaran utama adalah adanya transformasi pengetahuan dan perilaku siswa. Oleh sebab itu sebagai guru harus mampu menghargai setiap proses yang siswa berikan terhadap segala hal yang terjadi selama pembelajaran. Cara guru menghargai para siswanya adalah dengan memberikan *reward* dalam bentuk pujian seperti "GOOD". Selama proses belajar mengajar, saya dapat merasakan bagaimana Tuhan memampukan guru untuk dapat menuntun para siswanya dengan kesabaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Setiap komponen dalam RPP sangat penting dalam mendukung proses

pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan metode ceramah, latihan, dan demonstrasi. Dalam pemilihan metode Roh Kudus menolong guru dimana guru menggumili dengan serius pada saat merancang pembelajaran. Pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dirancang menuntut adanya keaktifan dan umpan balik dari para siswa. Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Hal ini sebagai wujud guru memohon supaya apa yang terjadi selama pembelajaran sesuai dengan kehendak Allah.

Lingkungan belajar yang dipersiapkan oleh guru adalah lingkungan yang menyenangkan. Guru menggunakan dua model alat peraga yang menarik minat siswa untuk aktif dalam proses belajar. Selain itu, hal yang dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran adalah melalui tanya jawab. Melalui tanya jawab interaksi belajar antara guru dan para siswa menolong para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun sudah terdapat rules and procedures yang diberikan namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak menunjukkan ketaatan. Hal inilah yang menjadi penghalang selama terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru harus mampu merespon positif baik dalam tindakan, kata-kata, maupun ekspresi. Hal ini diperlukan supaya shalom dapat dirasakan oleh para siswa, rekan guru, maupun wali murid.

Kriteria yang saya gunakan yaitu menggunakan penilaian sikap dalam pembelajaran dengan menetapkan beberapa indikator penilaian. Hal ini membantu guru dalam melihat keberhasilan mendidik karakter mau pun membentuk mereka menjadi lebih baik. Setiap pembelajaran sangat perlu di ukur termasuk penilaian karakter siswa. Tujuan akhir dari pengajaran ini yaitu mengajar siswa untuk memahami urutan hari penciptaan Allah mulai dari hari ke-1 hingga hari ke-6.

Kurikulum merdeka yang digunakan dalam pembelajaran ini sangat dapat memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini karena melalui kurikulum ini siswa dapat memahami materi berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Peran Alkitab dalam penerapan kurikulum ini tidak dipelihatkan secara jelas namun setiap materi dirancang untuk menuntut para siswa kepada pemahaman materi yang berlandaskan kepada kebenaran Alkitab.

LAMPIRAN 5 – LEMBAR OBSERVASI



LEMBAR OBSERVASI KELAS PPL 2

Nama Guru: Ms Totty Hari/ Tanggal: Selasa/16 Agustus 2022/ Kelas: I (Satu)
Bidang Studi: Pendidikan Agama Kristen Sesi ke- - Topik: Penciptaan Allah

Peran dan Natur Guru (*Role and Nature of the Teacher*)

Fokus: Periapan Guru

Amati dan tuliskan apa yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

- Guru meminta memastikan kabar para murid
- Guru mereview materi sebelumnya yang sudah dipelajari para murid

Tujuan dan Sasaran Pelajaran (*Purpose and Goals of the Lesson*)

Fokus: Tujuan Pembelajaran

Amati dan tuliskan fakta-fakta yang terjadi di dalam kelas terkait dengan apa yang dilakukan guru ketika mengajar. Selanjutnya, berilah fakta-fakta tersebut, tuliskan tujuan pembelajaran yang dapat anda simpulkan.

Tujuan pembelajaran:

Para murid dapat memahami urutan hari penciptaan Allah

Fakta:

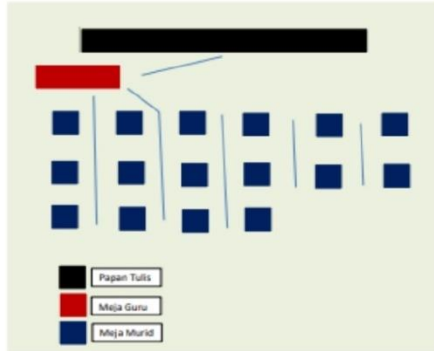
Para murid mampu memahami urutan penciptaan Allah dengan benar, para murid juga mampu memahami memahami urutan penciptaan ketika guru menunjukkan gambar, serta para murid juga mampu menjelaskan urutan penciptaan melalui alat peraga.

Lingkungan Pembelajaran (*Learning Environment*)

Fokus: Pola Interaksi

Bagaimana guru berinteraksi dengan para siswa yang aktif maupun pasif dalam memberi respon pada saat pembelajaran berlangsung? Bagaimana suasana kelas seperti apa yang terpacu di kelas ini yang memperioritaskan situasi belajar? Misi dalam hal ini yang dibangun. Gambarkan pola pergerakan guru!

Dalam pembelajaran ini perhatikan yang guru lakukan dalam membangun komunikasi dengan para murid melalui tanya jawab. Setelah mendapat respon dari murid guru langsung menjawab dengan pujian "GOOD". Kepada siswa yang pasif dan tidak fokus maka guru akan memberikan pertanyaan atau skenario yang mengaitkannya. Pada saat para murid mengerjakan sesuatu yang guru suruh maka guru akan berkeliling ke meja para murid secara bergantian.



Metodologi Pembelajaran (*Instructional Methodology*)

Eksk. Strategi Pembelajaran

Deskripsikan apa yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antar siswa yang terjadi. Strategi apa yang digunakan untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam belajar?

Apa yang dilakukan guru	Apa yang dilakukan siswa
<p>Pada awal pembelajaran guru membuka kelas dengan salam. Setelah itu, untuk menarik minat belajar siswa, maka guru mengajak mereka bernyanyi "Hari Persiapan". Selanjutnya seperti yang sudah di butuhkan sebelumnya bahwa pada tahap tejaman ulang, para siswa akan melakukan hal-hal mengenai hari persiapan. Setelah itu guru menyampaikan materi dengan metode tanya jawab, di mana guru menggunakan sebuah slide menggunakan spidol di papan tulis. Kemudian guru bertanya "hari ke berapa ini dipelajari?". Kemudian guru juga menegur para</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat diajak bernyanyi, guru tidak mengkritik instruksi dikarenakan para murid tidak mengetahui lagu yang guru nyanyikan. - Para murid berpartisipasi aktif dalam menyanyi guru pada saat guru bertanya - Para murid berantusias ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan di depan kelas. - Terdapat beberapa murid yang melakukan keribatan yang sedikit mengganggu saat guru menjelaskan materi - Para murid menantikan mata sekolah 10 detik

<p>merid yang membuat keributan selama pembelajaran tentang merid yang tidak fokus dalam pembelajaran. Guru juga mengajak para merid untuk menenangkan mata selama 10 detik hal ini supaya merid dapat membayangkan kegelapan dan sebelum adanya terang. Selanjutnya pada pembelajaran setelah istirahat, guru menyalang penjelasan kepada para merid menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan berupa gambar berwarna manna talah dari sebuah ciptaan Allah, misalnya awan, lair, tanah, pohon, rumput, bunga, matahari, bulan, bintang, bintang, kupa-kupa, ikan, jerapah, gajah, manna. Di mana guru membuat sebuah peragi di papan tulis yang menggambarkan dunia sebelum Allah mencipta. Kemudian guru mulai menjelaskan hari penciptaan dari pertama hingga terakhir menggunakan alat peraga yang disediakan. Setelah itu guru mengecek pemahaman siswa, dengan meminta beberapa siswa untuk menjelaskan serta menyimpulkan alat peraga di papan tulis. Setelah itu guru menutup pembelajaran dalam doa.</p>	<p>Para merid mengalami kebingungan ketika guru bertanya mengenai kapan Allah menciptakan bunga?</p>
--	--

h. Teknik Strategi Bertanya

Tuliskan setiap pertanyaan guru kepada siswa. Berapa lama waktu yang diberikan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan tersebut? Bagaimana respon siswa secara lisan, bahasa tubuh, dll?

Pertanyaan guru	Waktu tunggu (detik)	Respon siswa
- Ular diciptakan pada hari ke berapa, Carrisa?	5'	6 (Carrisa)
- Apakah betul ular diciptakan hari ke-6?	3'	Betul
- Kenapa ular diciptakan hari ke-6?	20'	Karena ular adalah binatang darat
- Bunga diciptakan pada hari ke berapa?	5 menit	3
- Kenapa bunga diciptakan pada hari ke-3?	1 menit	Bunga adalah tanaman (Carrisa)
- Bunga diciptakan pada hari ke berapa, Gilbert?	1 menit	4 (Gilbert)
- Kenapa apakah ini?	10'	Matahari
- Matahari diciptakan pada hari ke berapa?	2 menit	4
- Bulan diciptakan pada hari ke berapa?	30'	5 (Onna)
- Pohon diciptakan pada hari ke berapa, Marcello?	20'	3 (Marcello)
- Awan diciptakan hari ke berapa?	10'	2 (Jonathan)
- Ayam diciptakan hari ke berapa?	30'	6 (Carrisa)
- Pingu diciptakan hari ke berapa?	10'	3
- Apel diciptakan hari ke berapa?	6'	3
- Ubur-ubur diciptakan hari ke berapa?	10'	5
- Anggur diciptakan hari ke berapa?	5'	3
- Bulan diciptakan hari ke berapa?	5'	4
- Anjing diciptakan hari ke berapa?	10'	6 (Carrisa)
- Dimanakah langit tinggi?	5'	Darat

Hasil Penilaian (Outcome Assessment)

Jenis Penilaian

Tuliskan jenis penilaian (formatif/sumatif) yang digunakan oleh guru dan kapan penilaian itu diterapkan (bila ada).

Jenis Penilaian Formatif / Sumatif	Aspek dan instrument penilaian Kognitif (Hendy) Afektif (Heny) Psikomotorik (Hend)	Waktu Penilaian
Pada pembelajaran Agama Kristen hari Selasa 16 Agustus 2022 belum dilakukan penilaian oleh guru bilang studi		

Komentar Guru Mentor:

Observasinya sudah sesuai

Jakarta, 30 Agustus 2022


Hafida Laowo, S.Pd.K



LAMPIRAN 6 - UMPAN BALIK MENTOR



UPI Teachers College
FORM UMPAN BALIK MENTOR

Nama Mahasiswa Guru : Nefelin Dorothea G. Masitawati
Kelas : I (Satu)
Topik : Pola Bilangan
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Mata Pelajaran : Matematika
Keterangan penilaian: 1=terang, 2=adap, 3=baik, 4=sangat baik

ASPEK	1	2	3	4	Keterangan (Kekuatan dan/kelemahan)
Pembekuan					
<ul style="list-style-type: none"> Menarik perhatian siswa sebelum mengajar Menyampaikan tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik) Menyebutkan siswa Mencirikan pelajaran & mengaitkan pengetahuan siswa 				v	
Presentasi					
<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan konsep materi Mengajukan materi dengan sistematis dan terstruktur Mendiskusikan konsep-konsep penting Mengajukan pemahaman siswa 				v	
Metode Pengajaran					
<ul style="list-style-type: none"> Bervariat (Mn, Ceramah, diskusi, presentasi, permainan, dll) Efektif dalam menggunakan/teknologi/teknis tujuan pembelajaran online 				v	
Ilmu/lingkup Praktis					
<ul style="list-style-type: none"> Interaksi kelas Melibatkan seluruh siswa Mendukung siswa yang kurang mampu 				v	
Penggunaan sumber/media belajar					
<ul style="list-style-type: none"> Senam dan tepuk Efektif menggunakan pembelajaran 				v	
Pengelolaan Kelas					
<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengatur pembelajaran dengan kondusif Ada penghargaan dan hukuman sesuai kesepakatan Membuatkan tanggapan yang tepat & konsisten terhadap perilaku siswa 				v	
Penggunaan Waktu					
<ul style="list-style-type: none"> Mula tepat waktu Selama tepat waktu Mengalokasikan setiap waktu dengan baik sesuai setiap tahap pembelajaran 				v	
Penutup					
<ul style="list-style-type: none"> Meninjau singkat materi yang diajarkan Mengajukan tujuan pembelajaran Membuatkan instruksi/taahat Membuatkan PE 				v	
Penggunaan perilaku saat mengajar					
<ul style="list-style-type: none"> Mengaloka siswa dengan benar Bertindak profesional 				v	

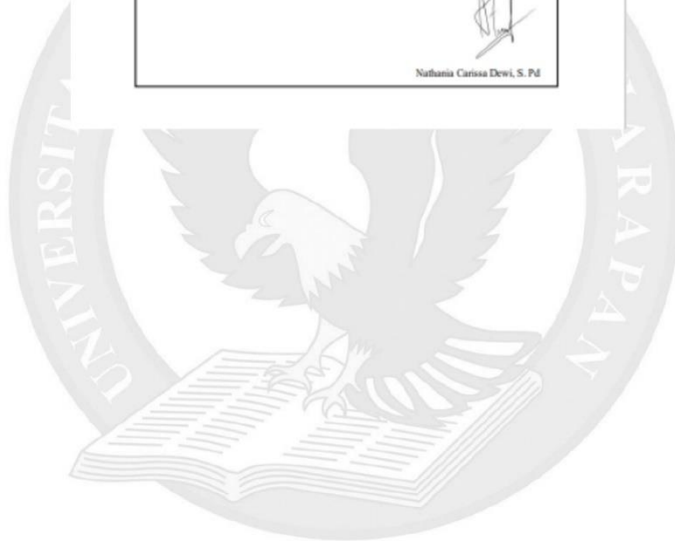
Implementasi nilai-nilai Kekristenan:

Komentar Kelembahan :
Mahasiswa guru mengajar dengan baik kepada muridnya dengan membuat cara mengajar kreatif yaitu menggunakan power point dan interaktif tanya jawab gambar sehingga muridnya menjadi senang belajar. Nafnis ajarkan kepada muridnya dan telah baik mengontrol dan memantau kelas dengan baik.

Jakarta, 31 Agustus 2022



Nathania Carissa Dewi, S. Pd



LAMPIRAN 7 – REFLEKSI 2

REFLEKSI MENGAJAR (SELF CONTAINED TEACHING 2)

Dalam praktek mengajar kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 08.30-09.05 dengan mata pelajaran Matematika di kelas I SD. Dalam pengajaran pertama ini saya menyampaikan materi "Pola Bilangan". Sebagai seorang pelatih atau tutor saya membangun relasi dengan para siswa. Mengajar siswa kelas 1 menjadi sebuah tantangan bagi saya dalam menyampaikan materi dengan strategi yang mudah dipahami oleh para siswa. Oleh sebab itu sebelum mengajar saya menonton video mengenai materi "Pola Bilangan" yang terdapat di youtube. Akibat menonton lebih dari 1 video, saya mengalami kebingungan untuk menyaring kata-kata untuk saya sampaikan kepada para siswa. Selain itu saya merasa kesulitan dalam menyiapkan sebuah strategi yang dapat membangun kemampuan berpikir siswa. Guru sebagai fasilitator merupakan metafora yang paling menggambarkan saya sebagai seorang guru. Menurut Brummelen (2009), Tujuan guru sebagai fasilitator adalah siswa dapat menciptakan pemahaman dengan pengertian mereka secara mandiri.

"Belajar bukan hanya untuk mendapatkan prestasi di dalam kelas, melainkan untuk membentuk karakter dan mental manusia" Hal inimerupakan prinsip yang harus dimiliki oleh setiap murid. Melalui pengajaran, saya mendapatkan bahwa murid saya memiliki gaya belajar yang berbeda. Dari 16 siswa yang hadir terdapat beragam keunikan siswa dalam memahami materi. Oleh sebab itu, sebagai guru saya harus mampu berespon positif dalam menuntut para siswa kepada pemahaman yang benar.

Tujuan dan sasaran utama dalam pembelajaran yaitu membentuk pola pikir murid untuk bersyukur dan memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, sasaran yang penting juga yaitu dimana guru mampu membentuk karakter murid menjadi pribadi yang lebih baik sesuai kebenaran. Melalui pembelajaran hari ini, saya benar-benar merasakan bahwa Tuhan memampukan saya dalam mengajar. Dalam proses mengajar ini saya menemukan adanya perubahan dari siswa. Jika pada pembelajaran sebelumnya banyak terdapat siswa yang tidak fokus dan taat, namun pada pembelajaran hari ini 90% siswa dapat mengikuti instruksi yang diberikan. Dalam hal inilah saya melihat penyertaan Tuhan dalam pembelajaran saya dan bagaimana saya mengambil setiap keputusan di dalam kelas.

Setiap komponen dalam RPP sangat penting karena melalui hal tersebut kita dapat mengukur keberhasilan mengajar serta melihat apakah cara/strategi/metode kita sudah tepat atau belum. Strategi yang saya gunakan yaitu *Discovery Learning* yang diharapkan dapat menolong para siswa untuk memiliki suatu konsep mengenai pola bilangan secara mandiri.

Sebagai fasilitator, saya menyediakan media yang menunjang pembelajaran. Dalam pembelajaran saya membuka dan menutup pembelajaran dengan doa. Selain itu saya memotivasi para siswa untuk aktif dan tidak mudah menyerah dalam memahami materi.

Lingkungan belajar yang saya pilih yaitu lingkungan yang menyenangkan, karena melihat kebutuhan dari anak-anak yaitu memberikan soal menggunakan gambar-gambar yang berwarna. Dalam pembelajaran hari ini, saya tidak mengalami kendala yang menghalangi proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan para siswa sudah dapat tertib. Dalam berkomunitas di sekolah saya mencoba untuk berkontribusi mengikuti setiap kegiatan yang ada dari rapat guru atau pun devosi yang di adakan di sekolah.

Kriteria yang saya gunakan yaitu menggunakan penilaian sikap dalam pembelajaran dengan menetapkan beberapa indikator penilaian. Hal ini membantu saya melihat keberhasilan saya mendidik karakter mau pun membentuk mereka menjadi lebih baik. Setiap pembelajaran sangat perlu di ukur termasuk penilaian karakter siswa. Tujuan akhir dari pengajaran ini yaitu mengajar siswa untuk mengenal dan membuat sebuah pola bilangan serta siswa dapat menunjukkan perilaku yang teliti terhadap sesuatu.

Referensi

Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.

LAMPIRAN 8 - POWER POINT MATEMATIKA TOPIK "POLA BILANGAN"





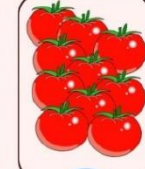


Pola merupakan suatu susunan bilangan, benda, bentuk dan warna yang teratur

POLA BILANGAN

			
3	2	3	2

POLA BILANGAN

				
2	4	6	8	10



POLA BENTUK

Lingkaran Bintang Segitiga Lingkaran Bintang




























POLA BENDA

Pencil Payung Payung Pencil Payung Payung

POLA BENDA

Pop Cron Susu Pop Cron Susu Pop Cron Susu

Latihan

1					?			
2							?	
3					?			
4							?	
5								?

LAMPIRAN 9 - RPP 5



UPH Teachers College

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Kristen Kalam Kudus Tangkilis
Bidang studi : Pancasila
Semester/Kelas : 1 / 1
Topik : Aturan di rumah dan di sekolah
Tanggal : 22 Agustus 2022
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH:

Our Universe Belongs to God

Allah berfirman sehingga dunia ini tercipta dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Kemudian Allah menata, membentuk dan menetapkan keteraturan didalamnya. Allah dalam kedaulatan-Nya menyanggah seluruh alam semesta dan ciptaan dengan kuat kuasa-Nya yang mulia. Di dalam kemurahan-Nya Allah memberikan kepada manusia tugas yang menuntut tanggung jawab dari manusia. Melalui pembelajaran mengenai Aturan di rumah dan di sekolah diharapkan para murid dapat menyadari tugasnya dan hal yang perlu dilakukannya sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kemurahan yang telah Allah berikan.

MATERI PEMBELAJARAN:

KONSEP-KONSEP KUNCI:

Tanggung jawab, Pelestarian, Konsumsi

ENDURING UNDERSTANDING:

Allah menciptakan lingkungan untuk manusia nikmati dan gunakan dengan bertanggung jawab

ESSENTIAL QUESTION:

- Mengapa Allah memberikan manusia lingkungan?
- Bagaimana lingkungan dan alam semesta mendukung kebutuhan manusia?
- Bagaimana manusia memelihara lingkungan?

KOMPETENSI INTI (KI):

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku yang beriman dan berakhlak mulia

KOMPOTENSI DASAR (KD):

2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah

3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah

4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah

INDIKATOR :

2.2.1 Menatu aturan yang berlaku di sekolah

3.2.1 Mengidentifikasi aturan di rumah dan di sekolah

4.2.1 Mengelompokkan aturan di rumah dan di sekolah

DIAGNOSIS	Kognitif : Murid sudah mampu memahami mengenai aturan Afektif: Murid sudah mampu menunjukkan ketepatan selama pembelajaran Psikomotor: Murid sudah mampu mengidentifikasi kegiatan yang berlaku		
TUJUAN PEMBELAJARAN	Kognitif : <ul style="list-style-type: none"> - Murid mampu menyebutkan aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah - Menandai aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah Afektif : Murid mampu mengikuti peraturan kelas yang guru berikan dengan baik Psikomotor: Murid mampu membedakan aturan yang berlaku dan di sekolah		
Strategi Pembelajaran & Metode	Strategi pembelajaran : Inquiri Learning Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya-jawab dan Latihan		
Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
PENDAHULUAN Mendapatkan perhatian Tujuan pelajaran Transfer (kaitan dengan pengetahuan) Motivasi untuk belajar Cek pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan doa 2. Meminta para siswa untuk menyiapkan buku pelajaran Pancasila (buku cetak dan buku tulis) dan alat tulis yang dibutuhkan selama pembelajaran 3. Guru membuat peraturan kelas yang harus ditaati oleh para murid 4. Memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari 		10 menit

Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
<p>PRESENTASI Jelaskan informasi Tunjukkan Gunakan contoh konkret & nonkonkret Cek pemahaman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak para siswa bernyanyi dan menari dengan lagu "TAAT" dari youtube: https://youtu.be/8a50mas4tng 2. Guru menanyakan kepada para murid "apa yang dimaksud dengan peraturan" 3. Guru menayangkan sebuah video singkat mengenai aturan di rumah dan di sekolah dari youtube: https://youtu.be/7u83097Wg 4. Guru menanyakan kepada para murid. <ul style="list-style-type: none"> - "Adakah dari mereka (para murid) yang melakukan contoh-contoh aturan yang terdapat dalam video?" - "Adakah peraturan yang berbeda dari contoh yang terdapat dalam video?" 5. Guru menjelaskan mengenai aturan di rumah dan di sekolah. <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian aturan - Mengapa manusia memerlukan aturan - Contoh aturan yang terdapat di rumah maupun di sekolah 6. Setelah melakukan latihan terbimbing, Guru mengecek pemahaman siswa dengan tanya jawab <ul style="list-style-type: none"> - Sebutkan contoh peraturan di sekolah! - Mengapa anak-anak tidak boleh berlari di dalam kelas? - Apakah aturan boleh dilanggar? 		20 menit
<p>LATIHAN TERBIMBING Dikaitkan dengan pembelajaran Perilaku nyata (mis, aktif) Latihan tanpa penalti Cek pemahaman</p>	<p>Guru memberikan beberapa contoh meminta kepada siswa secara lisan kemudian bertanya kepada siswa aturan yang disebutkan terjadi di rumah atau di sekolah.</p>		10 menit

Aktivitas	Prosedur	Materi	Waktu
PENUTUP Pernyataan pembelajaran dari murid Pengetahuan hasil dari Guru Cek pemahaman lagi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kepada para murid tentang apa yang sudah dipelajari - Guru menutup kelas dalam doa 		5 menit
LATIHAN SENDIRI Tujuan Kesiapan Jenis dan tingkatan Waktu dan umpan balik	Guru meminta para murid untuk menulis dan mengerjakan 5 soal yang diberikan. (soal memberikan tanda ceklist pada table aturan di rumah maupun di sekolah)		25 menit
Refleksi Mahasiswa Guru setiap sesi mengajar	Selama pembelajaran saya sudah maksimal dalam menuntut siswa dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari siswa yang mampu memahami materi mengenai aturan yang terdapat di rumah dan di sekolah. Selain itu, para siswa juga dapat memahami alasan mengapa peraturan harus mereka lakukan. Kekuatan adalah pembelajaran yang diciptakan adalah lingkungan yang menyenangkan walaupun dengan adanya peraturan. Sedangkan kelemahan terlihat dari masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan instruksi dari guru. Akibatnya pada saat para siswa diminta untuk mengerjakan tugas siswa menangis. Kedepannya sebagai guru saya akan belajar untuk terus berinovasi dalam menciptakan lingkungan belajar sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir siswa.		
Sumber/ Referensi	Buku Tematik kelas 2 tema 2 https://youtu.be/RvH3O9-t7WE https://youtu.be/3e5lmas1mrk		

Dusun oleh,
Nefelin Dorothea G. Maasitawar
01307190060
ID1

Komentar Guru Mentor:
RPP mahasiswa yang dibuat telah sesuai dan diterapkan ketika mengajar tetapi ada sedikit perubahan ketika mengajar karena terbatasnya waktu mengajar. Hal tersebut wajar dikarenakan kita guru menyesuaikan kondisi kelas dan bagaimana bisa manage time dengan baik dan kelancaran murid belajar dengan baik dikelas

Jakarta, 31 Agustus 2022



Nathania Carissa Dewi, S.Pd



LAMPIRAN 10 - REFLEKSI 5

Pembelajaran yang terlaksana pada hari Senin, 22 Agustus 2022 membahas mengenai "Aturan di rumah dan di sekolah". Sebagai seorang guru saya menempatkan diri saya sebagai seorang teladan dalam membangun relasi dengan siswa kelas 1. Sebelum memulai pembelajaran saya menetapkan peraturan kelas yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Hal ini saya lakukan untuk mendorong para siswa untuk memiliki sikap yang patuh. Melalui penerapan peraturan kelas, 12 dari 16 siswa mampu menaati peraturan kelas yang diberikan. Kendala yang saya alami terjadi dikarenakan terdapat peraturan baru sehingga siswa perlu beradaptasi secara perlahan. Metafora yang paling menggambarkan adalah guru sebagai fasilitator. Dimana pada pembelajaran ini saya menciptakan lingkungan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui alur pembelajaran (Brummelen, 2009). Sehingga melalui pembelajaran yang saya bawaan diharapkan para siswa dapat membangun pengetahuannya dengan mandiri.

Dalam memahami kebenaran, semua siswa harus memiliki sikap taat. Hal ini diperlukan karena pada saat siswa akan dibimbing oleh sang guru kepada kebenaran sebuah pengetahuan yang berlandaskan kepada kebenaran Alkitab. Melalui pengajaran, saya mendapatkan bahwa murid saya memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh sebab itu, sebagai guru saya harus mampu berespon positif dalam menuntun para siswa kepada pemahaman yang benar.

Tujuan dan sasaran utama dalam pembelajaran yaitu membentuk pola pikir murid untuk bersyukur dan memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, sasaran yang penting juga yaitu dimana guru mampu membentuk karakter murid menjadi pribadi yang lebih baik sesuai kebenaran. Tujuan dan sasaran utama pada pembelajaran mengenai "Aturan di Rumah dan di Sekolah" adalah siswa mampu memahami pentingnya aturan dalam kegiatan sehari-hari serta siswa dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran hari ini, saya benar-benar merasakan bahwa Tuhan menampakan saya dalam mengajar. Dalam proses mengajar ini saya menemukan adanya perubahan dari siswa. Para siswa menunjukkan antusias dan aktif terhadap pembelajaran yang guru lakukan. Dalam hal inilah saya melihat penyertaan Tuhan dalam pembelajaran saya dan bagaimana saya mengambil setiap keputusan di dalam kelas.

Setiap komponen dalam RPP sangat penting karena melalui hal tersebut kita dapat mengukur keberhasilan mengajar serta melihat apakah cara/strategi/metode kita sudah tepat atau belum. Strategi yang digunakan adalah inquiri learning (pembelajaran terbimbing) dengan metode ceramah, tanya-jawab, dan latihan. Dalam pembelajaran ini saya menggunakan media pembelajaran berupa gambar berwarna dan video (video pembelajaran & video gerak lagu). Pemilihan media ini dilakukan karena saya menyadari bahwa setiap siswa memiliki kesulitan

yang beragam dalam memahami materi. Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar ini mampu memfasilitasi pemahaman konsep siswa. Hal ini terlihat dalam antusias para siswa selama pembelajaran. Sebagai guru Kristen saya membuka dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, setelah memberikan materi saya juga mengajak siswa untuk berlatih cara menyampaikan kalimat perintah dengan sopan.

Lingkungan belajar yang saya pilih yaitu lingkungan yang menyenangkan. Ketika saya melihat siswa yang sudah mulai tidak fokus maka saya mengajak siswa untuk tepuk semangat. Kegiatan ini mampu mengembalikan minat belajar siswa yang mulai berkurang. Pada awal pembelajaran saya menarik minat belajar siswa dengan mengajak siswa bernyanyi dan menari menggunakan video "TAAT" yang berasal dari youtube. Melalui lagu ini guru berharap supaya para siswa bisa mengerti bahwa ketepatan penting dimiliki dalam melaksanakan aturan yang ada di rumah maupun di sekolah. Dalam berkomunitas di sekolah saya mencoba untuk berkontribusi mengikuti setiap kegiatan yang ada dari evaluasi guru atau devosi guru yang di adakan di sekolah.

Kriteria yang saya gunakan yaitu menggunakan penilaian sikap serta kognitif dalam pembelajaran dengan menetapkan beberapa indikator penilaian. Hal ini membantu saya melihat keberhasilan saya dalam mendidik dan menyampaikan materi. Setiap pembelajaran sangat perlu di ukur termasuk penilaian karakter siswa. Tujuan akhir dari pengajaran ini yaitu mengajar siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi mengenai aturan di sekolah dan di rumah dengan baik.

REFERENSI

Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.

Paper 2

ORIGINALITY REPORT

29% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uph.edu Internet Source	7%
2	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	4%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
7	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	docobook.com Internet Source	1%

10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
13	aidinatata.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	diganovensa.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	journal.sttsimpson.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.universitassuryadarma.ac.id Internet Source	<1 %
19	123dok.com Internet Source	<1 %
20	core.ac.uk Internet Source	<1 %
21	ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %



22	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
23	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
25	Madiyah Hayati, Dedi Mardiansyah, Chabib Kusuma Jati. "PENGARUH BAHASA IBU TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI II BELITANG III", Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2021 Publication	<1 %
26	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
27	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
28	joeypandjaitan.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
30	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
31	zombiedoc.com Internet Source	<1 %



- 32 Hasan Hasan, Muhammad Basri, Idawati Idawati. "PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN POSTER SESSION BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SDN NO. 39 CENTRE PALLEKO KEC. POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 2021
Publication <1%
-
- 33 media.neliti.com
Internet Source <1%
-
- 34 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper <1%
-
- 35 www.ijepc.com
Internet Source <1%
-
- 36 khafidalwi.wordpress.com
Internet Source <1%
-
- 37 www.ejournal.stitpn.ac.id
Internet Source <1%
-
- 38 Puspa Angraini, Aam Amaliyah, Candra Puspita Rini. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V <1%



SDN Cogreg I Kabupaten Tangerang",
ISLAMIKA, 2022
Publication

39	ariendri.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
41	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
45	Lica Perta Juliyas Muharni, Yenita Roza, Maimunah Maimunah. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK Menggunakan Peta Wilayah Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
46	Rima Rohimah, Rohmalina Rohmalina. "EFEKTIVITAS BERMAIN LEGO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA	<1 %

PADA KELOMPOK PIAY GROUP", CERIA
(Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif),
2019

Publication

47 Sri Wulan Anggraeni, Yayan Alpian.
"Penerapan metode Teams Games
Tournament (TGT) untuk meningkatkan
kemampuan membaca permulaan siswa kelas
I sekolah dasar", Premiere Educandum : Jurnal
Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2019
Publication

<1 %

48 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper

<1 %

49 ejournal.unipas.ac.id
Internet Source

<1 %

50 journal.uncp.ac.id
Internet Source

<1 %

51 mahasiswa.mipastkipllg.com
Internet Source

<1 %

52 ojs.fkip.ummetro.ac.id
Internet Source

<1 %

53 repository.iainkudus.ac.id
Internet Source

<1 %

54 repository.poltekeskupang.ac.id
Internet Source

<1 %

repository.teknokrat.ac.id

55	Internet Source	<1 %
56	www.sukmabangsalhokseumawe.sch.id Internet Source	<1 %
57	Agung Putra Wijaya, Tina Yunarti, Jamal Ludinskyah. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW DITINJAU DARI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2019 Publication	<1 %
58	adoc.pub Internet Source	<1 %
59	bugiskha.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	callforpapers.uksw.edu Internet Source	<1 %
61	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
62	e-journal.iakntarutung.ac.id Internet Source	<1 %
63	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
64	id.123dok.com Internet Source	<1 %



65	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
66	www.jptam.org Internet Source	<1 %
67	allabout-pendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
69	Olga Paramita, Tias Ernawati. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POP-UP TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD SINGOSAREN", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2020 Publication	<1 %
70	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
71	idoc.pub Internet Source	<1 %
72	mulok-anha.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On